

**PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL KETERAMPILAN BATIK
KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 8 YOGYAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh

Risda Lailin Nadziroh

NIM 12207241005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DESEMBER 2016**

**PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL KETERAMPILAN BATIK
KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 8 YOGYAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Risda Lailin Nadziroh
NIM 12207241005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DESEMBER 2016**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “*Pembelajaran Muatan Lokal Keterampilan Batik Kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016*” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 24 November 2016

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, which appears to read 'Martono -'. The signature is written in a cursive style.

Drs. Martono, M.Pd

NIP 1959041 8 198703 1 002

PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “*Pembelajaran Muatan Lokal Keterampilan Batik Kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016*” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 19 Desember 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Drs. Martono, M.Pd	Ketua Penguji		23 Januari 2017
Drs. Bambang Prihadi, M.Pd	Sekrestaris Penguji		23 Januari 2017
Drs. Suwarna, M.Pd	Penguji Utama		19 Januari 2017

Yogyakarta, 23 Januari 2017

Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan.



Dr. Widyastuti Purbani, M.A.
NIP/19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : **Risda Lailin Nadziroh**

NIM : 12207241005

Progam Studi : Pendidikan Kriya

Jurusan : Pendidikan Seni Rupa

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 12 Desember 2016

Penulis



Risda Lailin Nadziroh

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, dan kesabaran kepada saya dalam mengerjakan Tugas Akhir Skripsi ini.

Saya persembahkan cinta dan sayang kepada kedua orangtua saya Bapak Suharto dan Ibu Bidurotissaminatun serta kakak saya Mas Maemun, Mba Anik, Mas Iwan, Mba Ani, Mas Hanif, Mba Ella, adik saya Neli saya yang telah mendoakan, memotivasi, dan memberikan dorongan yang tiada henti.

*Almamaterku Program Study Pendidikan Kriya
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta*

Keluarga Besar Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada keringanan. Karena itu bila sudah selesai (mengerjakan yang lain). Dan berharaplah kepada Tuhanmu”. (Terjemahan Q.S. Al Insyirah : 6-8)

“Hidup adalah seni, seni membahagiakan diri sendiri dan orang lain” (Penulis)

“Apa yang kita lakukan, sejatinya akan kembali pada diri kita”

“Where there’s a will, there’s a way”

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan nikmat-Nya tanpa henti. Akhirnya penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini yang berjudul “Pembelajaran Muatan Lokal Keterampilan Batik Kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016”, dengan lancar. Penulisan Tugas Akhir Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan dalam meraih Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Kriya Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulisan Tugas Akhir Karya Seni ini dapat terselesaikan berkat dukungan, motivasi, bantuan moral dan material serta bimbingan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Widyastuti Purbani, M.A. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Ibu Dwi Retno Sri Ambarwati, M.Sn. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Bapak Dr. I Ketut Sunarya, M. Sn., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Kriya Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Bapak Drs. Martono, M.Pd, yang penuh kesabaran, kearifan dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tiada henti di sela-sela kesibukanya.

6. Bapak ibu dosen dan karyawan Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
7. Terimakasih saya ucapkan kepada segenap keluarga besar di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta, Ibu Purwantini, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta, Ibu Siti Iswari selaku guru mata pelajaran keterampilan batik, serta semua siswa-siswa kelas VII C yang telah memberikan kemudahan dan bantuan selama proses penelitian ini.
8. Segenap civitas PP Wahid Hasyim, Bapak Jalal Suyuthi, S.H dan Bapak M. Nur Wahid selaku pengasuh beserta keluarga besar Abdul Hadi yang telah menjadi bagian keluarga selama tinggal di Yogyakarta.
9. Kedua orangtua saya Bapak Suharto dan Ibu Bidurotissaminatun dan kakak dan adik saya Mas Maemun, Mba Anik, Mas Iwan, Mba Ani, Mas Hanif, Mba Ella, adik saya Neli saya yang telah mendoakan, memotivasi, dan memberikan dorongan yang tiada henti.
10. Terima kasih kepada sahabat-sahabatku Lia Yustina, Karina Budi Astuti, Siwi Nikasari. Terima kasih juga kepada rekan-rekan di Kamulan School, Miss Lani, Miss Atik, Miss Dewi, Miss Laras, Miss Hani, Miss Ayu, Uncle Ahmad yang selalu memberikan pengertian dan semangat baru.
11. Terima kasih kepada teman-teman asrama An Nur mb Aas, mb Irma, mb Atik, mb Nella, Himma, Nisday, Alip, Mirta, Nabil, Maynda, Farih, Arin, Dita, Ulfa, Nuna, Iis, Whentin, Rika, Yeyen, Sintia, Dewi, Hemah, Putri, Maya, Kodar, Nilna yang selalu memberikan saya motivasi dan semangat.

12. Terima kasih teruntuk teman-teman Pendidikan Kriya 2012, Eman, Atun, Rahma, Shinta, Aji, Ferry, Alam, Linda, Pinky, Mayang, Putri, Adhi, Jali, Reang, Elis, Anna, Priaji, Adit, Syani, Dini, Indah, Anwar, Ardi, Asa, Riri, Eni, Arni, Eko, Rosyid, Herdis, yang telah berbagi keceriaan dalam melewati suka dan duka selama kuliah.
13. Ucapkan terima kasih juga saya sampaikan kepada teman sejawat yang tidak dapat saya sebutkan satu demi satu yang telah memberikan dukungan moral, bantuan, dan dorongan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang diberikan semua pihak di atas menjadikan amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Karya Seni ini dapat menjadi informasi yang bermanfaat pembaca dan pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 12 Desember 2016

Penulis



Risda Lailin Nadziroh

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
HALAMAN ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Permasalahan	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KERANGKA TEORI	9
A. Tinjauan Belajar dan Pembelajaran	9
1. Belajar	9
2. Pembelajaran	12
B. Tinjauan Kurikulum	14
1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	16
2. Silabus	23
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	24
C. Tinjauan Batik	26
1. Tentang Batik	26

2. Jenis-jenis Batik	29
3. Alat dan Bahan Pembuatan Batik	31
4. Motif Batik	33
5. Proses Membatik	35
D. Hasil Penelitian yang Relevan	38
E. Pertanyaan Penelitian	40
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan Penelitian	43
1. Jenis Penelitian	43
2. Data Penelitian	44
3. Sumber Data	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian	46
1. Tempat Penelitian	46
2. Waktu Penelitian	47
C. Teknik Pengumpulan Data	47
1. Pengamatan atau Observasi	47
2. Dokumentasi	49
3. Wawancara	49
D. Instrumen Penelitian	50
1. Pedoman Observasi	50
2. Pedoman Dokumentasi	51
3. Pedoman Wawancara	51
E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	52
F. Teknik Analisis Data	53
1. Pengumpulan Data	54
2. Reduksi Data	54
3. Penyajian Data	55
4. Pemeriksaan Kesimpulan	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Hasil Penelitian	57
1. Tinjauan Lokasi Penelitian	57

2. Proses Pembelajaran Keterampilan Batik	65
B. Pembahasan Hasil Pembelajaran	103
1. Kegiatan Pendahuluan	107
2. Kegiatan Eksplorasi	109
3. Kegiatan Elaborasi	112
4. Kegiatan Konfirmasi	112
5. Kegiatan Penutup	113
BAB V PANUTUP	137
A. Kesimpulan	137
1. Tahap Perencanaan Pembelajaran Keterampilan Batik di kelas VII C SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta	137
2. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Batik di kelas VII C SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta	137
3. Hasil pembelajaran Keterampilan Batik di kelas VII C SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta	138
B. Saran	140
DAFTAR PUSTAKA	142
LAMPIRAN	145

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I : Guru mendemonstrasikan cara mencanting	72
Gambar II : Contoh hasil karya batik.....	74
Gambar II : Contoh sampul buku buku ajar.....	75
Gambar IV : Skema warna	76
Gambar V : Suasana proses mencanting	77
Gambar VI : Canting	79
Gambar VII : Wajan.....	80
Gambar VII : Kompor.....	81
Gambar IX : Malam.....	82
Gambar X : Suasana kelas.....	90
Gambar XI : Suasana menggambar desain motif	92
Gambar XII : Siswa memola.....	93
Gambar XIII : Siswa mencanting.....	95
Gambar XIV : Siswa praktik membatik	96
Gambar XV : Guru mencampur warna	98
Gambar XVI : Batik karya Nana Estiana	117
Gambar XVII : Batik karya Bagus Kurnia Putra.....	119
Gambar XVII : Batik karya Yuniana Khofifah	120
Gambar XIX : Batik karya Emiko Saraswaty	121
Gambar XX : Batik karya Januarita Asa Pertiwi	122
Gambar XXI : Batik karya Faiz Rizqi Nurudin.....	124
Gambar XXII : Batik karya Sekar Pratiwi.....	125
Gambar XXIII : Batik karya Muhammad Fajari Amin.....	126
Gambar XIV : Batik karya Aldino Oktavian Wicaksono.....	127
Gambar XV : Satu set karya kelas VII C	129

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I : Struktur Kurikulum untuk SMP	18
Tabel II : Data Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Glosarium	145
Lampiran 2 : Lokasi SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta di Peta	146
Lampiran 3 : Data Staff dan Guru SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta.....	147
Lampiran 4 : Data Siswa Kelas VII C.....	148
Lampiran 5 : Surat Permohonan Penelitian	149
Lampiran 6 : Surat Ijin Penelitian	150
Lampiran 7 : Surat Keterangan Penelitian	151
Lampiran 8 : Kisi-kisi Pedoman Observasi	163
Lampiran 9 : Kisi-kisi pedoman wawancara	164
Lampiran 10 : Pedoman Wawancara	165
Lampiran 11 : Silabus Pembelajaran Keterampilan Batik	167
Lampiran 12 : RPP Pembelajaran Keterampilan Batik	175
Lampiran 13 : Soal Ulangan UTS kelas VII	206
Lampiran 14 : Daftar Nilai Peserta Didik kelas VII C	211

**PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL KETERAMPILAN BATIK
KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 8 YOGYAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**Oleh Risda Lailin Nadziroh
NIM 12207241005**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil pembelajaran keterampilan batik pada kelas VII C SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta tahun pelajaran 2015/2016.

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengambilan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen utama yang digunakan adalah pedoman wawancara, observasi, dokumentasi, alat tulis, dan kamera. Pemeriksaan keabsahan data diperoleh melalui teknik triangulasi sumber. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Keistimewaan skripsi ini terletak pada aspek tujuannya, yaitu mengetahui kegiatan pembelajaran keterampilan batik di kelas VII C SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta yang berfokus sebagai mata pelajaran muatan lokal guna melestarikan batik sebagai budaya asli Indonesia serta mengembangkan minat dan potensi peserta didik agar setiap siswa memiliki bekal *life skill* untuk kehidupan di masyarakat. Selain itu hasil pembelajaran di sekolah ini memiliki hasil karya yang memiliki nilai estetis serta daya jual sehingga dapat dijadikan sebagai pengisi acara sekolah tahunan yaitu pameran batik hasil karya siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan pembelajaran keterampilan batik sudah baik yaitu membuat silabus, RPP, mempersiapkan materi, sumber belajar, media pembelajaran, merencanakan kegiatan pendahuluan, & mempersiapkan untuk penilaian. 2) pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan (membuka dengan salam, mengecek kehadiran siswa, menjelaskan gambaran materi, membangkitkan ingatan siswa dengan cara menayakan materi pertemuan sebelumnya dan memberi motivasi pada siswa), kegiatan inti (terdiri eksplorasi, elaborasi, konfirmasi), kegiatan penutup (umpan balik, evaluasi, memberikan tugas, menyimpulkan materi, ditutup dengan salam). 3) hasil pembelajaran keterampilan batik: batik tulis ukuran 50x50 cm yang diaplikasikan pada sarung bantal. Penilaian didapatkan guru dengan memperhatikan a) aspek kognitif, diperoleh melalui penugasan siswa. b) aspek afektif yang diperoleh melalui pengamatan sikap dan tingkah laku siswa. c) aspek psikomotorik, diperoleh melalui hasil praktik siswa dari menggambar motif dan proses membuat batik tulis. Tindak lanjut dari penilaian adalah guru melakukan program remedial terhadap siswa yang belum tuntas KKM.

Kata Kunci: Pembelajaran, Batik, KKM

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Yogyakarta merupakan kota yang memiliki banyak sebutan, salah satunya sebagai kota pendidikan karena di kota ini terdapat banyak lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta dari pendidikan usia dini hingga perguruan tinggi. Sebutan lain bagi kota ini adalah sebagai kota wisata, kota ini memiliki banyak penawaran untuk destinasi wisata. Selain kedua sebutan tersebut kota ini juga cocok menyandang sebagai kota budaya karena berbagai budaya dapat kita temui di kota ini. Mulai dari wayang, kerajinan, batik, tari-tarian, dan lukisan. Yogyakarta sangat erat kaitannya dengan budaya, kebudayaan asli masih banyak ditemukan di kota ini. Masyarakat di kota ini sengaja mewariskan kebudayaannya kepada anak cucunya agar masih tetap bisa dikenali. Mereka tidak akan mengganti ataupun menghilangkan apa yang sudah menjadi adat istiadatnya. Namun, mereka tetap dapat menerima kebudayaan baru tanpa meninggalkan kebudayaan yang lama.

Menurut Rasjoyo (1997: 1) Seni adalah salah satu kebudayaan yang mengandung nilai indah (nilai estetis). Sebagai manusia pasti memiliki jiwa seni, karena manusia menyukai keindahan. Banyak kesenian yang bisa kita temukan di Yogyakarta. Kesenian itu dapat berupa tari-tarian, musik daerah, pagelaran, benda-benda kerajinan, walaupun sekarang ini sudah banyak masyarakat yang mengunjungi

tempat-tempat modern seperti, mall, bioskop, cafe dan tempat-tempat nongkrong lainnya, seni pagelaran seperti wayang, kethoprak, musik dan keroncong, masih memiliki tempat tersendiri bagi penikmatnya. Bagi masyarakat Jawa khususnya, kesenian atau kebudayaan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan mereka. Seperti batik, kebudayaan jenis ini memiliki penggemar yang cukup banyak. Bagi sebagian orang, batik dapat menjadi sumber penghasilan untuk menghidupi keluarganya, kebanyakan pengusaha dibidang ini meraih keuntungan yang tidak sedikit setiap bulannya. Pembuatan batik tulis yang rumit membuat peluang usaha dibidang ini masih sangat luas. Sangat bertolak belakang dengan kenyataan yang di lapangan bahwa banyak masyarakat Indonesia mencari kerja di perusahaan-perusahaan asing. Kita sebagai masyarakat biasa harus pintar-pintar membekali diri untuk menghadapi kemajuan perkembangan zaman. Sekiranya apabila setiap individu memiliki kemampuan *life skill*, tentunya akan mengurangi angka pengangguran di negeri ini. Salah satu yang dapat kita siapkan ialah dengan pendidikan.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dari pengertian tersebut sudah jelas bahwa maksud dan tujuan

pendidikan di Indonesia adalah membentuk sikap dan kepribadian. Tidak heran sekarang ini pendidikan berkarakter sedang digerakkan untuk pendidikan di Indonesia.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Sekarang ini pendidikan bukanlah suatu hal yang sulit dicari lagi. Banyak pendidikan gratis yang disediakan oleh para lembaga swasta atau negeri demi terciptanya generasi yang cerdas, mampu mengangkat harkat martabat dan kesejahteraan keluarganya. Pendidikan dapat menjadi salah satu jalan untuk meraih kemajuan. Caranya dengan memberdayakan masyarakat agar memiliki mutu kapasitas dan kapabilitas diri sesuai yang diharapkan. Seseorang tidak akan tau kemampuannya seperti apa, apabila seseorang tersebut tidak mengembangkan minatnya. Untuk itu setiap orang harus memilih salah satu minat dalam dirinya agar berkembang menjadi kemampuan yang dapat membawa dirinya pada kesuksesan. Pada era ini kapabilitas seseorang sangat berperan dalam menentukan kesejahteraan dan kesuksesan. Tentunya untuk mencapai kapabilitas diri, tidak lepas dari pendidikan.

Menurut Syaodih dan Sukmadinata (2012: 1) secara umum, pendidikan berkenaan dengan peningkatan kualitas manusia, pengembangan potensi, kecakapan, dan karakteristik generasi muda ke arah yang diharapkan masyarakat. Sudah jelas bahwa pendidikan itu untuk meningkatkan kualitas yang ada pada diri manusia. Hal itu berarti

pendidikan sangat penting untuk perkembangan diri manusia, untuk perkembangan kemampuannya, dan pengembangan sikap.

Salah satu pendidikan yang menyiapkan suatu kemampuan untuk diri seseorang adalah pendidikan keterampilan batik. Kerajinan batik merupakan warisan budaya asli dari Indonesia. Kerajinan batik ini telah diakui dunia menjadi warisan budaya Indonesia. Tepatnya pada tanggal 2 Oktober 2009 batik diakui sebagai warisan budaya manusia takbenda milik bangsa Indonesia (*Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*). Batik mengalami perkembangan yang cukup pesat semenjak diakui dunia, terbukti dengan meningkatnya jumlah pengrajin batik di seluruh Indonesia, terutama Yogyakarta. Jumlah konsumen batik sendiri juga meningkat, tidak hanya orangtua atau ibu-ibu yang mau memakai kain batik, kaum mudapun kini memilih batik untuk menunjang penampilannya. Disini munculah peluang bagi para *designer* untuk terus memperbaharui model *fasihon* menggunakan kain batik yang sudah diminati kalangan umum.

Pendidikan keterampilan batik ini dapat ditemui disekolah-sekolah tertentu yang menyelenggarakan mata pelajaran keterampilan batik, atau sejenisnya khususnya daerah Yogyakarta. Namun, tidak semua sekolah di Yogyakarta menyelenggarakan pelajaran keterampilan batik. Salah satu sekolah yang menyelenggarakan pelajaran keterampilan batik adalah SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta. SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta merupakan sekolah menengah pertama di bawah naungan

organisasi islam Muhammadiyah yang terletak di tengah kota Yogyakarta. Sekolah ini berada di jalan Muja-muju, Umbulharjo, kota Yogyakarta. Di sekolah ini keterampilan batik masuk pada mata pelajaran muatan lokal. Muatan lokal merupakan bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap keunggulan dan kearifan di daerah tempat tinggalnya.

Berdasarkan wawancara dengan perwakilan sekolah (Istiqomah) alasan sekolah memberikan pembelajaran muatan yaitu di karenakan sekolah yang berada di kota Yogyakarta, yang merupakan pusat kota Daerah Istimewa Yogyakarta, di daerah ini terdapat potensi-potensi dari siswa yang dapat dikembangkan untuk menjadi bekal keterampilan seseorang. Kemudian alasan batik di pilih sebagai pembelajaran muatan lokal bukan keterampilan yang lain, yaitu karena batik sudah menjadi warisan budaya nasional, yang merupakan kekayaan asli Indonesia yang harus dilestarikan, selain itu dikarenakan peserta didik yang merupakan masyarakat asli Yogyakarta sudah tentu memiliki daya potensi keterampilan yang harus dikembangkan, agar setiap siswa memiliki bekal *life skill* untuk kehidupan selanjutnya. Alasan yang lain adalah karena banyak siswa yang memiliki minat untuk menggambar, keterampilan batik dirasa cocok untuk menyalurkan minat tersebut.

Pada proses kegiatan pembelajaran keterampilan batik, guru memberikan contoh secara langsung kepada siswa agar mudah dipahami, hal ini sangat membantu siswa dalam memahami proses membatik, diharapkan siswa tidak mengalami kesulitan dalam proses pembuatan batik. Pada proses pembelajaran keterampilan batik siswa menggunakan sarana dan prasarana seadanya dikarenakan sekolah tidak memiliki fasilitas yang memadai untuk menunjang pembelajaran keterampilan batik tersebut. Pada pembelajaran suasana kelas terlihat ramai, lebih aktif dan sulit untuk dikondisikan.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengetahui lebih jauh dan mendalam terhadap proses pembelajaran muatan lokal keterampilan batik di kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta. Maka diperlukan upaya pengkajian atau penelitian tentang pembelajaran muatan lokal keterampilan batik di kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta. Agar didapatkan deskripsi tentang pembelajaran muatan lokal batik dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai dengan hasil pembelajaran.

B. Fokus Permasalahan

Bagaimana proses pembelajaran Keterampilan Batik di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta ditinjau dari segi persiapan, proses pembelajaran serta hasil pembelajaran keterampilan batik?

C. Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui fokus permasalahan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan perencanaan pembelajaran keterampilan batik di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran keterampilan batik di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan hasil pembelajaran keterampilan batik di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi atas dua bagian yaitu manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap dunia pendidikan agar dapat berkembang lebih baik lagi. Selain hal itu, sebagai bahan referensi dalam bidang teori pendidikan, khususnya teori dalam bidang pembelajaran keterampilan batik.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengembangan pengetahuan. Selain itu, semoga dapat bermanfaat bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Pendidikan Kriya yang akan

melakukan penelitian mengenai hal serupa dengan penelitian ini. Selain itu adapun manfaat yang diharapkan peneliti baik bagi peneliti sendiri, guru ataupun bagi dunia pendidikan, yaitu :

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan tentang pembelajaran keterampilan batik pada mata pelajaran muatan lokal keterampilan batik di kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta.

b. Bagi Guru

Memberikan masukan positif sebagai bahan kajian dalam usaha meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang lebih baik agar tercapainya tujuan dari pembelajaran.

c. Bagi Dunia Pendidikan

Hasil penelitian ini sekiranya dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif perbaikan sistem pengajaran di sekolah. Khususnya bagi lembaga pendidikan yang melaksanakan pembelajaran keterampilan batik pada mata pelajaran muatan lokal terutama di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Belajar dan Pembelajaran

1. Belajar

Istilah belajar dan pembelajaran berasal dari bahasa Inggris *learning* dan *instruction*. Belajar sering dianggap sebagian orang sebagai sesuatu yang susah, namun secara tidak sadar usaha yang dilakukan atas kesusahannya belajar itu juga termasuk belajar. Menurut Muhammad (2013: 16) belajar merupakan aktivitas manusia yang sangat vital dan secara terus-menerus akan dilakukan selama manusia tersebut masih hidup. Manusia sejak dilahirkan hingga dewasa terus mengalami belajar. Menurut Suprijono dalam Muhammad (2013: 17), menyatakan bahwa belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan (*the process of acquiring knowledge*). Pengetahuan memang bisa didapat melalui apapun dengan waktu yang tidak dibatasi. Pengetahuan yang manusia peroleh sedari kecil hingga dewasa, berarti manusia tersebut selalu melakukan proses belajar.

Menurut Mamanto (2014: 9), menyatakan bahwa filosofi belajar adalah bertumbuh dan menikmati (*sense of growing*). Manusia akan selalu berubah dan bertumbuh dari waktu ke waktu sesuai masanya. Perubahan dan pertumbuhan itu manusia lalui dengan aktivitas belajar. Aktivitas belajar ini manusia bisa menikmati prosesnya. Menurut Leo Buscagila dalam Mamanto (2014: 10) perubahan adalah hasil akhir dari sebuah proses

belajar yang sesungguhnya. Begitulah hidup manusia, akan selalu bertumbuh dan berkembang, dan akan selalu berubah. Melalui aktivitas belajar manusia akan berubah ke arah yang lebih baik.

Pendapat Siregar (2010: 4-5), mengatakan bahwa belajar adalah sebuah proses yang kompleks yang didalamnya terkandung beberapa aspek. Aspek aspek tersebut adalah: a) bertambahnya jumlah pengetahuan, b) adanya kemampuan mengingat dan mereproduksi, c) adanya penerapan pengetahuan, d) menyimpulkan makna, e) menafsirkan dan mengaitkan dengan realitas, f) adanya perubahan sebagai pribadi.

Pengertian belajar menurut Rusyan dkk (1989: 7) belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Tujuan belajar itu prinsipnya sama, yakni perubahan tingkah laku, hanya yang berbeda cara dan usaha pencapaiannya. Dalam pengertian ini menitikberatkan pencapaian belajar melalui interaksi dengan lingkungannya. Lingkungan merupakan suatu hal yang dekat dengan manusia. Melalui lingkungan kita belajar cara berkomunikasi, cara berinteraksi dengan orang lain, belajar cara menghargai sesama, menghormati sesama dan lain sebagainya. Tentunya lingkungan sangat mempengaruhi manusia dalam aktivitas belajar untuk suatu perubahan. Pengertian belajar menurut beberapa tokoh dari barat:

1. Hilgard dan Bower

Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang terjadi berulang-ulang dalam situasi tersebut, perubahan tingkah laku tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respons pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat, misalnya ketika mengalami kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya. (Purwanto, 2002: 84)

2. Gagne

Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan memengaruhi siswa sehingga perbuatannya berubah dari waktu ke waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi. (Purwanto, 2002: 84)

3. Morgan

Belajar merupakan setiap perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari latihan atau pengalaman. (Purwanto, 2002: 84)

4. Witherington

Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan bahwa individu sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian. (Purwanto, 2002: 84)

5. Travers

Belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku (Suprijono, 2009: 2)

6. Cronbach

“Learning is shown by a change in behavior a result of experience (belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman)”. (Suprijono, 2009: 2)

7. Harold Spears

“Learning is to be observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction (belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar, dan mengikuti arah tertentu)”. (Suprijono, 2009: 2)

8. Geoch

Learning is change in performance sebagai hasil latihan. (Suprijono, 2009: 2)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah sebuah proses yang sering dilakukan manusia untuk menemukan pengetahuan. Dengan belajar manusia akan terus berubah dan terus berkembang seiring dengan pertumbuhan usianya. Manusia yang menikmati proses belajar akan bertumbuh menjadi manusia yang lebih baik, baik dari segi sikap, tingkah laku, kecakapan, dan kepandaian.

2. Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 17) pembelajaran berasal dari kata ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedang pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Menurut Rombejagung dalam Muhammad (2013: 18) pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran, pengalaman, atau suatu pemerolehan suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran.

Pembelajaran dapat terjadi ketika ada pengajar dan ada yang diajar. Pengajar itu adalah apapun yang dapat membelajari si pembelajar. Menurut Muhammad (2013: 18) pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud adalah siswa atau si pembelajar yang menjadi pusat kegiatan.

Menurut Siregar (2010: 13), pembelajaran merupakan usaha yang dilaksanakan secara sengaja, terarah dan terencana, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali, dengan maksud agar terjadi belajar pada diri seseorang.

Menurut Sugihartono dkk (2007: 73) perbedaan antara belajar dan pembelajaran terletak pada penekanannya. Pembelajaran sesungguhnya merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar peserta didik belajar, sedangkan belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan. Oleh karena itu, haruslah dipahami bagaimana peserta didik memperoleh pengetahuan dari kegiatan belajar dan pembelajaran. Pada dasarnya penekanan ada pada guru, sehingga guru sangat berperan pada proses tersebut. Dalam hal ini bisa dikatakan guru merupakan fasilitator, sebagai fasilitator guru juga harus memfasilitasi para siswa dengan berbagai hal untuk membangkitkan semangat anak dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pembelajaran membutuhkan sebuah proses yang disadari yang cenderung bersifat permanen dan mengubah perilaku. Proses tersebut terjadi pengingatan informasi yang kemudian disimpan dalam memori dan organisasi kognitif. Kemudian, keterampilan tersebut diwujudkan secara praktis pada keaktifan siswa dalam merespons dan bereaksi terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi pada diri siswa ataupun lingkungannya.

B. Tinjauan Kurikulum

Kurikulum awalnya digunakan pada dunia olahraga pada zaman Yunani kuno yang berasal dari kata *curir* dan *curere*. Kurikulum ini diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Dari mulai start (tempat berpacu/berlari) hingga finish. Kemudian para ahli pendidikan menafsirkan bahwa kurikulum itu usaha mengembangkan peserta didik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menurut Murray Print dalam Sanjaya (2010: 4) kurikulum meliputi perencanaan pengalaman belajar, program sebuah lembaga pendidikan yang diwujudkan dalam sebuah dokumen serta hasil dari implementasi dokumen yang telah disusun.

Pada dasarnya kurikulum memiliki tiga dimensi pengertian, yaitu :

1. Kurikulum sebagai mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik pengertian ini sesuai dengan pendapat Saylor, Alexander, Lewis dalam (Sanjaya 2010: 4) . Pendapat lain dari Robert M. Hutchins dalam Sanjaya (2010: 4) menyatakan:

“The curriculum should include grammar, reading, rhetoric, and logic, and mathematics, and addition at the secondary level introduce the great books of the western world”. Pandangan ini mengatakan bahwa kurikulum berorientasi isi atau materi pelajaran (*content oriented*). Proses pembelajaran di sekolah yang menggunakan konsep kurikulum demikian, penguasaan isi pelajaran merupakan sasaran akhir proses pendidikan.

2. Kurikulum sebagai pengalaman belajar, kurikulum disini diartikan sebagai seluruh kegiatan yang dilakukan siswa baik di dalam maupun di luar sekolah asal kegiatan tersebut di bawah tanggung jawab guru (sekolah). Banyak tokoh yang memandang kurikulum sebagai pengalaman. Salah satunya Hollis L. Caswell dan Combell menyatakan tentang kurikulum sebagai pengalaman sebagai berikut:

“all of the experiences children have under the guidance of teacher”. Bagi mereka kurikulum bukan hanya menyangkut mata pelajaran yang harus dipelajari, namun menyangkut seluruh usaha sekolah untuk memengaruhi siswa belajar baik di dalam maupun di luar kelas atau bahkan di luar sekolah.

3. Kurikulum sebagai perencanaan program pembelajaran. Daniel Tanner dan Laurel Tanner mengatakan kurikulum adalah perencanaan yang berisi tentang petunjuk belajar serta hasil yang diharapkan. Kurikulum sebagai suatu program atau rencana tampaknya sejalan dengan rumusan menurut undang-undang pendidikan yang dijadikan sebagai acuan dalam penyelenggaraan sistem pendidikan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa kurikulum seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan, kurikulum dapat diartikan sebagai sebuah dokumen perencanaan yang berisi tentang tujuan yang harus dicapai, isi materi, dan pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa, strategi dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan, serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata. Pengembangan kurikulum meliputi penyusunan dokumen, implementasi dokumen, serta evaluasi dokumen yang telah disusun.

1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum ini berorientasi pada pencapaian kompetensi, oleh sebab itu, kurikulum ini merupakan penyempurnaan dari kurikulum berbasis kompetensi atau yang kita kenal dengan KBK. KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memerhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Ada beberapa makna kurikulum operasional, pertama sebagai kurikulum yang bersifat operasional, maka dalam pengembangannya, KTSP tidak lepas dari ketetapan-ketetapan yang telah disusun pemerintah secara nasional.

Kedua, sebagai kurikulum operasional, para pengembang KTSP, dituntut dan harus memerhatikan ciri khas kedaerahan, sesuai dengan bunyi

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 ayat 2, yakni bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diverifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Persoalan ini penting untuk dipahami, sebab walaupun standar isi ditentukan oleh pemerintah, akan tetapi dalam operasional pembelajarannya yang direncanakan dan dilakukan oleh guru dan pengembang kurikulum tidak terlepas dari keadaan dan kondisi daerah.

Ketiga, sebagai kurikulum operasional, para pengembang kurikulum di daerah memiliki keleluasaan dalam mengembangkan kurikulum menjadi unit-unit pelajaran, misalnya dalam mengembangkan strategi dan metode pembelajaran, dalam menentukan media pembelajaran dalam menentukan evaluasi yang dilakukan termasuk dalam menentukan berapa kali pertemuan dan kapan suatu topik materi harus dipelajari siswa agar kompetensi dasar yang telah ditentukan dapat tercapai.

Menurut Mulyasa (2006: 22) tujuan KTSP adalah untuk:

1. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola, dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.
2. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama.
3. Meningkatkan kompetensi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.

Prinsip-prinsip pengembangan KTSP menurut Mulyasa (2016: 151-153) adalah sebagai berikut:

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan, peserta didik dan lingkungannya.
2. Beragam dan terpadu.
3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan.
5. Meyeluruh dan berkesinambungan.
6. Belajar sepanjang hayat.
7. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Tabel I: **Struktur Kurikulum untuk SMP**

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran			
1. Pendidikan Agama	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4	4
5. Matematika	4	4	4
6. Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
8. Seni Budaya	2	2	2
9. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
10. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2
B. Muatan Lokal			
1. Bahasa Jawa	2	2	2
2. Keterampilan Batik	2	2	2
C. Pengembangan Diri	2*)	2*)	2*)
Jumlah	34	34	34

Ada tiga aspek penting dalam suatu pembelajaran KTSP di kelas yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Semua komponen tersebut saling berurutan yang sudah biasa dilakukan oleh seorang pendidik.

Udin S, Winataputra, dkk dalam Ahmadi, (2011: 27) mengemukakan bahwa hal yang dilakukan dalam kegiatan pendahuluan adalah:

A. Menciptakan kondisi awal pembelajaran meliputi: membina keakraban didalam ruangan, menciptakan kesiapan belajar peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang demokratis.

B. *Apersepsi/ Pre-test* yang meliputi: kegiatan mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi sebelumnya, memberikan komentar atas jawaban yang diberikan peserta didik dan membangkitkan motivasi dan perhatian peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Sementara dalam kegiatan inti terdapat eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Ini merupakan urutan 'alamiah'. Artinya, pertama-tama, siswa harus diberi untuk bereksplorasi, diikuti kegiatan elaborasi dan terakhir kegiatan konfirmasi. Mewujudkan ketiga aspek ini dalam suatu pembelajaran, berarti mengupayakan pembelajaran yang bermutu.

A. Eksplorasi

Menurut KBBI (2008: 379) eksplorasi berarti 1) penyelidikan, penjajakan, penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak (tentang keadaan), terutama sumber sumber alam yg terdapat

di tempat itu, 2) Kegiatan untuk memperoleh pengalaman-pengalaman baru dari situasi yang baru.

Maka dapat disimpulkan, bahwa eksplorasi adalah tahapan pembelajaran di mana siswa diminta aktif menelaah dan mencaeritemukan informasi suatu pengetahuan/ konsep ilmu baru, teknik baru, metode dan rumus baru, atau menyelidiki pola hubungan antar unsur konsep ilmu, sambil berusaha memahaminya. Inti kegiatan eksplorasi adalah pelibatan siswa dalam menelaah sesuatu hal baru, entah berhbubungan dengan materi pelajaran sebelumnya maupun yang benar-benar baru bagi siswa.

Hal yang perlu diperhatikan dalam eksplorasi antara lain:

1. Memperkenalkan materi baru atau keterampilan baru
2. Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang sudah ada pada peserta didik
3. Mencari metodologi yang paling tepat dalam meningkatkan penerimaan peserta didik akan materi baru tersebut.

Dalam kegiatan eksplorsi, siswa harus mencatat hasil eksplorasinya. Catatan bisa berupa gambar, sketsa, tabulasi data dan grafik, dan sebagainya. Diupayakan agar eksplorasi juga membuat siswa bebas mengungkapkan idenya. Dalam kegiatan eksplorasi selain mempelajari hal-hal yang belum duketahui, juga memberi kesempatan agar siwa mampu mengetahui kemampuan (*abillity*) pribadinya. Ini merupakan *inner*

eksploration. Karena, dengan demikian siswa akan tahu, apa saja kelemahan dirinya dalam kegiatan belajar.

B. Elaborasi

Elaborasi ialah penggarapan secara tekun dan cermat (KBBI, 2008: 387). Maka dalam suatu kegiatan pembelajaran, elaborasi adalah kegiatan di mana siswa mengerjakan suatu tes secara cermat atau siswa menyimpulkan suatu konsep ilmu (hasil eksplorasi) secara cermat. Misalnya, setelah kegiatan peragaan dengan sebuah bentuk bangun tiga dimensi, siswa menentukan bagaimana pola dari bentuk bangun tersebut. Siswa harus memahami, mencermati semua hal, sehingga ia berani menyatakan rumusan rumusan tersebut.

Pada tahap elaborasi, *image abstrak* dalam pikiran menjadi panduan utama, berdasarkan kegiatan eksplorasi sebelumnya. Di sini, siswa tidak bisa hanya mengandalkan kemampuan motorik saja. Kemampuan kognitif siswa harus diandalkan, dimana siswa mengutamakan penalaran dalam menarik kesimpulan dari apa yang telah dieksplorasinya. Jika secara nalar tidak bisa diterima, maka siswa pasti terdorong untuk mengulangi percobaan atau eksplorasi.

Tahapan elaborasi adalah sebagai berikut:

- 1) Mempresentasikan hasil pekerjaan (individual atau kelompok)
- 2) Siswa yang lain diminta memberi tanggapan

3) Menentukan apakah salah atau benar, berdasarkan eksplorasi dan penalaran (elaborasi) dengan merujuk pada sumber ilmiah resmi

C. Konfirmasi

Menurut KBBI (2008: 746) konfirmasi diartikan sebagai membenaran, penegasan, dan pengesahan. Dalam pembelajaran, konfirmasi adalah penegasan kebenaran tentang suatu konsep berdasarkan rujukan resmi. Tahapan kegiatan konfirmasi dapat diwujudkan dalam bentuk siswa mempresentasikan pekerjaannya dan mempertahankan kebenaran kesimpulan yang dibuat dengan sesuai hasil elaborasi dan eksplorasi dan membandingkannya dengan konsep yang telah dinyatakan dalam sumber belajar resmi (misalnya buku). Kegiatan menjelaskan hasil pekerjaan dilakukan secara mendetail, semua argumen/pengamatan disampaikan secara mendetail sehingga secara logika mendukung kebenaran kesimpulan akhir.

Misalnya, apabila siswa diberi latihan (tes) dalam pembelajaran. Maka, jawaban akhir dikonfirmasi dengan melihat langkah-langkah penyelesaian dan ketepatan pemilihan rumus, atau pemilihan kata kunci, dan kebenaran logika sesuai konsep yang telah diketahui kebenarannya (sesuai narasumber). Konfirmasi merujuk pada kunci jawaban tes tersebut.

Kegiatan terakhir dalam proses pembelajaran yaitu kegiatan akhir, Udin S, Winataputra, dkk dalam Ahmadi, Iif Khoiru (2011: 29)

mengemukakan hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan akhir atau tindak lanjut pembelajaran, yaitu:

1. Penilaian akhir
2. Analisis hasil penilaian akhir
3. Tindak lanjut
4. Mengemukakan topik yang akan dibahas pada waktu yang akan datang
5. Menutup kegiatan pembelajaran,

Sementara menurut Mulyasa dalam Ahmadi, Iif Khoiru (2011: 29) kegiatan akhir terdiri dari dua kegiatan pokok yaitu pemberian tugas dan post tes.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan urutan dalam kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan. Kegiatan inti dan kegiatan akhir saling terkait berurutan dalam proses pembelajaran, masing-masing kegiatan memiliki peran yang membantu terciptanya kegiatan pembelajaran yang berkualitas.

2. Silabus

Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Dalam KTSP, silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran,

dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian hasil belajar. (Mulyasa, 2006: 183)

Pengembangan silabus diserahkan pada guru masing-masing mata pelajaran. Jadi silabus antar sekolah tidak harus sama, walaupun dalam satu daerah. Namun demikian, menurut Mulyasa, (2006: 191) pengembangan silabus haruslah memuat komponen utama dalam silabus, yaitu: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi standar, standar proses pembelajaran, dan standar penilaian. Komponen-komponen tersebut sifatnya mutlak harus ada dalam silabus, namun jika akan dikembangkan atau ditambahkan komponen lain, sangat diperbolehkan. Semakin rinci silabus yang dibuat seorang guru, maka akan semakin mempermudah dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP.

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan kependakan dari rencana pelaksanaan pembelajaran menurut Mulyasa, (2006: 183) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dijabarkan dalam silabus. RPP merupakan penjabaran lebih lanjut mengenai silabus, dan merupakan komponen penting dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), yang pengembangannya harus dilakukan secara profesional.

RPP merupakan seperangkat rancangan pembelajaran yang pada dasarnya dikembangkan dari silabus, perbedaannya terletak pada penjabaran

terkait dengan pelaksanaan pembelajaran tersebut. Isi silabus hanya memuat tentang materi pokok dan perencanaan yang dituliskan secara singkat, maka dalam RPP memuat bagian yang menjabarkan silabus secara lebih rinci dan jelas agar pelaksanaan pembelajaran dapat dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan prosedur yang ada. (Wibowo, 2014: 12)

Kunandar (2011: 293) mengatakan bahwa RPP merupakan persiapan yang dilakukan guru sebelum mengajar. Persiapan disini dapat diartikan persiapan tertulis maupun persiapan mental, situasi emosional yang ingin dibangun, lingkungan belajar yang produktif, termasuk meyakinkan pembelajar untuk mau terlibat secara penuh. Rencana pelaksanaan perencanaan dengan silabus mempunyai perbedaan, dalam hal tertentu mempunyai persamaan.

Rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan RPP inilah seorang guru (baik yang menyusun RPP itu adalah sendiri maupun yang bukan) diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram. Tanpa perencanaan yang matang, mustahil target pembelajaran bisa tercapai secara maksimal.

Format RPP KTSP menurut Mulyasa, (2006: 239) sekurang-kurangnya memuat: tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Dari penjabaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa RPP adalah seperangkat perencanaan pembelajaran yang memuat beberapa komponen

yang akan digunakan untuk acuan pembelajaran di dalam kelas. Rancangan ini yang akan menentukan jalannya pembelajaran serta mempunyai hasil yang akan dicapai.

C. Tinjauan tentang Batik

1. Pengertian dan Sejarah Asal-usul Batik

Pengertian batik secara etimologi berasal dari kata mbat dan tik. Mbat berasal diartikan sebagai ngembat atau melempar berkali-kali, sedangkan tik berasal dari kata titik. Jadi membatik dapat diartikan melempar titik-titik berkali-kali pada kain. Pendapat lain mbat merupakan kependekan dari membuat, sedangkan tik adalah titik. Kemudian pendapat lain batik berasal dari kata amba (menulis) dan tik (titik).

Menurut Amri Yahya dalam Musman & arini (2011: 2) mendefinisikan batik sebagai karya seni yang banyak memanfaatkan unsur menggambar ornamen pada kain dengan proses tutup-celup, maksudnya mencoret dengan malam pada kain yang berisikan motif-motif ornementatif. Batik disebut juga sebagai karya tulis, karena pada teknik membatik menggunakan canting yang dapat mengeluarkan cairan berupa malam dan dikerjakan secara teliti seperti layaknya orang menulis. Jadi, batik adalah seni lukis, hal ini terbukti dengan ditunjukkannya kemampuan seseorang pembatik melukiskan ornamen atau motif-motif pada batik yang penuh dengan simbol makna.

Sebagian orang asing menganggap batik adalah perbuatan yang aktual dan secara fisik mendekorasi kain dengan malam, kemudian mewarnai kain tersebut. Pendapat lain dari seorang pelukis diutarakan oleh Tulus Warsito dalam Musman & Arini (2011: 3) beliau mengatakan ada dua pengertian tentang batik. Pertama, batik merupakan teknik tutup-celup (*resist technique*) dalam pembentukan gambar kain, menggunakan lilin sebagai perintang dan zat pewarna bersuhu dingin sebagai bahan pewarna desain pada katun. Kedua, batik adalah sekumpulan desain yang sering digunakan dalam pembatikan pada pengertian pertama tadi, yang kemudian berkembang menjadi ciri khas desain tersendiri walaupun desain tersebut tidak lagi dibuat di atas katun dan tidak lagi menggunakan lilin.

Berdasarkan uraian di atas secara sederhana batik bisa diartikan sebagai teknik membuat desain pada kain, atau sebagai desain itu sendiri. Sebagai teknik, batik memerlukan media kain katun alam, lilin, atau media lain sebagai perintang atau penghalang warna, dan zat pewarna. Sebagai desain, di Indonesia, terutama jawa batik merupakan motif-motif tradisional tertentu yang dipergunakan pada hiasan kain.

Sejarah asal usul batik di Indonesia, keberadaannya muncul sejak zaman majapahit, semua batik yang dihasilkan adalah batik tulis. Kemudian setelah Perang Dunia I, batik cap mulai dikenalkan. Kain batik yang diidentikkan sebagai kain Nusantara kini berkembang menjadi industri modern. Konsekuensi dari masuknya batik ke dalam industri modern, batik dituntut mengikuti perkembangan zaman, sesuai perkembangan mode dan

dengan tuntutan pasar. Perkembangan batik yang mengikuti perkembangan zaman dari tahun ke tahun akhirnya menunjukkan dinamika beragam. Batik sebagai produk seni adiluhung, awalnya kelahirannya banyak diwarnai simbol-simbol keraton. Penggunaannya pun seperti masih terbatas didominasi oleh kalangan keraton. Tapi akibat pergeseran waktu, batik pun kemudian menjadi komoditas yang diperdagangkan secara luas. Dewasa ini, penggunaan batik sudah mulai umum digunakan masyarakat biasa. Batik juga sudah mulai digunakan tidak hanya dalam upacara adat, namun juga dalam keseharian. Mulai bermunculan baju-baju yang bermotif batik. Hingga saat ini banyak sekali tempat tempat khusus yang menjual batik ini. Mulai dari batik yang benar-benar sakral dan murni, hingga batik modifikasi yang diaplikasikan dalam pakaian sehari-hari.

Dalam perkembangannya, upaya membuat kain Nusantara bisa memenuhi kebutuhan masa kini mengambil beragam bentuk. Bukan hanya ragam hias yang disesuaikan kebutuhan saat ini atau benang kapas diganti sutra untuk mendapatkan kain yang lebih ringan dan lebih mudah disesuaikan untuk berbagai keperluan, melainkan juga cara kain tersebut digunakan, terutama ketika kain tersebut ditujukan untuk busana. Saat ini batik telah menjadi tren baru di tengah masyarakat. Tak hanya sandang yang menggunakan kain batik sebagai bahannya. Sarung bantal, *gordyn*, dan seprei pun telah ada yang menggunakan kain batik. Ini adalah awal mula yang baik bagi pelestarian seni batik. Awalnya harus mencintai dahulu,

kemudian muncul rasa andarbeni (memiliki) dan akhirnya nguri-uri (melestarikan).

2. Jenis-jenis Batik

1) Batik Tulis

Batik tulis merupakan batik yang dikerjakan menggunakan canting Prasetyo (2010: 7). Canting sendiri merupakan alat yang terbuat dari tembaga yang bisa menampung malam/lilin batik. Ujung dari canting ini berupa saluran seperti pipa kecil untuk jalan keluar malam yang digunakan untuk membuat gambar motif pada kain yang telah dipola sebelumnya.

Gambar batik tulis tampak rata pada kedua sisi kain, bisa tembus bolak balik. Biasanya pada batik tulis terdapat motif utama yang jadi ikon motif tersebut selain itu batik tulis juga memiliki motif kecil-kecil yang fungsinya untuk merapatkan motif agar tidak terlihat renggang, biasanya disebut isen-isen.

Pewarnaan untuk batik tulis dapat menggunakan pewarna alami yang terbuat dari bahan-bahan tumbuhan atau pewarna sintetis, warna kimia. Warna pada batik tulis biasanya lebih beragam dan semuanya dilakukan secara manual. Hasil yang bagus setidaknya membutuhkan pewarnaan 3-4 kali dan setiap selesai mewarna harus menutup motif yang warnanya sudah jadi. Inilah batik tulis, kualitasnya memang unggul dan setiap pewarnaan memiliki ketertarikan sendiri-sendiri untuk konsumennya.

Bagian akhir dari batik tulis ialah *nglorod*, setelah warna yang diinginkan jadi kain *dilorod* menggunakan air panas, tujuannya menghilangkan sisa-sisa malam yang masih menempel pada kain, agar kain menjadi bersih dan halus.

2) Batik Cap

Batik cap adalah kain yang dihiasi dengan motif atau corak batik dengan menggunakan media canting cap Musman & arini (2011: 19). Canting cap merupakan alat yang terbuat dari tembaga yang terdapat cetakan desain atau motif pada bawahnya.

Cap merupakan sebuah alat berbentuk semacam setempel besar yang telah digambar pola batik. Pada umumnya, pola pada canting cap ini dibentuk dari bahan dasar tembaga, tetapi ada pula yang dikombinasikan dengan besi. Dari jenis produksi batik cap ini, pembatik bisa menghemat tenaga dan tak perlu menggambar pola atau desain di atas kain.

Batik cap diperkirakan mulai ada pada tahun 1845. Pada zaman dahulu, bentuk cap sangat kecil ukurannya sekitar 10x10 cm. Setiap pola batik memerlukan cap batik yang berbeda sehingga memerlukan biaya yang sangat mahal untuk membuat capnya. Pembuatan satu ganggang cap dengan ukuran 20x20 cm kira-kira memerlukan waktu dua minggu untuk membuatnya. Batik cap ini termasuk kategori jenis batik yang lebih murah dibandingkan dengan batik tulis.

3) Batik *Printing*

Pembuatan batik *printing* sebenarnya sama dengan pembuatan batik sablon, yaitu menggunakan *klise* atau kasa untuk mencetak motif batik di atas kain. Proses pewarnaannya sama dengan proses pembuatan tekstil, yaitu menggunakan pasta yang telah dicampur pewarna sesuai keinginan, kemudian dicetak sesuai motif yang telah dibuat. Batik jenis ini dapat diproduksi secara massal, dalam jumlah besar tidak seperti batik tulis yang prosesnya lebih rumit, harus melewati tutup celup malam dan warna.

Tidak seperti batik tulis, batik *printing* warnanya hanya menempel pada satu sisi, tidak bolak balik. Dilihat dari segi ekonomi, batik *printing* ini harganya lebih ekonomis, menyatu dengan semua kalangan masyarakat. Walaupun dari segi kualitas jauh berbeda, namun batik ini mendapat hati tersendiri bagi sebagian kalangan masyarakat.

2. Alat dan Bahan Pembuatan Batik

Menurut Musman & Arini (2011: 27) alat dan bahan yang perlu disiapkan untuk membuat batik tulis, yaitu:

1) Alat-alat Batik

a. Bandul

Bandul dapat berupa logam, batu, atau kayu. Fungsinya menahan kain mori yang baru dibatik agar tidak mudah ditiup angin atau tarikan pembatik secara tidak sengaja.

b. Dingklik

Digunakan untuk duduk saat membatik, bisa terbuat dari kayu atau rotan.

c. Gawangan

Digunakan untuk menyampirkan kain, untuk menggantungkan kain mori yang akan dibatik. Biasanya terbuat dari kayu atau bambu.

d. Taplak

Taplak dapat berupa kain, kertas agak tebal, atau koran bekas. Berfungsi melindungi kaki pembatik, menutupi kaki dari tetesan malam yang masih panas.

e. Canting

Alat untuk melukis atau menggambar dengan coretan malam pada kain. Canting merupakan alat yang digunakan untuk menuang malam ke kain batik.

f. Kompor

Kompor yang dipakikan membatik awalnya menggunakan kompor minyak tanah, namun dalam perkembangannya kompor listrik kecil diciptakan untuk membatik.

g. Wajan

Wajan kecil merupakan wadah yang digunakan untuk mencairkan malam di atas kompor.

2) **Bahan-bahan Batik**

a. Kain

Kain yaitu media untuk membuat batik. Kain yang digunakan biasanya adalah kain mori, namun seperti kain katun, kain sutra tetap bisa dibatik.

b. Lilin (malam)

Malam adalah lilin yang telah dicairkan. Malam merupakan cairan yang digunakan untuk membatik, membuat goresan motif pada kain.

c. Zat Pewarna

Pewarna yang digunakan untuk membatik dapat berupa alami dari berbagai tumbuhan atau pewarna kimia (sintetis).

4. **Motif Batik**

Motif batik menurut Sewan Suyanto dalam Rusdiati (2000: 37) motif batik adalah kerangka gambar yang mewujudkan batik secara keseluruhan. Motif merupakan corak yang ada pada batik. Motif gambar pada batik memiliki pembagian ornamen yaitu :

1. Ornamen Utama, ornamen utama adalah suatu ragam hias yang memiliki makna (jiwa) dari motif tersebut.
2. Ornamen tambahan, yaitu ornamen yang tidak mempunyai arti dalam pembentukan motif dan berfungsi sebagai pengisi bidang.
3. Isen motif adalah berupa titik-titik, garis-garis, gabungan titik dan garis yang berfungsi sebagai pengisi bidang.

4. Ornamen Pengisi, merupakan ornamen-ornamen yang berfungsi sebagai pengisi bidang untuk memperindah ragam hias batik secara keseluruhan.

Ornamen disebut juga ragam hias, merupakan salah satu bentuk karya seni rupa yang sudah berkembang sejak zaman prasejarah. Ragam hias di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu lingkungan alam, flora dan fauna serta manusia yang hidup di dalamnya. Keinginan untuk menghias merupakan naluri atau insting manusia. Faktor kepercayaan turut mendukung berkembangnya ragam hias karena adanya perlambangan di balik gambar. Menggambar ragam hias dapat dilakukan dengan cara *stilasi* (digayakan) yang meliputi penyederhanaan bentuk dan perubahan bentuk (deformasi).

Menurut Joko dalam (thebatiksolo.wordpress.com) Pada hakikatnya, motif batik tradisional dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu:

1. Motif Geometris

Motif geometris adalah jenis motif ragam hias yang terikat ilmu ukur, berawal dari ketentuan tersebut, maka motif geometris dapat berwujud seperti garis-garis, segitiga, segi empat, ceplok, dan sebagainya. Motif batik yang termasuk motif geometris adalah motif batik banji, ceplok, kawung, anyaman dan limar, dan garis miring atau parang dan udan liris.

2. Motif Nongoemetris

Motif nongeometris adalah ragam hias yang tidak terikat oleh bentuk-bentuk ilmu ukur dan biasanya tersusun dari ornamen tumbuh-

tumbuhan, seperti: motif semen dan buketan, terangbulan, meru, pohon hayat, candi, binatang, burung, garuda, ular atau naga.

Joko (thebatiksolo.wordpress.com) menambahkan motif semen dapat digolongkan menjadi 3 macam antara lain sebagai berikut:

- 1) Motif semen yang tersusun dari ornamen tumbuh-tumbuhan, yaitu: bagian bunga atau kuncup dan daun.
- 2) Motif semen yang tersusun dari ornamen tumbuh-tumbuhan dan binatang, yaitu: bagian bunga atau kuncup dan daun, serta binatang.
- 3) Motif semen di mana bentuk ornamennya berupa tumbuh-tumbuhan, binatang dan lar-laran atau binatang bersayap.

5. Proses Membatik

Masa sekarang ini, banyak pengusaha batik yang menyediakan pendidikan batik kilat pada anak-anak sekolah dan masyarakat umum. Mereka mengajarkan tata cara membatik dengan benar, dan biasanya menggunakan kain selebar saputangan sebagai percobaan. Sehingga, proses membatik itu dapat dikerjakan hanya dalam beberapa jam dan biaya yang diperlukan pun sangat kecil. Tradisi ini sangat bagus untuk memperkenalkan proses membatik kepada masyarakat umum, terutama generasi muda. Selain itu kegiatan semacam ini perlu diadakan agar semua lapisan masyarakat mengetahui pembuatan batik itu seperti apa, sehingga nantinya mereka akan lebih menghargai batik sebagai warisan budaya asli

yang harus dilestarikan keberadaannya. Menurut Musman & Arini (2011: 33) berikut ini adalah proses membatik secara umum :

1. Ngemplong

Merupakan proses membersihkan kain dari pabrik yang biasanya masih mengandung kanji. Kemudian dilanjutkan dengan pengeloyoran, yaitu memasukkan kain mori ke minyak jarak atau minyak kacang yang sudah ada di dalam abu merang. Kain mori dimasukkan ke dalam minyak jarak agar kain menjadi lemas, sehingga daya serap terhadap zat warna lebih tinggi. Setelah melalui proses di atas, kain diberi kanji dan dijemur. Selanjutnya, dilakukan proses pengemplongan, yaitu kain mori dipalu untuk menghaluskan lapisan kain agar mudah dibatik.

2. Nyorek atau Memola

Nyorek atau memola adalah proses menjiplak atau membuat pola di atas kain mori dengan cara meniru pola motif yang sudah ada, atau biasa disebut dengan ngeblat. Pola biasanya dibuat di atas kertas roti terlebih dahulu, baru dijiplak sesuai pola di atas kain mori. Tahapan ini dapat dilakukan secara langsung di atas kain atau menjiplaknya dengan menggunakan pensil atau canting. Namun agar proses pewarnaan bisa berhasil dengan baik, tidak pecah, dan sempurna, maka proses batikannya perlu diulang pada sisi kain di baliknya. Proses ini disebut ganggang.

3. *Mbathik*

Mbathik merupakan tahap berikutnya, dengan cara menorehkan malam batik ke kain mori, dimulai dari nglowong (menggambar garis-garis

di luar pola) dan isen-isen (mengisi pola dengan berbagai macam bentuk). Di dalam proses isen-isen terdapat istilah nyecek, yaitu membuat isian dalam pola yang sudah dibuat dengancara memberi titik-titik (nitik). Ada pula istilah nruntum, yang hampir sama dengan isen-isen, tetapi sifatnya lebih rumit.

4. *Nembok*

Nembok adalah proses menutupi bagian-bagian yang tidak boleh terkena warna dasardengan menggunakan malam. Bagian tersebut ditutup dengan lapisan malam yang tebal seolah-olah merupakan tembok penahan.

5. *Medel*

Medel adalah proses pencelupan kain yang sudah dibatik ke cairan warna secara berulang-ulang sehingga mendapatkan warna yang diinginkan.

6. *Ngerok dan Mbirah*

Pada proses ini, malam pada kain dikerok secara hati-hati dengan menggunakan lempengan logam atau kuku jari, kemudian kain dibilas dengan air bersih. Setelah itu, kain diangin-anginkan.

7. *Mbironi*

Mbironi adalah menutupi warna biru dan isen-isen pola yang berupa cecek atau titik dengan menggunakan malam. Selain itu, ada juga proses ngrining, yaitu proses mengisi bagian yang belum diwarnai dengan motif tertentu. Biasanya, ngrining dilakukan setelah proses pewarnaan dilakukan.

8. *Nglorod*

Nglorod merupakan tahapan akhir dalam proses pembuatan sehelai kain batik tulis maupun batik cap yang menggunakan perintang warna (malam). Dalam tahap ini, pembatik melepaskan seluruh malam (lilin) dengan cara memasukkan kain yang sudah cukup tua warnanya ke dalam air mendidih. Setelah diangkat, kain dibilas dengan air bersih dan kemudian diangin-arginkan hingga kering.

Proses membuat batik memang cukup lama. Proses awal hingga proses akhir bisa melibatkan beberapa orang, dan penyelesaian suatu tahapan proses juga memakan waktu. Oleh karena itu, sangatlah wajar jika kain batik tulis berharga cukup tinggi. Hal tersebut sesuai dengan kualitas yang bisa kita peroleh.

D. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah penelitian oleh Priyo Dwi Wibowo yang berjudul “Pembelajaran Muatan Lokal Batik Di SMP N 2 Srandakan Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2013/2014” pada tahun 2014. Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan Mulok Batik di SMP N 2 Serandakan Bantul, ditinjau dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran dirancang dengan standar kompetensi mengekspresikan karya seni batik tulis semi klasik, dengan metode CTL, Life Skill. Media menggunakan media visual baik dua dimensi maupun tiga dimensi, serta bahan gambar dikertas dan karya batik.

Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pada kegiatan inti guru tidak membatasi siswa untuk berkreasi dan mengembangkan motif, karya yang dihasilkan murni tanpa campur tangan guru. Pada evaluasi pembelajaran guru menekankan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik namun belum dengan evaluasi yang benar.

Yang kedua adalah penelitian oleh Dessy Eka Pertiwi pada tahun 2015, yang berjudul “Pembelajaran Muatan Lokal Batik Di Kelas VIII D SMP Negeri 3 Mlati Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015” penelitian ini mengambil Kelas VIII D. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran diawali dengan menyiapkan silabus, membuat RPP, Menyiapkan sumber belajar, Menyiapkan sarana dan prasarana, Merancang Metode, Kegiatan pembelajaran dan Penilaian. Pelaksanannya dilakukan setiap hari senin, dilakukan selama 14 tatap muka. Evaluasi pembelajaran dilakukan setiap pembelajaran selesai, penilaiannya dititikberatkan pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Tindak lanjut dari penilaian di bawah KKM, guru melakukan pengayaan atau remedial.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Priyo Dwi Wibowo dan Dessy Eka Pertiwi dengan penelitian ini terletak pada hasil evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dalam penelitian Priyo Dwi Wibowo menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan guru di rasa belum sesuai dengan evaluasi benar. Sedangkan dalam penelitian Dessy Eka Pertiwi menunjukkan, guru sudah melakukan evaluasi dengan benar sampai dengan program pengayaan dan remedial.

E. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian merupakan rumusan dari fokus masalah penelitian. Dalam pertanyaan penelitian dirumuskan untuk memberikan gambaran apa saja yang akan menjadi pedoman pertanyaan untuk wawancara.

1. Pertanyaan dengan Perwakilan Sekolah

Rumusan pertanyaan dengan perwakilan sekolah adalah pertanyaan untuk mengetahui kondisi sekolah diantaranya, bagaimana sejarah singkat sekolah, bagaimana animo calon peserta didik baru serta berapa jumlah staff pendidik & karyawan yang ada di sekolah ini. Pertanyaan selanjutnya ialah untuk mengetahui bagaimana gambaran pembelajaran keterampilan batik di sekolah dilihat dari aspek perangkat pembelajaran dan fasilitas sarana prasarana sebagai penunjang pembelajaran keterampilan batik.

2. Pertanyaan Kepada Guru Mata Pelajaran Keterampilan Batik

Rumusan pertanyaan dengan guru pengampu mata pelajaran muatan lokal keterampilan batik adalah pertanyaan untuk 1) mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran keterampilan batik dilihat dari perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, bagaimana media pembelajarannya, bagaimana metode pembelajaran yang digunakan serta bagaimana fasilitas sarana & prasarana untuk menunjang pembelajaran. 2) mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran dilihat dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan

kegiatan penutup. 3) mengetahui bagaimana evaluasi pembelajaran serta bagaimana cara guru melakukan penilaian.

3. Pertanyaan dengan Peserta Didik

Rumusan pertanyaan dengan peserta didik adalah untuk 1) mengetahui Bagaimana persiapan pembelajaran dilihat dari alat dan bahan pembelajaran. 2) bagaimana pelaksanaan pembelajaran dilihat dari sistem mengajar guru pengampu, bagaimana sarana prasarana penunjang pembelajaran, bagaimana sistem penugasan guru pengampu, serta hambatan apa yang dialami selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. 3) bagaimana materi yang disampaikan oleh guru pengampu.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Ghony & Almanshur (2014: 25) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi. Penelitian ini dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan. Beberapa data dapat diukur melalui data sensus, namun analisis datanya tetap menggunakan analisis data kualitatif.

Penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran manusia secara individu ataupun kelompok. Penelitian kualitatif merupakan salah satu metode yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Prastowo (2014: 22) metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara secara menyeluruh.

Metode kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian *naturalistik* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Disebut juga metode etnografi karena pada awalnya, metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya. Menurut Moleong (2014: 23) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Maka dari itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mendalami dan menggambarkan kondisi yang ada dilingkungan penelitian yang dalam hal ini berkaitan dengan mata pelajaran keterampilan batik di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta yang difokuskan pada tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran.

2. Data Penelitian

Penelitian menggunakan metode kualitatif, data yang dikumpulkan berupa data deskriptif, misalnya dokumen pribadi, catatan lapangan, dan hasil wawancara. Nasution dalam Prastowo (2014: 43) menerangkan bahwa dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.

Data penelitian merupakan data yang diperoleh dari sumber penelitian. Dari sumber penelitian inilah peneliti mendapatkan data yang nantinya akan dianalisis menggunakan metode kualitatif yang kemudian dilakukan penyajian data. Data penelitian dapat berupa apa saja yang berhubungan dengan topik penelitian. Data penelitian dapat berupa kata-kata, gambar, dokumen, dan lain sebagainya. Data tersebut dikumpulkan dari wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan catatan resmi lainnya. Data berupa kata-kata ditunjukkan untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan pembelajaran diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran serta bagaimana hasil pembelajaran pada mata pelajaran keterampilan batik. Data berupa gambar dimaksudkan untuk menunjukkan gambaran yang lebih jelas terkait dengan data yang disajikan dalam bentuk kata-kata tersebut.

3. Sumber Data

Sumber penelitian merupakan bagian yang penting dalam penelitian, dari sumber penelitian inilah peneliti mendapatkan data yang nantinya akan dianalisis, kemudian disajikan dalam simpulan penelitian. Menurut Lofland dalam Moleong (2007: 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, dokumen, dan lain-lain. Moleong (2007: 157) menambahkan bahwa jenis datanya dibagi kedalam kata-kata, tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.

Maka dapat dikatakan bahwa sumber penelitian merupakan sesuatu yang dapat memberikan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan,

baik berupa kata-kata, tindakan ataupun dokumentasi tertulis. Sumber data penelitian ini adalah peserta didik kelas VII C yang mempelajari pelajaran muatan lokal keterampilan batik. Jumlah peserta didik pada kelas VII C berjumlah 27 siswa. Wawancara dilakukan dengan ibu kepala sekolah atau yang mewakili, ibu guru muatan lokal keterampilan batik dan beberapa peserta didik kelas VII C. Dokumen atau arsip yang bersifat resmi sekolah didapatkan dengan menyalin dokumen tersebut untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dalam penelitian proses pembelajaran keterampilan batik SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta, pengamatan dilakukan dari segi perencanaan, proses pelaksanaan serta hasil pembelajaran untuk mendapatkan data yang akan dianalisis.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Kegiatan penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta. Terpilihlah SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta karena merupakan Sekolah Menengah Pertama yang memiliki mata pelajaran muatan lokal keterampilan batik. Proses pembelajaran yang berlangsung menarik untuk diteliti.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016, tepatnya pada setiap hari rabu bulan april-juni 2016

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Pengamatan atau observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung ke lapangan untuk memperoleh keterangan mengenai proses pembelajaran keterampilan batik. Menurut Ghony & Almanshur (2014: 165) metode observasi atau pengamatan merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa tujuan dan perasaan. Tetapi tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau yang sangat relevan dengan data yang dibutuhkan.

Hal-hal yang perlu dan harus diperhatikan oleh peneliti yang menggunakan metode observasi, yaitu :

1. Ruang atau tempat, yaitu dimana setiap kegiatan, benda, orang ataupun hewan membutuhkan ruang dan tempat. Tugas peneliti adalah mengamati ruang atau tempat untuk dicatat ataupun digambar.
2. Pelaku, peneliti mengamati ciri-ciri pelaku yang ada.
3. Kegiatan, pengamatan dilakukan dengan mengamati pelaku-pelaku kegiatan yang saling berinteraksi.

4. Benda-benda atau alat-alat, peneliti mencatat semua alat dan benda yang digunakan pelaku untuk berhubungan secara langsung ataupun tidak langsung.
5. Waktu, peneliti mencatat semua tahapan waktu dari sebuah kegiatan.
6. Peristiwa, peneliti mencatat seluruh peristiwa yang terjadi selama penelitian.
7. Tujuan, peneliti mencatat tujuan dari setiap kegiatan yang ada.
8. Perasaan, peneliti mencatat perubahan yang terjadi pada setiap pelaku kegiatan, baik dalam bahasa verbal ataupun nonverbal yang berkaitan dengan perasaan atau emosi.

Penggunaan teknik observasi dapat disimpulkan bahwa ketika melakukan penelitian ada beberapa hal yang menjadi poin penting dari teknik ini diantaranya bahwa penelitian dapat mengamati secara langsung proses pembelajaran keterampilan batik di kelas VII C SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta. Peneliti dapat menangkap interaksi sosial antara siswa dengan guru ataupun antara sesama siswa. Dengan demikian peneliti dapat merasakan secara langsung apa yang dilakukan dan dialami oleh pelaku saat itu sehingga memungkinkan peneliti memperoleh sumber data.

2. Dokumentasi

Pedoman dokumentasi digunakan untuk mencari data terkait dengan fokus permasalahan. Yaitu proses pembelajaran keterampilan batik dimulai dari perencanaan, pelaksanaan serta hasil akhir evaluasi pembelajaran. Menurut Sugiyono (2013: 329) dokumen bisa berbentuk lisan, gambar, karya monumental. Teknik dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumen administrasi pembelajaran, dan gambar kegiatan pembelajaran. Pencarian dokumentasi dibatasi pada sumber tertulis yang dikeluarkan oleh satuan pendidikan yang berupa buku dan tulisan yang berkaitan dengan data penelitian. Pedoman dokumentasi yang digunakan yaitu kurikulum, RPP, dan daftar nama siswa.

3. Wawancara

Menurut Ghony & Almanshur (2014: 176) wawancara kualitatif merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan. Pertama, dengan wawancara peneliti dapat menggali tidak saja apa saja yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, tetapi apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan dapat mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini dan masa mendatang. Wawancara dapat juga kita sebut sebagai metode pengumpulan data berupa tanya jawab yang dilakukan secara langsung, secara sistematis, dan terarah sesuai tujuan dari penelitian.

Seperti yang dijelaskan Moleong, (2010: 186), bahwa wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu wawancara (*interviewer*) sebagai pengaju pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) sebagai orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Sugiyono (2013:194) mengatakan bahwa wawancara dapat dilakukan dengan melalui tatap muka ataupun menggunakan telepon. Hal ini akan memudahkan peneliti ketika datanya terlewatkan salah satu, dia dapat menghubungi guru untuk melakukan wawancara via telepon. Wawancara pada penelitian ini dilakukan guna mengetahui informasi atau data-data yang mendukung topik penelitian.

D. Instrumen Penelitian

1. Pedoman Observasi

Ruang lingkup dalam pelaksanaan observasi atau pengamatan jauh lebih luas dibandingkan dengan pelaksanaan wawancara. Pada pelaksanaan observasi yang dilibatkan tidak hanya orang saja, namun mencakup mengamati fenomena yang terjadi dalam ruang lingkup penelitian, lain halnya dengan wawancara yang dilibatkan cukup dengan orangnya saja. Dalam hal ini pengamatan dilakukan pada proses pembelajaran batik di kelas VII C SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta. Pengamatan yang dilakukan meliputi cara mengajar guru, cara siswa mengikuti pelajaran, suasana pembelajaran, dan mengamati hasil karya siswa. Kisi-kisi pokok observasi dapat dilihat dalam lampiran 8 halaman 163.

2. Pedoman Dokumentasi

Pengumpulan informasi atau data pada teknik dokumen dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran keterampilan batik ini meliputi dokumen berupa gambar proses pembelajaran dan dokumen administrasi pembelajaran yang meliputi silabus dan RPP, selain itu jenis dokumen lainnya yaitu profil SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta. Untuk mengumpulkan dokumen berupa gambar, dokumen tentang kegiatan pembelajaran keterampilan batik di kelas VII C SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta, penelitian ini menggunakan alat bantu berupa kamera, kemudian untuk memberikan keterangan yang jelas tentang gambar yang diambil tersebut peneliti menggunakan alat tulis untuk mendeskripsikan kegiatan pembelajaran tersebut dalam bentuk catatan lapangan yang akan dibagi ke dalam bagian diskriptif.

3. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data penelitian. Wawancara yang dilakukan peneliti ada dua yaitu wawancara tidak terstruktur kepada guru pengampu mata pelajaran keterampilan batik dan wawancara kepada kepala sekolah dan para peserta didik di kelas VII C secara terstruktur. Sebelum melakukan wawancara terstruktur, peneliti lebih dulu menyusun pedoman wawancara yang meliputi hal-hal apa saja yang ingin didapatkan oleh peneliti terkait data yang dibutuhkan dengan

melakukan wawancara yang baik dengan tujuan yang jelas. Kisi-kisi pokok wawancara dapat dilihat dalam lampiran 9 halaman 164.

A. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

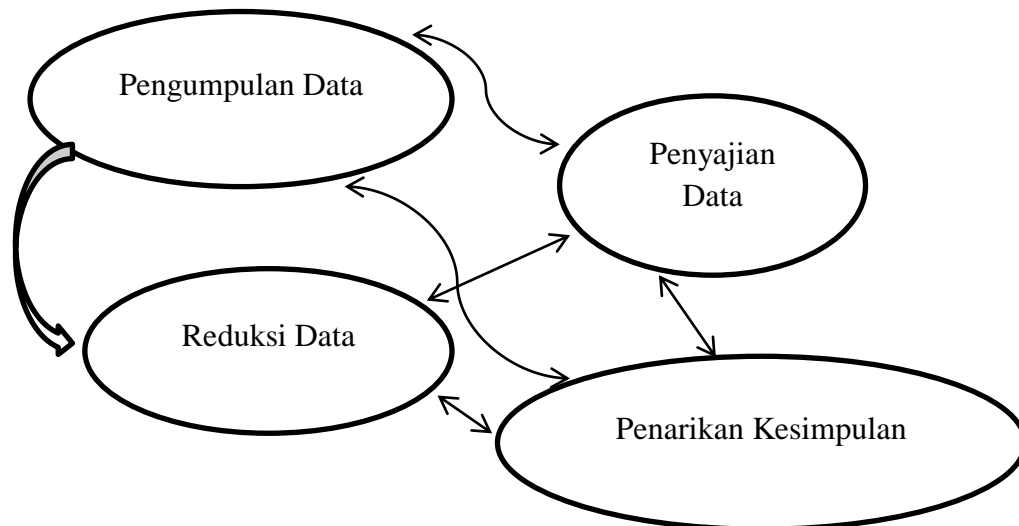
Teknik pemeriksaan dan keabsahan data dilakukan untuk meminimalisir terjadinya kesalahan data yang dikumpulkan selama penelitian dengan melakukan pengecekan kembali data yang sudah ada yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber data dengan berbagai macam teknik pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2015: 270) pengujian keabsahan data dapat ditunjukkan dengan beberapa teknik, yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*. Semua teknik memiliki cara sendiri untuk menunjukkan keabsahan data, dalam hal ini peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data.

Menurut Sugiyono (2013: 330) triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai sumber data yang telah ada. Teknik triangulasi ini merupakan teknik pengumpulan data dari sumber sekaligus berfungsi untuk menguji kredibilitas data. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Menurut Sugiyono (2015: 274) Triangulasi sumber pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik pengujian dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda.

Triangulasi waktu pengujian kredibilitas data dilakukan dengan pengecekan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Peneliti menggunakan triangulasi sumber terkait dengan pengecekan keabsahan data yaitu dengan membandingkan hasil wawancara dengan guru pengampu, perwakilan kepala sekolah, dan beberapa peserta didik di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta. Kemudian data yang diperoleh dikaitkan dengan dokumen pembelajaran, dalam hal ini peneliti mengamati persamaan data yang didapat dari hasil wawancara dan dibandingkan dengan dokumen yang dikumpulkan selain itu juga peneliti melakukan perbandingan proses pelaksanaan pembelajaran dengan teknik observasi.

B. Teknik Analisis data

Menurut Rohidi (2011: 241) analisis data merupakan proses mengurutkan dan membuat kelompok data yang terkumpul menjadi susunan data yang bermakna. Menurut Miles dan Huberman dalam Ghony (2014: 306) menyatakan bahwa analisis data kualitatif menggunakan kata-kata yang selalu disusun dalam sebuah teks yang diperluas atau yang dideskripsikan. Kesimpulannya data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan analisis dan diinterpretasikan. Dalam menganalisis data yang dikumpulkan selama penelitian proses pembelajaran batik di kelas VII C SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta, penelitian ini menggunakan beberapa langkah analisis data sesuai dengan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman dalam Ghony (2014: 308) yaitu:



1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses menyatukan data yang telah didapatkan, data itu berupa data observasi, data wawancara, dan data dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan ini selanjutnya dapat dianalisis sesuai langkah selanjutnya.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan, kedalaman wawasan yang tinggi terhadap data yang telah dikumpulkan di lapangan. (Sugiyono, 2013: 339). Mereduksi artinya melakukan pemisahan atau penyederhanaan terhadap data-data yang dianggap penting dan relevan dengan data yang diperlukan yaitu tentang proses pembelajaran keterampilan batik dikelas VII C SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta.

3. Penyajian Data

Menurut Ghony & Almanshur (2014: 308) dalam bukunya menjelaskan bahwa penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan, dan pengambilan tindakan. Penyajian data sebagai awal mengadakan perubahan dari data mentah termasuk data yang direkam melalui alat rekam elektronik. Catatan lapangan termasuk, dan dokumentasi. Menuju pada pengolahan data sehingga dapat terlihat kaitan antara data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang proses pembelajaran keterampilan batik di kelas VII C SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta.

4. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menuliskan kembali data yang telah dianalisis selama menulis, yang merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan di lapangan, serta peninjauan kembali dengan cara tukar pikiran di antara teman sejawat untuk pengembangannya.

Dalam melakukan penarikan kesimpulan dilakukan pula verifikasi selama penelitian berlangsung. Artinya, makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekuatannya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Menurut Miles dan Huberman dalam Ghony (2014: 310) peneliti harus siap bergerak di antara empat sumbu kumparan selama berlangsungnya kegiatan pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak-

balik di antara kegiatan reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama proses berlangsungnya penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Tinjauan Lokasi Penelitian

a) Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta
- b. NSS : 202046014071
- c. NPSN : 20403240
- d. Alamat : Jalan Kenari Miliran UH II/302
Desa : Muja-Muju
Kabupaten : Yogyakarta
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
- e. Tahun berdiri : 1975
- f. Status tanah : Yayasan
- g. Nama Kepala Sekolah : Purwantini, S.Pd.

b) Sejarah Sekolah

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 8 Yogyakarta (MUHDELA) yang beralamat di Jln. Kenari Miliran UH II/302 Yogyakarta, berdiri pada tanggal 1 Januari 1975. Pada awalnya sekolah ini bernama SMEP (Sekolah Menengah Ekonomi Pertama), menempati lokasi di Jln. Veteran Umbulharjo Yogyakarta. terdaftar pada Majelis Pendidikan dan Kebudayaan Muhammadiyah Nomor:

2919/M.594/DIY/75/77 sesuai dengan Piagam Pendirian Perguruan Muhammadiyah.

Pada bulan Juni 1980 SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta mendapat otoritas pembebasan tanah di dusun Miliran, Kelurahan Mujamuju, Kecamatan Umbulharjo, sehingga pembangunan dilanjutkan di lokasi baru yang berasal dari tanah wakaf. Pada tahun 1982 pembangunan sudah selesai, pada tanggal 1 Agustus 1982 mulailah lokasi belajar mengajar dipindahkan dari jalan Veteran ke dusun Miliran. Di lokasi tersebut terdapat 7 (tujuh) ruangan kelas sementara jumlah rombongan belajar baru ada 5 kelas dengan jumlah siswa 81 orang siswa. Selain SMP Muhammadiyah 8 yang menempati lokasi tersebut adalah TK ABA Miliran sebanyak 1 ruangan. Sehingga masih ada satu ruangan yang dapat digunakan sebagai ruang guru dan Tata Usaha.

Waktu terus berjalan, perkembangan SMP Muhammadiyah 8 semakin pesat jumlah siswanya pun semakin bertambah pada tahun ajaran 1983/1984 SMP Muhammadiyah 8 pertama kali meluluskan siswa kelas 3 dengan ujian sendiri di sekolah dan alhamdulillah lulus 100%. Keberhasilan tersebut disambut baik oleh masyarakat, terbukti pada tahun ajaran baru 1984/1985 jumlah siswa kelas 1 menjadi 3 kelas sehingga jumlah kelas seluruhnya menjadi 7 kelas, mulailah ruangan semakin padat. Tahun berikutnya jumlah siswa semakin banyak, pada tahun 1986 jumlah kelas menjadi 8 kelas di SMP Muhammadiyah, sehingga dengan terpaksa TK ABA Miliran semula menjadi satu lokasi dengan SMP Muhammadiyah 8

dipindahkan dipindahkan di ruangan di selatan SMP Muhammadiyah 8 dengan dibangun kelas yang baru.

Tahun berganti tahun perkembangan sekolah terus berlangsung hingga pada tahun 1988 SMP Muhammadiyah 8 dapat memiliki kelas sebanyak 12 kelas dengan jumlah siswa 378 siswa. Suatu prestasi yang cukup bisa dibanggakan. Semakin hari SMP Muhammadiyah 8 semakin tertata hingga jayalah sampai saat ini. Pada bulan Februari Tahun 2010 SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta berupaya untuk membebaskan tanah di sebelah timur sekolah, seluas 234 m², yang direncanakan untuk memindahkan TK ABA Miliran. Dengan pindahnya TK ABA Miliran, maka lokasi SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta menjadi luas, sehingga sekolah lebih bisa menata diri dengan lebih sempurna.

a) Visi dan Misi Dan Tujuan

1) Visi :

"Terbentuknya Insan Muslim yang Berilmu, Terampil dalam Teknologi dan Seni"

Indikator pencapaian visi antara lain :

- a) Unggul dalam kehidupan religius di sekolah, di rumah dan di masyarakat.
- b) Berprestasi dalam berbagai bidang lomba keagamaan dan keolahragaan.
- c) Unggul dalam bidang akademik dan berbudaya
- d) Terampil dalam pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi.

- e) Tumbuhnya kemampuan menerapkan seni fungsional.
- f) Meningkatnya kedisiplinan dan sportivitas dari seluruh warga sekolah.
- g) Tumbuhnya semangat kecakapan hidup dan mandiri.

2) Misi:

- a) Menumbuhkan penghayatan agama sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
- b) Melaksanakan pengembangna administrasi pembelajaran yang berupa silabus, rencana pembelajaran, sistem penilaian
- c) Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif, inovatif dan kreatif
- d) Meningkatkan potensi siswa di bidang teknologi informasi dan komunikasi
- e) Meningkatkan potensi siswa di bidang seni fungsional
- f) Menanamkan dan mewujudkan sikap disiplin
- g) Melaksanakan bidang kegiatan *life skill* (kecakapan hidup)

b) Tujuan Pendidikan SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta

Sesuai dengan visi dan misi sekolah serta tujuan perguruan Muhammadiyah maka tujuan SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta adalah mengantarkan peserta didik untuk :

- a) Mampu melaksanakan dan mengamalkan ibadah dengan tertib,
- b) Bebas Buta Iqro' untuk semua siswa dan dapat membaca Al Qur'an dengan tajwid yang benar,
- c) Dapat mengumandangkan adzan dengan baik dan benar.
- d) Meraih angka kelulusan 100%,
- e) Meningkatkan kemampuan bidang MIPA (KIR dan OSN),
- f) Mampu melakukan percakapan dalam bahasa Jawa dengan benar dan sesuai konteks,
- g) Mampu melakukan percakapan dalam bahasa Inggris dalam dalam kehidupan sehari-hari,
- h) Memiliki ketrampilan komputer MS Word, MS Excel dan mampu mengakses internet,
- i) Meningkatkan potensi siswa di bidang Teknologi informasi dan komunikasi serta olahraga dan seni,
- j) Mampu bermain musik secara berkelompok dengan baik dan benar sehingga layak untuk ditampilkan dalam berbagai acara baik kegiatan sekolah maupun di luar sekolah,
- k) Mampu mengaplikasikan nilai seni ke dalam benda pakai,
- l) Siswa mampu membuat batik dengan proses yang benar dan hasil yang memuaskan.

c) Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Data tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta adalah sebagai berikut :

Tabel II : **Data Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan**

No	Jabatan	Tingkat Pendidikan					Jumlah
		S2	S1	D3	D2	SGA/SGO/ SPG/SMP	
1	Kepala Sekolah		1	-	-	-	1
2	Guru Mapel	-	21	-	-	3	24
3	Tenaga Administrasi	-	3	-	-	3	6
4	Penjaga Sekolah	-	-	-	-	4	4
Jumlah			25	-	-	10	

Kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya sebuah struktur organisasi. Struktur organisasi SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta adalah staff sekolah dan peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan perwakilan sekolah (Istiqomah) di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta terdapat 7 kelas pada masing-masing tingkatan. Jumlah rata-rata perkelasnya yaitu 27 siswa. Jumlah maksimal yang diisi perkelasnya 30 siswa, namun untuk menciptakan kelas yang lebih kondusif, dan terjadi interaksi yang lebih dekat antara siswa dengan guru, maka kelas dengan jumlah 30 di Sekolah ini sudah tidak ada.

Sarana dan prasarana gedung untuk kegiatan proses pembelajaran dan pendukungnya, terdapat 21 ruang kelas, 19 terdapat pada unit I yang

merupakan pusat kegiatan operasional sekolah. Pada unit II terdapat 2 ruang kelas dan ruang untuk laboratorium IPA. Ruangan yang lain terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang UKS, ruang perpustakaan, aula sekolah, kamar mandi guru dan siswa terdapat pada unit I.

Selain faktor sarana, staf sekolah dan peserta didik, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran perlu adanya acuan pelaksanaan pembelajaran di sekolah yaitu kurikulum. Berdasarkan wawancara dengan perwakilan sekolah (Istiqomah) SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta menggunakan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Kurikulum KTSP menuntut guru mata pelajaran untuk dapat membuat RPP dan silabus secara mandiri. Silabus dalam sekolah ini dibuat sendiri oleh masing-masing guru mata pelajaran untuk kurun waktu satu semester, yang berisi kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, bentuk kegiatan, indikator, penilaian (teknik, bentuk instrumen), alokasi waktu, sumber belajar, dan karakter. Sedangkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) juga dibuat sendiri oleh masing-masing guru mata pelajaran. RPP ini digunakan sebagai perencanaan yang nantinya digunakan sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran.

Sesuai dengan kurikulum KTSP SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta melaksanakan kegiatan pembelajaran secara intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan pada jam sekolah, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam sekolah, biasanya dilaksanakan setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Kegiatan

ekstrakurikuler yang terdapat di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta yaitu, antara lain Keterampilan Batik, Seni Musik, Teknik Elektro, Matematika, IPA, Bahasa Inggris.

SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta memilih keterampilan Batik sebagai mata pelajaran muatan lokal untuk semua tingkatan dari kelas VII, VIII, sampai kelas IX. Berdasarkan wawancara dengan perwakilan sekolah (Istiqomah) mata pelajaran keterampilan batik di ajarkan untuk semua siswa di sekolah ini yang bertujuan untuk melestarikan kebudayaan daerah, khususnya Yogyakarta yang menjadi salah satu pusat kerajinan batik, selain hal itu dengan adanya mata pelajaran ini diharapkan siswa mampu mengaplikasikan ilmu teori yang telah diberikan untuk dapat membuat benda pakai yang nantinya kreatifitasnya akan menjadi lebih berkembang, serta diharapkan siswa mampu menggali potensi keterampilannya agar nantinya terbentuk *life skill*, keterampilan yang membawa siswa-siswi SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta pada kemandirian. Pada intinya sekolah ini membekali diri dengan kemampuan *life skill*, yang dapat mereka pergunakan pada kehidupan selanjutnya. Jadi tidak hanya ajaran agama, kemampuan akademik yang diunggulkan di sekolah ini namun, kemampuan *life skill* juga di tonjolan dalam bidang non akademik.

Untuk pembagian materi tingkatannya berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran (Siti Iswari) untuk kelas VII fokus pada batik tulis, sedangkan kelas VIII fokus belajar mereka adalah batik jumputan, dan

untuk kelas IX adalah batik lukis. Hal ini dilakukan agar materi yang didapat siswa merata dari kelas VII hingga kelas IX.

Untuk hasil sendiri guru mata pelajaran (Siti Iswari) sangat apresiatif dan merasa bangga karena siswa-siswi di sekolah ini mampu menghasilkan batik yang tidak kalah dengan batik yang di perjual belikan di pasaran.

2. Proses Pembelajaran Keterampilan Batik

a) Perencanaan Pembelajaran

Tahap perencanaan merupakan tahap awal pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru, dalam tahap ini guru merencanakan segala sesuatu yang mendukung proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan perwakilan Kepala Sekolah (Istiqomah) SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta menggunakan kurikulum KTSP sebagai acuan dalam proses pembelajaran. Persiapan pembelajaran disesuaikan dengan panduan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). KTSP mengharuskan seorang guru untuk membuat perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan isi silabus yang ada.

1) Silabus

Mulyasa (2006: 190) berpendapat bahwa silabus merupakan penjabaran dari standar kompetensi, dan kompetensi dasar ke dalam materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian hasil belajar. Maka, silabus dapat diartikan sebagai suatu

perangkat pembelajaran yang memuat beberapa komponen yang akan dirumuskan dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan Guru (Siti Iswari) dalam penyusunan silabus dilakukana sesuai dengan arahan TIM MGMP, namun dikembangkan sendiri secara mandiri. Persiapan pembelajaran ini dilakukan diawal tahun ajaran baru dan diawal semester. Penyusunan silabus ini meliputi beberapa komponen, yaitu kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi, sumber belajar. Penyusunan silabus ini disertai dengan program semester yang akan berjalan. Guru menyusun silabus berdasarkan komponen yang dibutuhkan untuk kegiatan pembelajaran.

Silabus yang dibuat oleh guru (Siti Iswari) tergolong silabus yang baik yang memuat komponen-komponen yang digunakan dalam proses pembelajaran. Komponen yan digunakan guru bersifat umum, namun juga pas digunakan tidak berisi komponen yang tidak diperlukan dan juga tidak kurang.

2) RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Secara teori hakikat RPP menurut Mulyasa (2006: 213) adalah perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan apa yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. RPP dalam hal ini adalah sebagai perencanaan tertulis, yang akan menjadi pedoman dalam kegiatan pembelajaran. Menurut

hasil wawancara yang diperoleh dengan Guru (Siti Iswari) isi dalam RPP yang dibuatnya meliputi beberapa komponen, yaitu (a) Identitas yaitu meliputi satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/semester, jumlah pertemuan, (b) Standar Kompetensi, (c) Kompetensi Dasar, (d) Pendidikan Karakter Bangsa yang diharapkan, (d) Tujuan Pembelajaran, (e) Materi Pembelajaran, (f) Alokasi Waktu, (g) Metode Pembelajaran, (h) Kegiatan Pembelajaran: Apersepsi, Eksplorasi, Elaborasi, Konfirmasi, Penutup, (i) Penilaian Hasil belajar, (j) Sumber Belajar. Pengisian RPP mengacu pada silabus yang telah dibuat sebelumnya. Komponen-komponen tersebut merupakan komponen yang dibutuhkan untuk kegiatan pembelajaran.

Di dalam RPP yang telah dibuat guru, mencakup standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sudah sesuai dengan isi silabus yang ada. Selain itu, terdapat komponen pendidikan karakter yang diharapkan, dijelaskan dalam hal ini adalah sifat-sifat terpuji yang diharapkan guru terhadap muridnya, terlebih sekolah ini adalah sekolah swasta yang basicnya islam yang harus memuat hal-hal yang baik, yang mendukung untuk tercapainya visi dan misi serta tujuan sekolah sebagai lembaga yang berbasis islam. Tujuan pembelajaran dijelaskan seperti RPP pada umumnya memuat harapan setelah siswa mengikuti kegiatan pembelajaran, menjadi paham yang akan diajarkan selama kegiatan pembelajaran. Materi ajar berisi materi apa saja yang akan diajarkan selama proses pembelajaran. Alokasi waktu antara kegiatan teoritis dikelas dibedakan dengan kegiatan praktik,

tujuannya jelas karena kegiatan praktik membutuhkan waktu lebih banyak dibandingkan dengan kegiatan teoritis di dalam kelas.

Metode pembelajaran yang ditulis dalam RPP adalah metode CLT dan *life skill*, namun dalam praktiknya guru tetap menggunakan metode-metode lain seperti metode ceramah, metode demonstrasi dan metode pemberian tugas. Kegiatan pembelajaran dijelaskan urut sesuai dengan komponen pembelajaran dalam kurikulum KTSP, yang antara lain memuat kegiatan pendahuluan, yaitu apersepsi yang memuat kegiatan berdoa sebelum pembelajaran, mengecek kehadiran siswa, serta motivasi pada peserta didik. Kedua kegiatan inti yang berisi, kegiatan eksplorasi, siswa menggali kemampuan berpikirnya, kegiatan elaborasi, siswa menganalisis suatu hal, dan konfirmasi, yaitu guru memberi penguatan pada materi yang telah dibahas. Kegiatan terakhir yaitu penutup mengakhiri pertemuan yang sebelumnya menyimpulkan pembahasan yang telah berlangsung. Sumber pembelajaran berisi sumber bahan yang digunakan dalam pembelajaran dalam hal ini guru menggunakan buku penuntun batik, modul batik dan buku ragam hias. Komponen terakhir yaitu penilaian hasil belajar, guru menggunakan hasil tes pada Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester, kemudian menilai dari pengamatan pada pendidikan karakter pada siswa serta menilai dari tugas yang telah diberikan pada siswa.

3) Materi Pembelajaran

Menurut Slamet, dkk (2005: 7) materi pembelajaran ialah kumpulan bahan ajar yang harus dikuasai siswa untuk mencapai kompetensi dasar dan standar kompetensi yang berisi materi pokok sebagai sarana siswa untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan, serta dapat disertai uraian singkat materi pokok yang akan diajarkan. Jadi, materi pembelajaran merupakan bahan ajar yang digunakan sebagai bahan pembelajaran yang harus dikuasai siswa. Materi pembelajaran yang digunakan guru disesuaikan dengan kebutuhan siswa, guru menggunakan buku ajar yang mudah dipahami dan tidak rumit bagi siswa.

Silabus yang dibuat oleh guru berisi kompetensi dasar yang sudah disesuaikan dengan kemampuan siswa. Adapun materi pembelajaran yang digunakan oleh guru juga sesuai dengan kemampuan dan kondisi siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan pada guru mata pelajaran (Siti Iswari, 19 April 2016) lebih memberikan materi yang berkaitan dengan praktik yang akan diajarkan. Dalam proses penyampaian materi, guru mata pelajaran (Siti Iswari) menyampaikan secara jelas disertai dengan contoh-contoh yang mendukung.

4) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan strategi yang dipakai oleh guru dalam proses pembelajaran agar memperoleh hasil yang maksimal.

Berdasarkan pengamatan pada pembelajaran keterampilan batik, penyampaian materi oleh guru (Siti Iswari) menggunakan beberapa metode pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Beberapa metode pembelajaran yang diterapkan adalah sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode pengajaran yang paling populer di Indonesia. Seperti yang dikatakan Surachmad dalam Suryobroto (1986: 19) yang dimaksud metode ceramah adalah sebagai berikut:

Penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya. Selama berlangsungnya ceramah guru bisa menggunakan alat-alat pembantu seperti gambar-gambar bagan, agar uraiannya menjadi jelas. Tetapi metode utama yang digunakan adalah berbicara.

Pendapat tersebut selaras dengan Suryaman (2012: 56) yang mengatakan bahwa ceramah adalah cara yang digunakan seorang guru untuk memberikan penjelasan materi pembelajaran langsung kepada siswa. Kesimpulan yang dapat penulis ambil yaitu bahwa metode ceramah adalah metode yang mengandalkan ketrampilan berbicara dalam menyampaikan materi secara langsung kepada siswa baik menggunakan bahasa verbal maupun nonverbal.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan guru menyampaikan materi dengan metode ceramah yang digabung dengan tanya jawab, yang bertujuan agar siswa-siswi ikut berperan aktif memberikan pertanyaan dalam pembelajaran tidak hanya berperan pasif. Guru memberikan penjelasan secara singkat mengenai materi pengertian batik, proses

bagaimana membuat dan sebagainya dengan diselingi demonstrasi menggunakan alat peraga ataupun praktik yang bertujuan agar siswa lebih mudah memahami materi yang sedang disampaikan.

b. Metode Demonstrasi

Sukmadinata dan Syaodih (2012: 170) mengatakan bahwa demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang berbentuk penyajian atau memperagakan bagaimana cara suatu alat bekerja, bagaimana cara mengerjakan sesuatu, bagaimana berperilaku, memberikan layanan, dan sebagainya. Demonstrasi yang bertujuan untuk presentasi atau memperagakan sesuatu dapat dilengkapi dengan penjelasan lisan, alat visual, ilustrasi, contoh-contoh atau cara yang lain-lain.

Metode demonstrasi dapat dikatakan juga metode dengan cara guru memperlihatkan suatu proses penggunaan suatu benda yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan guru mengajarkan sesuatu secara langsung dengan memeragakan apa yang sedang dijelaskan misalnya cara menggunakan canting yang tepat agar tidak meleber. Kemudian siswa dapat mengamati, meniru dan mempraktikkan apa yang telah diajarkan guru.



Gambar I : Guru (Siti Iswari) mendemonstrasikan cara mencanting

c. Metode Pembelajaran Praktik

Metode pembelajaran praktik digunakan untuk mengembangkan keterampilan fisik-motorik. Metode ini sering digunakan untuk melatih keterampilan olah raga, bermain, menari, kerajinan, dan berbagai keterampilan prakarya. Metode pembelajaran praktik merupakan metode terjun langsung dilapangan dengan berpedoman dengan materi yang telah disampaikan oleh guru. Metode ini sangat mendukung digunakan pada keterampilan batik karena berhubungan langsung dengan tangan yang harus membuat suatu prakarya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, metode ini paling sering digunakan karena ini merupakan pembelajaran keterampilan. Siswa-siswi mengikuti pembelajaran praktik dengan baik, memperhatikan apa yang diajarkan oleh guru. Berdasarkan wawancara dengan siswi Sekar Pratiwi (10 Mei 2016)

“Apa yang dicontohkan oleh guru sangat bermanfaat bagi kita, karena sebagian besar dari kita belum pernah membuat batik tulis”.

Selaras dengan apa yang dikatakan Sekar Pratiwi, siswa lain juga berpendapat sama. Bagus Kurnia (10 Mei 2016) mengatakan:

“Kita lebih suka belajar membuat batik secara langsung dari pada hanya belajar dikelas”.

Siswa-siswi di kelas VII C sangat mengapresiasi guru ketika mendemonstrasikan secara langsung bagaimana proses membuat batik.

5) Media Pembelajaran

Media Pembelajaran adalah segala alat dan bahan yang mendukung segala proses pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Melalui media pembelajaran, akan tercipta suasana pembelajaran yang tidak monoton. Melalui media pembelajaran peserta didik akan menjadi lebih paham dengan apa yang disampaikan oleh guru.

Latuheru (1988: 14), menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat, bahan, atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dengan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna. Artinya, media pembelajaran dapat digunakan sebagai sarana komunikasi antara guru dengan siswa untuk mendukung kegiatan proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat digunakan sebagai sarana inovasi agar materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh siswa.



Gambar II : Contoh hasil karya batik
(Batik Tulis) karya Aditya Pratama, 2014: 7D
(Batik Lukis) karya Hani Nurlitasari, 2014: 9B

Penggunaan media contoh hasil karya batik yang sudah jadi, digunakan guru untuk menunjang pemahaman siswa mengenai pembelajaran yang dilakukan. Penggunaan hasil contoh karya batik seperti diatas dilakukan guru dengan menggunakan contoh karya siswa angkatan tahun kemarin, contoh batik tulis yang berwarna hijau, karya milik Aditya Pratama ini digunakan sebagai media karena dirasa karya ini cukup baik dari segi mencanting, hasilnya dapat tembus. Selain itu, dari segi pewarnaan yang menggunakan pewarna indigosol, dapat dilihat hasil pewarnaannya rata menyeluruh. Sedangkan batik lukis sebelumnya, karya milik Hani Nurlitasari yang merupakan karya pertamanya cukup menarik karena dari segi pewarnaan baik, hasilnya terlihat bagus dengan gradasi warna yang selaras. Serta *outline* yang dibuat terlihat jelas menunjukkan gambar sebenarnya.



Gambar III : Contoh sampul buku yang menjadi buku ajar
(Dokumentasi Nadziroh, 05 April 2016)

Gambar di atas merupakan sampul buku yang digunakan sebagai media pembelajaran. Buku tersebut menjadi buku pegangan guru untuk menjelaskan materi teoritis kepada siswa. Buku tersebut digunakan untuk mendekte materi yang diajar, siswa mencatat dengan tenang di dalam kelas. Sese kali guru mejelaskan dengan menuliskan pada papan tulis dengan disertai gambar yang mendukung. Suasana kelas tidak melulu tenang, adakalanya ramai hal wajar yang terjadi pada pembelajaran di sekolah manapun. Media pembelajaran mempunyai peranan tersendiri terhadap kondisi suasana pembelajaran di dalam kelas.



Gambar IV : Media pembelajaran skema warna

Gambar di atas adalah skema warna yang menjadi media pembelajaran ketika guru menjelaskan mengenai materi pewarnaan. Dalam menjelaskan guru menunjukkan langsung kepada siswa satu persatu warna yang akan dihasilkan dari hasil pencampuran garam dan naphthol.

6) Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana untuk kegiatan pembelajaran keterampilan batik di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta belum maksimal. Misalnya, fasilitas gedung atau ruangan, dimana banyak sekolah yang sudah mempunyai ruangan khusus untuk pembelajaran keterampilan. Namun, di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta belum tersedia, mereka memanfaatkan aula sekolah untuk melakukan aktifitas praktik pembelajaran keterampilan.

Berdasarkan pengamatan banyak siswa yang antusias mengikuti praktik membuat meskipun sarana dan prasarannya terbatas.

Penggunaan aula sekolah untuk praktik membuat tidak mengganggu pelaksanaan kegiatan lain karena kegiatan pembelajaran tersebut tidak bersamaan dengan kegiatan lain. Penggunaan aula sekolah sebagai tempat untuk membuat sangatlah tidak maksimal, namun dalam pelaksanaannya siswa tetap mengikuti kegiatan pembelajaran hingga selesai.



Gambar V : Suasana siswa-siswi mencanting di aula sekolah

7) Alat dan Bahan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan, alat yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan batik di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta adalah sebagai berikut:

a. Kertas Bekas

Kertas sedikit tebal, atau koran bekas. Berfungsi melindungi kaki pembatik, menutupi kaki dari tetesan malam yang masih panas. Siswa-siswi di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta menggunakan kertas bekas atau

koran untuk melindungi diri dari tetesan malam. Fasilitas yang disediakan sekolah tidaklah lengkap, seperti alas untuk melindungi kulit dari tetesan malam, mereka hanya menggunakan kertas bekas atau koran. Tidak perlu celemek atau kain khusus seperti orang mbatik pada umumnya. Para siswa tetap antusias dalam mengikuti praktik membatik. Kertas yang mereka perlukanpun terkadang harus meminta sendiri di perpustakaan.

b. Canting

Canting ialah alat yang digunakan untuk melukis atau menggambar dengan coretan malam pada kain. Canting merupakan alat yang digunakan untuk menuang malam pada kain batik. Menurut Hamidin (2010: 68) canting adalah alat yang dipakai untuk memindahkan atau mengambil cairan. Alat ini terbuat dari tembaga dan bambu/kayu sebagai pegangannya. Dalam perkembangannya canting memiliki beberapa jenis, yang dapat disesuaikan kebutuhan sang pembatik, misalnya canting cecek fungsinya untuk membuat tetesan yang berbentuk titik-titik dan untuk membuat garis kecil. Canting yang dimiliki sekolah berjumlah 10 buah. Canting milik sekolah hanya boleh dipakai ketika siswa cantingnya benar-benar tertinggal dirumah. Untuk keseharian praktik keterampilan batik, guru mewajibkan setiap anak memiliki satu jenis canting, agar tidak berebut pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.



Gambar VI : Canting yang digunakan anak-anak untuk mencanting

c. Wajan

Wajan kecil ialah wadah yang digunakan untuk mencairkan malam di atas kompor. Wajan ini dapat digunakan diatas kompor minyak ataupun kompor elektrik. Fungsi wajan tetap sama, yaitu sebagai wadah malam/lilin. Wajan di sekolah tersedia 10 buah sama seperti kompor, namun beberapa tidak digunakan karena kompornya ada yang rusak. Wajan yang ada disini sama seperti wajan yang lain yang digunakan untuk memanaskan malam.



Gambar VII : Wajan yang digunakan untuk wadah malam atau lilin

d. Kompor

Kompor yang dipakian membatik awalnya menggunakan kompor minyak tanah, namun dalam perkembangannya kompor listrik kecil diciptakan untuk membatik. Kompor yang digunakan menggunakan bahan bakar minyak tanah.. jumlah keseluruhan kompor yang dimiliki sekolah adalah 10 buah, namun tidak semua normal, ada beberapa kompor yang rusak, sehingga hanya sebagian yang bisa digunakan. Penggunaan kompor dilakukan secara berkelompok, 4-5 anak untuk masing-masing satu kompor.

Kompor sekolah yang digunakan siswa hanya boleh dinyalakan apabila ada mata pelajaran keterampilan batik dan ekstrakurikuler membatik. Untuk itu, siswa disarankan agar memiliki sendiri, jadi siswa dapat secara mandiri meneruskan mencantik batiknya dirumah.



Gambar VIII : Kompor yang digunakan anak-anak untuk membatik

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan, bahan yang dipakai pada proses pembelajaran keterampilan batik kelas VII C SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta adalah sebagai berikut:

a. Kain

Kain yaitu media untuk membuat batik. Kain yang digunakan biasanya adalah kain mori, guru merekomendasikan kain yang digunakan adalah kain mori jenis primisima, dikarenakan tekstur yang halus dan padat kain ini lebih mudah untuk dicanting menjadi kain batik. Pada dasarnya guru tidak menuntut siswa untuk memilih jenis primissim, namun siswa menyadari sendiri akan kekurangan dan kelebihan jenis kain karena mereka sudah dijelaskan diawal pembelajaran di kelas teori. Maka dari itu, siswa

tidak ingin kesulitan sendiri, akhirnya para siswa memilih jenis kain primissima untuk membuat batik tulis.

b. Lilin (malam)

Malam adalah lilin yang telah dicairkan. Malam merupakan cairan yang digunakan untuk membatik, membuat goresan motif pada kain. Untuk kegiatan praktik pembelajaran batik malam telah disediakan oleh pihak sekolah, jadi siswa tidak perlu menyiapkan sendiri, kecuali apabila akan menggunakan di rumah, maka siswa harus menadiri dalam arti memiliki sendiri semua alat yang dibutuhkan untuk membatik.



Gambar IX : Malam atau lilin yang dilelehkan pada wajan

c. Zat Pewarna

Pewarna yang digunakan untuk membatik berupa pewarna kimia (sintetis) yang dalam hal ini siswa menggunakan pewarna indigosol . Pewarna yang direkomendasikan adalah pewarna indigosol, untuk mempermudah siswa guru mengkollektif siswa untuk membeli bersama, untuk ukuran 1m dapat digunakan untuk 2 siswa. Siswa merasa sangat

senang, karena guru rela membelikan bahan yang mereka butuhkan, jadi mereka tinggal menggati uang yang digunakan untuk membeli pewarna indigosol.

Perencanaan pembelajaran keterampilan batik dilakukan sebelum dimulai proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran ini memiliki tujuan agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan baik, serta dapat mencapai hasil maksimal yaitu meningkatkan pemahaman peserta didik serta meningkatkan kemampuan keterampilan peserta didik.

Perencanaan pembelajaran yang baik akan menghasilkan proses pembelajaran yang baik pula. Proses pembelajaran yang baik tentunya memerlukan beberapa pendukung pembelajaran yang baik. Hal ini tentunya sangat berpengaruh pada kelancaran proses pembelajaran, dalam hal ini guru sangat berperan. Siti Iswari merupakan guru pokok dalam bidang keterampilan, khususnya keterampilan batik. Siti Iswari berusaha mempersiapkan perencanaan pembelajaran semaksimal mungkin. Dari menyusun silabus, RPP hingga proses penyampaian materi dilakukan Siti Iswari dengan proses perencanaan.

Dalam proses pembelajaran batik ini guru selalu mengupayakan agar semua anak dapat mengikuti dengan baik, namun terkadang masih ada anak yang kelupaan membawa kain yang akan dibatik, satu kali guru masih mentoleransi dengan memberi pelajaran kepada siswa yang tertinggal untuk mencanting kain pada saat ekstrakurikuler. Apabila ada yang mengulangi dengan tidak membawa bahan kain yang akan dicanting, maka guru

memberi sanksi dengan menyuruh anak menulis kalimat sebanyak 100 kali yang isinya berjanji untuk membawa bahan untuk kegiatan praktik pembelajaran keterampilan batik. Sanksi ini cukup efektif membuat siswa jera, namun siswa laki-laki masih ada yang melanggar, maka dengan berat hati mereka harus melaksanakan sanksi tersebut agar dapat mengikuti kegiatan pembelajaran selanjutnya. Mereka harus mendapatkan tanda tangan guru setelah selesai menulis, setelah itu di perlihatkan pada wali kelas masing-masing itu dilakukan agar mereka dapat mengikuti kegiatan pembelajaran selanjutnya

Di dalam proses perencanaan untuk kegiatan praktik pembelajaran membuat batik seharusnya guru dapat mempersiapkan alat dan bahan secara lebih baik. Pengelolaan dalam menjaga alat lebih ditingkatkan, seperti kompor karena memiliki fungsi utama untuk memanaskan malam agar mencair dan dapat digunakan untuk membatik. Sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung dapat berjalan efektif sebagaimana yang sudah direncanakan. Perawatan untuk kompor harus dicek secara berkala, apabila ada yang rusak bisa di perbaiki agar dapat digunakan sebagaimana mestinya lagi.

b) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran yang berjalan dengan lancar menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Pada pelaksanaan

pembelajaran keterampilan bati di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta tahun 2015/2016 dilaksanakan secara bertahap dimulai dari penyampaian materi pembelajaran teori hingga dengan pelaksanaan praktik pembelajaran keterampilan batik. Kegiatan pembelajaran keterampilan batik ini merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru sebelumnya sesuai dengan silabus.

Pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar karena adanya interaksi yang baik antara guru terhadap siswa. Pembelajaran keterampilan batik di kelas VII C dengan diikuti 27 siswa tahun ajaran 2015/2016 telah terlaksana dengan baik. Siswa dikelas VII C merupakan subjek yang selalu aktif dalam pembelajaran. Keberadaan Siswa mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan pembelajaran, namun peran guru tidak kalah penting guru bertindak sebagai motivator.

Tugas seorang guru dalam pembelajaran keterampilan batik di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta pada intinya yang pertama adalah membuat perencanaan pembelajaran yang meliputi, RPP, Silabus, Materi Pembelajaran dan lain sebagainya, yang kedua adalah melaksanakan pembelajaran agar dapat terlaksana dengan baik, dengan cara membuka pembelajaran, melaksanakan kegiatan inti pembelajaran dan menutup pembelajaran, melaksanakan kegiatan inti pembelajaran dan menutup pembelajaran serta penilaian terhadap hasil belajar siswa atau evaluasi pembelajaran.

Pembelajaran keterampilan batik di kelas VII C dilaksanakan setiap hari Rabu, jam ke 4-5 atau pukul 09.40-11.00 WIB. Alokasi waktu yang

diberikan untuk mata pelajaran keterampilan batik ini adalah 2 jam mata pelajaran setiap minggunya. Artinya, 2x 40 menit setiap tatap muka. Langkah ini dilakukan karena waktu yang dibutuhkan untuk praktik membatik tidaklah sedikit, untuk itulah dalam pembelajaran keterampilan batik dialokasikan waktu yang lebih lama agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan batik di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta untuk kelas VII menggunakan teknik Batik Tulis. Pembelajaran keterampilan batik untuk kelas selanjutnya yaitu kelas VIII yaitu menggunakan teknik Jumputan pada busana serta untuk kelas IX adalah teknik batik lukis.

Dalam melakukan penilaian, pada ranah efektif guru menamati dan memperhatikan sikap siswa terhadap pembelajaran, dari awal hingga akhir pembelajaran. Guru memulainya dengan mengenali para siswa, bersikap hangat terhadap siswa, namun tetap memperhatikan batas antara guru dengan siswa. Selain berguna untuk penilaian, sikap ini juga bertujuan untuk membangun keakraban di dalam kelas sehingga pembelajaran terasa menarik dan kondusif. Kesimpulannya guru melakukan penilaian pada ranah afektif dengan mempertimbangkan sikap siswa yang dilihat melalui pengamatan pada proses pembelajaran, yang menjadi pertimbangan penilaian ini adalah sikap atau kelakuan siswa, ketertiban dalam mengikuti proses pembelajaran, serta kedisiplinan.

Penilaian pada ranah psikomotorik merupakan penilaian yang berhubungan dengan pelaksanaan praktik pembelajaran keterampilan batik.

Dalam hal ini guru menilai dari awal siswa membuat desain motif, proses mencanting, hingga akhir pewarnaan serta finishing batik.

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran keterampilan batik yang dilakukan guru, ada 3 tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan terakhir kegiatan penutup. Adapun diskripsi penjabarannya dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan tahap paling awal pada proses pembelajaran. Kegiatan pendahuluan ini diisi dengan serangkaian kegiatan diantaranya guru membuka dengan salam, kemudian guru tidak lupa mengecek kehadiran siswa. Selain kedua hal tersebut, kegiatan pedahuluan diisi juga dengan menumbuhkan perhatian siswa, agar tetap memperhatikan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Kemudian guru menyampaikan informasi cakupan materi yang akan dipelajari pada hari tersebut, diantaranya memberikan gambaran yang akan dilakukan terkait cakupan materi dan kompetensi yang akan diberikan oleh guru.

Pada pertemuan berikutnya, kegiatan pendahuluan diisi dengan membangkitkan ingatan siswa tentang kegiatan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya, hal ini bertujuan untuk melatih kemampuan daya ingat siswa, agar tetap mampu menguasai materi yang telah diberikan. Kegiatan ini dilakukan pada awal-awal tatap muka pada saat kegiatan penyampaian materi di dalam kelas.

Kegiatan motivasi diberikan pada siswa agar menumbuhkan rasa semangat belajar pada masing-masing siswa, dengan siswa diberikan motivasi, mereka akan terbiasa menerima masukan-masukan positif untuk membantu kemampuan otak berpikir positif, sehingga siswa akan mendapatkan dorongan dari guru untuk mengikuti kegiatan proses pembelajaran keterampilan batik.

b. Kegiatan Inti Pembelajaran

Kegiatan inti merupakan kegiatan terpenting dalam proses pembelajaran, karena dalam kegiatan ini proses belajar mengajar sesungguhnya terjadi, proses dimana seorang guru menyampaikan suatu materi dan anak mendengarkan dalam serta terjadinya interaksi antar keduanya. Dalam kegiatan ini guru menyampaikan materi pembelajaran batik di awal-awal pembelajaran. Materi yang disampaikan oleh guru berorientasi pada komponen-komponen bahan ajar yang telah disusun pada rencana program pembelajaran. Komponen dasar materi yang terdapat dalam rencana program pembelajaran sudah sesuai dengan silbus yang ada. Kegiatan penyampaian materi dilaksanakan guru dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran sesuai dengan materi apa yang disampaikan guru kepada siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi ini bertujuan terciptanya suasana kelas yang aktif namun tetap kondusif serta menyenangkan dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang akan disampaikan guru dapat diterima siswa secara maksimal.

Materi pembelajaran keterampilan batik terdiri dari pembelajaran teori yang terlaksana di dalam kelas serta pembelajaran praktik yang terlaksana dilpangan dalam hal ini menggunakan bertempat di aula sekolah. Metode pembelajaran yang digunakan guru sangat beragam, hal ini cukup membuat siswa menerima materi dengan baik. Metode-metode pembelajaran yang digunakan guru terdiri dari metode ceramah, metode demonstrasi, dan metode penugasan. Metode-metode ini disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan dibahas pada pertemuan itu. Ketika guru melakukan metode ceramah dalam penyampaian materi, untuk memperjelas materi yang sedang disampaikan guru menggunakan media pembelajaran contoh motif batik secara langsung. Hal ini dilakukan setiap kali guru memberi materi, tujuannya siswa dapat dengan mudah dan menyerap informasi yang telah disampaikan. Guru menyampaikan materi dengan cukup jelas, dan bahasa yang digunakan adalah bahasa indonesia secara formal agar siswa dapat dengan mudah memahami materi apa saja yang diberikan oleh guru. Secara keseluruhan proses penyampaian materi yang dilakukan oleh guru sudah baik, komponen yang terdapat pada RPP sudah terlaksana pada proses pembelajaran penyampaian materi.



Gambar X : Suasana pembelajaran keterampilan batik di kelas

Penyampaian materi yang dilakukan guru pada proses pembelajaran keterampilan batik berlangsung selama 6x40 menit atau tiga kali tatap muka. Untuk kegiatan proses pembelajaran selanjutnya yaitu menggambar desain motif. Sebelum siswa mengeksplere kemampuan menggambar motif batik, guru memberikan pengantar mengenai macam-macam batik klasik. Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran atau referensi untuk siswa agar hasil gambaran siswa maksimal. Mendesain merupakan proses membuat bentuk ataupun rancangan karya. Menggambar desain merupakan tahapan awal dalam proses pembuatan batik. Siswa harus menggambar desain motif batik secara mandiri, dan tidak boleh mencontoh hasil karya orang lain. Guru selalu memberi motivasi kepada siswa untuk tidak menjiplak karya orang lain. Guru juga memberikan arahan bagaimana agar dapat membuat desain motif yang monoton, caranya yaitu dengan stilasi menambah garis pada bentuk aslinya. Salah seorang siswa (Deera Renatha

Andriani, (wawancara, 12 April 2016) mengungkapkan bahwa apa yang disampaikan oleh guru sangat bermanfaat, selain menambah pengetahuan siswa yang disampaikan oleh guru tersebut belum pernah mereka dapatkan sama sekali, Deera Renatha Andriani mengaku baru mendengar kata stilasi baru waktu itu, materi tersebut tergolong materi yang baru.

“walaupun saya belum pernah membuat, setidaknya saya pernah melihat dan mendengar tentang batik, berbeda dengan stilasi saya benar-benar baru mengetahui ada model pengayaan motif seperti itu” Deera Renatha Andriani menambahkan.

Proses mendesain diserahkan secara bebas ke siswa sehingga siswa dapat mengembangkan imajinasinya untuk membuat desain motif yang akan dijadikan batik. Siswa sangat antusias mereka tidak dibatasi dengan tema. Proses membuat desain motif ini berlangsung selama 2x pertemuan. Setelah pertemuan pertama desain motif yang belum selesai dapat dibawa pulang, Berdasarkan wawancara dengan Guru (Siti Iswari) siswa diharapkan lebih memaksimalkan tugasnya ketika dibawa ke rumah. Mereka akan lebih berimajinasi menuangkan idenya ke desain motif. Setelah desain motif diselesaikan di rumah, pada pertemuan berikutnya siswa memindah desain motif menjadi pola batik ukuran 50x50 cm, agar nantinya lebih mudah dalam memindah ke kain. Guru melakukan pendekatan kepada siswa secara langsung misalnya mendekati siswa di meja duduknya dan memberi arahan ketika menggambar motif batik. Hal ini dilakukan agar interaksi guru dengan siswa menjadi dekat, dan hangat.



Gambar XI : Siswa ketika praktik membuat desain motif

Langkah selanjutnya setelah membuat gambar desain adalah memola, atau memindah gambar desain pada kain. Sebelum memindah pola, siswa melakukan kegiatan persiapan yaitu dengan menyiapkan kain secara mandiri dengan ukuran 50x50 cm. Berdasarkan wawancara dengan Guru (Siti Iswari) siswa diarahkan untuk mengerjakan secara berkelompok, dengan tujuan yaitu agar siswa dapat bekerjasama secara mandiri serta melatih jiwa kekompakan dalam hal manajemen. Selanjutnya siswa melakukan kegiatan memola sendiri-sendiri. Siswa yang merasa kesulitan akan langsung bertanya kepada guru, dan guru akan memberi arahan sedikit kemudian siswa melanjutkan secara mandiri. Kegiatan memola terus didampingi guru, guru berkeliling mengamati kegiatan siswa, apakah ada yang kesulitan atau tidak.

Secara keseluruhan kegiatan ini berlangsung kondusif, meskipun banyak siswa melakukan kegiatan ini dengan bercanda gurau. Guru tidak

melarang hal tersebut, tetapi membatasi agar tidak sampai mengganggu kegiatan proses pembelajaran kelas yang ada disebelah kanan atau kirinya.



Gambar XII : Siswa ketika praktik memindah pola ke kain

Proses pembelajaran berikutnya adalah mencanting. Mencanting ialah menggoreskan malam pada kain yang sudah dipola menggunakan alat yang disebut dengan canting. Praktik mencanting dilakukan siswa di luar kelas yaitu di aula sekolah, tagar tidak bau asap di dalam kelas. Persiapan dilakukan oleh siswa dan guru, siswa menata kompor dan wajan, kemudian guru menghidupkan api dalam kompor tersebut. Selain hal tersebut siswa juga mempersiapkan peralatan lain yang dibutuhkan diantaranya: canting, kertas bekas/Koran lama, dan bahan yang digunakan yaitu kain dan malam. Ketika tidak tersedia kertas bekas, perwakilan siswa harus mengambil di perpustakaan, meminta koran lama. Sarana dan prasarana di sekolah ini

kurang maksimal, misalnya tidak disediakan bangku kecil atau yang biasa disebut dthingklik, namun para siswa tetap semangat mereka duduk berdampingan di atas lantai beralaskan Koran bekas. Bahan kain yang direkomendasikan oleh guru yaitu kain primissima, kain ini dianggap mudah untuk dibatik dan malam dapat menembus pada kain sebaliknya.

Sebelum siswa praktik mencanting guru memberi contoh pada siswa mencanting yang baik, agar hasilnya tembus pada kain. Setelah siswa dirasa sudah paham, siswa mulai mencanting hingga jam pembelajaran selesai. Guru mendampingi siswa dan memberi arahan apabila ada yang mengalami kesulitan., berkeliling sesekali mengamati siswa dalam mencanting kain yang akan dibatik. Pekerjaan mencanting ini juga dapat dilanjutkan di rumah, agar cepat selesai sesuai dengan waktu yang telah direncanakan dalam RPP dan silabus.

Pada saat pembelajaran praktik guru selalu memberi arahan, misalnya agar saat mencanting tidak netes, yaitu dengan cara setelah mengambil malam menggunakan canting tidak dicantingkan langsung pada kain, melainkan dicantingkan pada alas kertas atau koran terlebih dahulu. Diharapkan siswa paham terhadap apa yang disampaikan oleh guru. Kegiatan akhir dalam pembelajaran praktik adalah guru mengecek hasil cantingan siswa, hal ini sebagai bahan evaluasi untuk pertemuan berikutnya.



Gambar XIII : Siswa ketika praktik mencanting

Dalam gambar diatas terlihat suasana siswa dalam mencanting, siswa secara suka rela duduk berkelompok diatas lantai dengan beralaskan kertas/koran bekas. Siswa tampak menikmati proses tersebut, terlihat mereka melakukan kegiatan mencanting dengan disertai dengan obrolan ringan. Kegiatan mencanting ini berlangsung selama 3xpertemuan atau 6x40 menit. Bagi yang belum selesai mengerjakan pada waktu yang telah ditentukan, siswa wajib melanjutkan dirumah, hingga pertemuan berikutnya. Pertemuan berikutnya siswa menunjukkan hasil kain yang telah dicanting, kemudian guru melanjutkan pembelajaran dengan materi mengenai pewarnaan sekaligus melorod. Selain gambar di atas, gambar berikut ini juga tampak salah seorang siswa laki-laki yang mengikuti arahan temannya, yang sedang memberi contoh mencanting, karena kurang paham saat mencanting. Dalam hal ini guru melatih jiwa sosial mereka dengan cara siswa yang sudah paham akan proses membatik, dapat mengajarkan pada

temannya yang belum paham. Dari hasil pengamatan peneliti, sedikit siswa yang berani menunjukkan sikap tersebut, kebanyakan siswa merasa gengsi, terutama siswa laki-laki, jadi mereka memilih mencanting sebisannya dari pada meminta bantuan pada temannya yang lebih mampu.



Gambar XIV : Siswa ketika praktik membuat batik

Setelah siswa menyelesaikan proses mencanting, langkah selanjutnya adalah mewarna pada kain. Zat pewarna yang digunakan adalah indigosol, berdasarkan wawancara dengan Guru (Siti Iswari) zat pewarna indigosol dirasa cukup mudah digunakan bagi siswa yang mayoritas masih pemula dalam hal membuat batik. Penggunaan zat pewarna indigosol cukup mudah, prinsipnya terkena sinar matahari secara langsung untuk mendapatkan warna yang diinginkan. Guru menjelaskan komponen pewarna indigosol yang terdiri dari hcl, nitrit dan warna itu sendiri. Setelah itu kegiatan pembelajaran diisi dengan memberikan contoh pewarnaan,

sebelumnya siswa menyiapkan alat dan bahan untuk mencampur warna, seperti bak atau ember, pengaduk, sementara guru menyiapkan air panasnya. Kemudian siswa mengamati dan memperhatikan ketika ibu guru (Siti Iswari) mendemonstrasikan cara mencampur komponen pewarna indigosol dengan dibantu beberapa siswa.

Proses pewarnaan dilakukan siswa di rumah, guru percaya siswa akan melakukan pewarnaan sesuai dengan arahnya. Siswa yang mengalami kesulitan dapat berkonsultasi dengan guru di jam sekolah. Belum tersedianya tempat pembuangan limbah warna menjadikan guru menugaskan pewarnaan secara mandiri di rumah. Siswa dibebaskan mewarna secara berkelompok ataupun sendiri.

Begitupun juga dengan tahap akhir membuat yaitu melorod dan finishing. Guru hanya menyampaikan dan menjelaskan cara melorod menggunakan abu soda atau *watergalass* kemudian dicampur dengan air, panaskan diatas kompor. Untuk proses finishing guru menugaskan siswa untuk mempercantik hasil batikannya menjadi sarung bantal, agar terlihat rapi, guru membebaskan apakah sarung bantal akan dijahit sendiri atau dijahitkan kepada penjahit. Pada prinsipnya penilaian tetap pada hasil batikan siswa bukan jahitan.



Gambar XV : Guru mendemonstrasikan mencampur warna bersama

c. Kegiatan Akhir

Permendiknas No. 41 tahun 2007 mengatakan bahwa kegiatan penutup merupakan kegiatan yang digunakan untuk melakukan aktivitas pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk rangkuman/kesimpulan, penilaian, dan refleksi, umpan balik dan tindak lanjut. Dalam kegiatan akhir yang dilakukan guru di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta adalah pada akhir pembelajaran guru menyimpulkan

Pembelajaran di kelas diakhiri dengan umpan balik, tahap umpan balik, pada 10 menit terakhir guru menanyakan apakah ada yang ditanyakan, apabila ada guru menjelaskan pertanyaan siswa, namun apabila tidak ada, guru melanjutkan dengan penugasan siswa, serta menjelaskan sedikit mengenai materi untuk pertemuan selanjutnya. Setelah siswa cukup paham guru menyimpulkan secara singkat kegiatan atau materi apa saja

yang telah dipelajari pada hari tersebut. Tujuannya yaitu melatih daya ingat siswa pada pembelajaran yang telah diberikan. Selanjutnya guru memberi penguatan, nasihat, dan saran terhadap pekerjaan siswa. Pembelajaran diakhiri guru dengan mengucapkan salam.

Berbeda dengan di kelas, pada saat pembelajaran praktik di lapangan, guru menyayangkan bel tanda istirahat berbunyi, karena pada saat praktik siswa lebih semangat dari pada pembelajaran di kelas. Untuk itu 10 menit terakhir sebelum jam berakhir, siswa merapikan alat dan bahan, termasuk meniup api dalam kompor. Kemudian siswa membersihkan tempat seperti semula, agar ruangan tetap bersih. Sebelum kembali ke kelas, guru memberikan evaluasi terhadap hasil pembelajaran yang telah dikerjakan siswa, tidak lupa guru memberikan pengatan dan motivasi serta kesimpulan. Pembelajaran diakhiri dengan salam.

Dalam kegiatan akhir memuat evaluasi pembelajaran. Menurut Siregar dan Nara (2011: 143) evaluasi adalah suatu proses menemukan nilai seseorang dengan menggunakan patokan-patokan tertentu untuk mencapai tujuan. Evaluasi dapat disebut sebagai penilaian akhir. Penilaian dari suatu pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran keterampilan batik dapat dilakukan oleh guru melalui pengamatan langsung secara berkesinambungan mulai dari awal persiapan pembelajaran hingga pelaksanaan pembelajaran serta hasil pembelajaran. Hasil pembelajaran keterampilan batik merupakan bentuk dari kemampuan siswa melalui

interaksi dengan guru dan materi baik dalam pembelajaran yang dievaluasi dengan penilaian dan diwujudkan melalui karya siswa.

Penilaian yang dilakukan guru pada pembelajaran keterampilan batik kelas VII C, dilihat dari hasil belajar siswa. Setelah melakukan penilaian, guru melakukan tindak lanjut langkah yang akan dilakukan guru terhadap hasil yang telah dicapai siswa tersebut.

1. Penilaian Hasil Belajar

Aspek penilaian yang dilakukan guru (Siti Iswari) adalah dengan nilai tugas, nilai mid semester, nilai desain, nilai praktik, nilai ujian semester dan nilai rapor. Selain aspek penilaian yang telah disebutkan diatas, guru juga menilai sikap dan perilaku siswa, kerapian serta kedisiplinan selama mengikuti mata pelajaran keterampilan batik. Selain kedua hal tersebut, guru (Siti Iswari) penilaian pada pembelajaran keterampilan batik guru menitik beratkan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Penilaian kognitif merupakan kegiatan penilaian pengetahuan melalui tes tertulis, dan penugasan pada kegiatan pembelajaran keterampilan batik di kelas VII C. Guru memperoleh nilai kognitif dengan beberapa cara, yaitu dengan cara menugaskan siswa untuk mencari materi mengenai batik, pengertian batik tulis semi klasik. Tugas siswa selanjutnya adalah membuat kelompok yang terdiri dari 5 (lima) siswa kemudian mendiskusikan materi tentang motif batik semi klasik. Penilaian juga didapatkan guru dengan menugaskan siswa mencari materi melalui buku acuan tentang bahan dan pewarna batik tulis semi klasik, yaitu pewarna naphthol dan indigosol.

Kemudian guru memberikan penugasan rumah yaitu membuat kliping yang berisi materi tentang macam-macam motif batik semi klasik Hasil mid semester dan ujian semester menjadi nilai plus guru guna memperoleh penilaian kognitif.

Penilaian ranah afektif diperoleh guru dengan memperhatikan sikap siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran. Penilaian ini cenderung mengamati tingkah laku siswa baik selama proses pembelajaran di dalam kelas ataupun pembelajaran praktik di lapangan. Penilaian ini dimulai sedari awal pembelajaran, pada awal pembelajaran guru sudah mulai mengenali para peserta didik, guru juga melakukan pengamatan karakter pada masing-masing peserta didik. Hal ini dilakukan agar guru dapat melakukan pendekatan kepada siswa, dengan begitu diharapkan siswa akan merasa dekat dan bersahabat dengan guru, selanjutnya siswa akan menyukai proses pembelajaran dan merasa bahwa mata pelajaran ini menarik dan asik. Hal-hal yang diamati untuk penilaian ranah afektif ini meliputi, kepribadian siswa, akhlakunya, serta tingkah laku dalam bersosial pada waktu mengikuti kegiatan proses pembelajaran.

Penilaian yang terakhir adalah penilaian psikomotorik. Penilaian ini merupakan penilaian yang berkaitan dengan pelaksanaan praktik. Penilaian ini merupakan penilaian hasil pembelajaran dimana guru menilai berdasarkan hasil yang telah dikerjakan siswa yaitu hasil menggambar desain motif batik dan hasil karya batik tulis yang sudah jadi. Guru melakukan penilaian praktik tersebut dengan memperhatikan beberapa

aspek yaitu aspek ketepatan desain, bentuk, proporsi, ketepatan fungsi, dan finishing dalam menggambar desain motif batik dan membuat batik tulis. Berikut ini merupakan nilai peserta didik mata pelajaran keterampilan batik kelas VII C SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta. (Lampiran penilaian siswa halaman 211).

Berdasarkan nilai yang diperoleh peserta didik kelas VII C SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta dalam mata pelajaran keterampilan batik, nilai tertinggi dari nilai tugas 1 adalah 92 dan nilai terendah adalah 76, sedang dalam nilai tugas 2 nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah 77. Kemudian untuk nilai hasil MID nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 74. Pada penilaian desain nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah ialah 78. Sementara untuk nilai praktik membatik nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 78. Berdasarkan KKM yang sudah ditentukan yaitu 75, maka pada penilaian mid semester kali ini ada 3 orang yang tidak tuntas karena nilai mereka kurang dari 75. Secara keseluruhan nilai yang dihasilkan siswa cukup baik, terbukti dengan perolehan nilai yang tidak tuntas KKM berjumlah 3 orang, yaitu Bagus, Dio dan Dzaki, dan mereka wajib mengikuti program Remedial untuk menambah angka pada nilai mereka.

2. Tindak Lanjut atau Refleksi

Setelah melakukan evaluasi pada hasil pembelajaran, kemudian guru melakukan tindak lanjut terhadap hasil pembelajaran keterampilan batik

yang belum mencapai standar KKM. Program remedial atau pengayaan dirasa cukup tepat untuk proses tindak lanjut yang akan dilakukan. Program remedial ini hanya akan dilakukan pada siswa yang belum mencapai standar KKM. Untuk itu, guru melakukan program remedial dengan cara siswa yang belum mencapai standar KKM mengerjakan ujian ulang.

Hasil pengamatan evaluasi pada pembelajaran keterampilan batik siswa kelas VII C di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta semester genap tahun pelajaran 2015/2016 adalah rata-rata siswa mendapatkan nilai yang cukup, nilai hasil praktik mencapai standar KKM semua. Kemampuan dalam proses membatik masih kurang rapi, beberapa siswa masih tidak nembus, namun banyak siswa yang batikannya bisa nembus kain sebaliknya.

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan menggunakan aula sekolah, sehingga dalam pelaksanaannya kurang nyaman karena pada jam istirahat kedua, aula sekolah dipakai untuk sholat dzuhur berjama'ah, sehingga sebelum bel berbunyi aula sekolah sudah bersih dari peralatan batik atau malam yang tercecer. Keadaan ini membuat siswa terkadang kecewa ketika sedang asyik mencanting, jam pelajaran sudah habis.

B. Pembahasan Hasil Pembelajaran

SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta merupakan sekolah yang terdaftar pada Majelis Pendidikan dan Kebudayaan Muhammadiyah Nomor: 2919/M.594/DIY/75/77 sesuai dengan Piagam Pendirian Perguruan

Muhammadiyah. Sekolah ini beralamat di Jln. Kenari Miliran UH II/302 Yogyakarta, yang berdiri pada tanggal 1 Januari 1975. Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta saat ini adalah Ibu Purwantini, S.Pd. Sekolah ini menerapkan kurikulum KTSP sebagai acuan pokok pembelajaran. Sekolah SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta sudah beberapa tahun menerapkan pembelajaran keterampilan batik sebagai muatan lokal. Sebelum pembelajaran keterampilan batik dahulu mata pelajaran PKK yang menjadi muatan lokal sekolah ini.

Pembelajaran keterampilan batik di kelas VII C SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta sudah berjalan dengan baik dan lancar, meskipun begitu dalam pembelajaran keterampilan batik masih ada sedikit kendala, antara lain: masih adanya siswa yang tidak disiplin dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan, sarana prasarana pendukung pembelajaran yang kurang memadai, belum tersedianya laboratorium yang khusus untuk membatik. Beberapa kendala tersebut tidak lantas menghambat proses pembelajaran keterampilan batik, guru dapat mengatasi kendala tersebut dengan baik sehingga proses pembelajaran keterampilan batik di kelas VII C SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta dapat berjalan lancar sesuai yang diharapkan.

Langkah pertama yang dilakukan guru sebelum proses pembelajaran ialah membuat perencanaan pembelajaran. Persiapan pembelajaran yang disiapkan guru meliputi penyusunan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan materi pembelajaran keterampilan

batik, menyiapkan sumber belajar keterampilan batik, dan mempersiapkan media dan metode yang akan dipakai selama proses pembelajaran keterampilan batik. Semua perencanaan pembelajaran tersebut disesuaikan dengan panduan kurikulum KTSP. Namun, dalam kenyataannya pada proses pembelajaran keterampilan batik di kelas VII C SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta masih ada beberapa hal yang belum sesuai dengan panduan KTSP, antara lain: Metode CTL yang terdapat dalam RPP, sesuai panduan KTSP metode CTL wajib digunakan dalam proses pembelajaran, namun yang terjadi pada proses pembelajaran guru tidak menggunakan metode CTL, guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, metode demonstrasi, diskusi, metode kelompok dan metode praktik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran (Siti Iswari) perencanaan pembelajaran yang meliputi silabus dan RPP disusun guru disesuaikan dengan format yang ada dalam panduan kurikulum KTSP.

Persiapan pembelajaran praktik dilakukan oleh siswa sendiri, dalam kenyataannya guru masih membantu dengan menyalakan api dalam kompor, tujuannya adalah agar suasana tetap kondusif, siswa tidak berebut pekerjaan. Untuk alat dan bahan praktik membatik yang merupakan fasilitas dari sekolah sangat terbatas. Seharusnya sekolah mengusahakan bagaimana fasilitas sarana prasarana yang meliputi alat, bahan, dan tempat untuk praktik membatik segera direalisasikan, agar pembelajaran keterampilan batik lebih maksimal, dan dapat memberikan semangat siswa untuk terus berkarya membuat batik. Namun begitu, tidak lantas membuat kendala bagi

guru (Siti Iswari). Guru tetap mengajar dengan sepenuh hati, tidak mengeluh dengan keterbatasan fasilitas yang ada. Sebaliknya, guru tetap menyampaikan pembelajaran semaksimal mungkin, mendampingi dan memberi dorongan siswa untuk terus semangat belajar membuat batik dengan keterbatasan fasilitas yang ada.

Proses pembelajaran keterampilan batik kelas VII C SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta dilaksanakan secara bertahap diawali dengan penyampaian materi yang mendukung pelaksanaan praktik hingga pelaksanaan praktik membuat batik itu sendiri. Pembelajaran keterampilan batik di kelas VII C dilaksanakan setiap hari Rabu, jam ke 4-5 atau pukul 09.30-11.00 WIB. Pembelajaran keterampilan batik berlangsung 2 jam mata pelajaran setiap minggunya. Dalam satu semester kegiatan proses pembelajaran direncanakan sebanyak tujuh belas kali tatap muka, namun dalam realisasinya pelaksanaan proses pembelajaran hanya dapat terlaksana sebanyak empat belas kali tatap muka. Siswa kelas IX melaksanakan *tryout*, ujian akhir sekolah, dan melaksanakan ujian nasional menjadi alasan utama jam pembelajaran dikurangi, sementara siswa kelas IX melaksanakan berbagai ujian tersebut. Baik siswa kelas VII maupun kelas VIII diliburkan, tujuannya adalah menciptakan suasana area sekolah yang tenang sehingga siswa kelas IX dapat mengerjakan soal dengan fokus dan tenang.

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan batik di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta menggunakan teknik batik tulis. materi

pembelajaran yang disampaikan oleh guru kepada siswa mengacu materi yang terdapat dalam perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan bati kelas VII C di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta dibagi menjadi tiga tahap kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan ini diisi dengan serangkaian kegiatan diantaranya guru membuka dengan kalimat tazmiah, yaitu kalimat “Assalamu’alaikum wr. wb” dikarenakan sekolah ini memanglah berbasis sekolah agama islam. Selain salam, guru juga mengucapkan ucapan syukur kepada Tuhan, dikarenakan masih bisa bertatap muka kembali. Kemudian guru tidak lupa mengecek kehadiran siswa satu persatu, dalam kenyataannya guru tidak selalu mengabsen siswa satu persatu, beberapa kali pada saat pembelajaran praktik guru hanya menayakan siswa yang tidak berangkat pada hari tersebut. Selain kedua hal tersebut, kegiatan pedahuluan diisi juga dengan menumbuhkan perhatian siswa, agar tetap memperhatikan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Suasana pembelajaran di kelas VII C seringkali ramai, sehingga guru dengan ekstra sabar menumbuhkan sikap perhatian siswa, agar dapat fokus mengikuti kegiatan. Kemudian guru menyampaikan informasi cakupan materi yang akan dipelajari pada hari tersebut, diantaranya memberikan gambaran yang akan dilakukan terkait cakupan materi dan kompetensi yang akan diberikan oleh guru.

Penyampaian informasi mengenai cakupan materi yang akan dipelajari pada hari tersebut sudah dilakukan guru diawal pembelajaran. Pada pertemuan berikutnya, kegiatan pendahuluan diisi dengan membangkitkan ingatan siswa tentang kegiatan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya, hal ini bertujuan untuk melatih kemampuan daya ingat siswa, agar tetap mampu menguasai materi yang telah diberikan. Dalam kenyataanya pada saat pembelajaran praktik guru tidak membangkitkan ingatan siswa.

Kegiatan motivasi diberikan pada siswa agar menumbuhkan rasa semangat belajar pada masing-masing siswa, dengan siswa diberikan motivasi, mereka akan terbiasa menerima masukan-masukan positif untuk membantu kemampuan otak berpikir positif, sehingga siswa akan mendapatkan dorongan dari guru untuk mengikuti kegiatan proses pembelajaran keterampilan batik. Kegiatan motivasi sudah selalu disampaikan oleh guru pada kegiatan pendahuluan dikarenakan banyak siswa yang tidak disipilin, sehingga harapannya setelah diberikan penguatan siswa akan menjadi lebih bersemangat serta berlaku disiplin ketika mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilakukan guru dengan mengacu pada proses pembelajaran kurikulum KTSP 2006 yang meliputi kegiatan eksplorasi, kegiatan elaborasi, dan kegiatan konfirmasi. Penggunaan metode

pembelajaran dilakukan guru dengan menyesuaikan karakteristik siswa serta materi yang diajarkan pada hari tersebut.

a. Kegiatan Eksplorasi

Kegiatan eksplorasi diawali dengan guru memberikan informasi mengenai materi yang akan dipelajari, setelah memberi sedikit pengantar materi diawal pertemuan, selanjutnya guru menugaskan siswa untuk bereksplorasi mencari referensi mengenai materi selanjutnya yaitu motif batik semi klasik, materi tersebut nanti akan menjadi bahan untuk diskusi pada pertemuan selanjutnya. Dalam pembelajaran teori di dalam kelas, guru memberikan kesempatan siswa untuk bereksplorasi. Sedang dalam pembelajaran praktik guru memberikan materi mengenai apa yang akan dikerjakan siswa pada kegiatan pembelajaran. Tugas yang diberikan guru pada kegiatan pembelajaran antara lain : menggambar desain motif, memola atau memindah gambar desain motif pada kain serta membuat batik dengan desain gambar yang telah dibuat. Kegiatan pembelajaran teori diisi guru dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab sedangkan pada kegiatan pembelajaran praktik guru menggunakan metode tanya jawab, praktik, dan metode demonstrasi. Metode demonstrasi sering di gunakan agar siswa lebih paham mengenai kegiatan pembelajaran, dikarenakan banyak siswa yang belum kenal dengan batik tulis.

Guru memberikan tugas kepada siswa yaitu membuat batik tulis yang nantinya akan dijadikan sarung bantal. Dalam proses membatik

terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan siswa antara lain sebagai berikut :

1) Membuat desain motif batik, dalam hal ini guru membebaskan siswa untuk membuat gambar motif sesuai kreatifitas masing-masing siswa, namun dalam kenyataannya rata-rata siswa menggambar motif bentuk non geometris, banyak siswa yang menggunakan motif tumbuhan dan bunga sebagai motif batik mereka, seolah-olah guru membatasi desain dengan tema.

2) Langkah ke dua yaitu memola, setelah gambar motif dikumpulkan dan dinilai oleh guru, pertemuan selanjutnya siswa menyiapkan kain secara mandiri dan memindah motif pada kain dengan arahan dan bimbingan guru.

3) Setelah siswa menyelesaikan memola, langkah selanjutnya yaitu mencanting, siswa diwajibkan membawa canting masing-masing, namun dalam kenyataannya masih ditemukan siswa yang tidak membawa canting, alasannya tertinggal. Pada akhirnya guru meminjamkan canting pada siswa-siswa yang tidak disiplin tersebut, hal ini bertujuan agar pembelajaran tetap berjalan dan siswa menjadi tidak mengerjakan apa-apa.

4) Langkah yang ke empat adalah mewarna, dalam hal ini guru hanya mengerjakan cara mencampur warna, tidak mendampingi pewarnaan. Jadi pewarnaan batik dilakukan oleh siswa di rumah masing-masing, dapat juga dikerjakan secara berkelompok. Tidak tersedianya ruangan khusus membatik dan tidak adanya tempat untuk pembuangan limbah warna menjadikan pekerjaan ini di ugaskan di rumah. Hal ini membuat guru tidak

bisa memantau atau mengamati pekerjaan siswa secara langsung. Harusnya pewarnaan tetap dilakukan di sekolah, dengan menggunakan aula sebagai tempat mewarna sama seperti tempat untuk mencanting dan limbah pewarnaan dapat dibuang ke dalam WC (*washing closet*) dengan begitu guru dapat memantau dan mengamati pekerjaan mewarna siswa secara langsung. Dapat mengamati proses pewarnaan langsung, apakah sudah sesuai atau belum. Pembelian pewarna indigosol dilakukan oleh guru langsung dengan hanya menggunakan satu warna saja yaitu warna hijau tua, tujuannya dibuat seragam. Namun, hal ini malah membuat imajinasi dan kreatifitas siswa terbatas dengan hanya menggunakan satu warna saja, siswa tidak dapat memilih warna sesuai dengan apa yang diinginkan. Siswa tidak dapat bereksplorasi memadu-padankan berbagai warna pada satu bidang. Sejatinya apabila siswa dibebaskan dalam pemilihan dan penggunaan warna akan menjadikan hasil karya yang lebih bernilai estetis, siswa akan merasa bebas mengekspresikan imajinasi ke dalam hasil karyanya.

5) Langkah selanjutnya adalah *nglorod*, melorod merupakan langkah akhir dalam pembuatan batik tulis. Pekerjaan *nglorod* juga menjadi tugas pekerjaan di rumah. Guru hanya menjelaskan cara melorod kain dengan menggunakan *waterglass*.

6) Setelah kain batik jadi, selanjutnya kain dibuat menjadi sarung bantal, untuk proses ini guru memberikan tugas untuk dijahitkan kepada penjahit profesional agar hasilnya maksimal, rapi dan memuaskan. Dalam

kenyataannya terdapat beberapa siswa yang hanya mengumpulkan kain batik tanpa dibuat menjadi sarung bantal. Setelah dikumpulkan, guru akan memberikan penilaian berdasarkan pengamatan proses hingga hasil karya yang telah dihasilkan.

b. Kegiatan Elaborasi

Guru memberikan tugas sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat. Pada saat siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa akan dihadapkan pada situasi menemukan masalah atau kebingungan dalam proses pengerjaan tugas, hal ini akan mendorong siswa bertanya langsung kepada guru, agar guru dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran, namun dalam kenyataannya masih sangat sedikit yang berani bertanya langsung kepada guru, siswa yang berani bertanya pun didominasi oleh siswa putri, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan elaborasi pada proses pembelajaran keterampilan batik kelas VII C SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta masih didominasi oleh guru, karena siswa kurang aktif dalam kegiatan proses pembelajaran. Pada prinsipnya dalam kegiatan inti yang menjadi pusat adalah siswa, sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator.

c. Kegiatan Konfirmasi

Konfirmasi dilakukan guru dengan memberikan bimbingan, arahan dan penegasan kepada siswa agar dalam proses pengerjaan tugas tidak mengalami kesulitan. Walaupun sudah selalu diberi arahan dan bimbingan, namun masih ada siswa yang bermasalah pada waktu proses pembelajaran

berlangsung, banyak alasan siswa yang dipakai untuk tidak mengikuti kegiatan pembelajaran, seperti mengaku kainnya tertinggal, lupa membawa canting. Alasan kelupaan membawa tugas sudah menjadi masalah umum yang terjadi pada waktu kegiatan pembelajaran di bidang apapun. Setiap guru memiliki cara masing-masing untuk menyelesaikannya. Kegiatan konfirmasi yang terjadi pada pembelajaran keterampilan batik di kelas VII C masih didominasi oleh peran guru, tetapi guru tetap memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan proses pembelajaran, dalam hal ini siswa diberi tugas untuk mempresentasikan ulasan materi tentang motif batik semi klasik yang telah didiskusikan oleh masing-masing kelompok. Kegiatan tersebut diikuti oleh perwakilan masing-masing kelompok secara bergantian.

3. Kegiatan Penutup

Pembelajaran di kelas diakhiri dengan umpan balik, tahap umpan balik, pada 10 menit terakhir guru menanyakan apakah ada yang ditanyakan, apabila ada yang bertanya guru menjelaskan hal yang ditanyakan siswa, namun apabila tidak ada, guru melanjutkan dengan penugasan siswa, serta menjelaskan sedikit mengenai materi untuk pertemuan selanjutnya. Setelah siswa cukup paham guru mengajak siswa menyimpulkan bersama-sama materi yang telah dipelajari dalam pertemuan tersebut, namun tidak semua siswa ikut menyimpulkan, beberapa siswa terlihat ngobrol sendiri dengan teman sebangkunya. selanjutnya guru

memberi penguatan, nasihat, dan saran terhadap pekerjaan siswa. Pembelajaran diakhiri guru dengan mengucapkan salam.

Berbeda dengan di kelas, pada saat pembelajaran praktik di lapangan, 10 menit terakhir sebelum jam berakhir, digunakan siswa untuk merapikan alat dan bahan, termasuk meniup api dalam kompor. Kemudian siswa membersihkan tempat seperti semula, agar ruangan tetap bersih. Sebelum kembali ke kelas, guru memberikan evaluasi terhadap hasil pembelajaran yang telah dikerjakan siswa, tidak lupa guru memberikan pengatan dan motivasi serta kesimpulan. Namun, dalam kenyataannya guru tidak memberikan evaluasi setiap waktu akhir pembelajaran, apabila siswa sudah asyik mengerjakan cantingannya, guru lebih memilih membiarkannya tidak mau perhatian siswa beralih, untuk itu guru hanya memberikan motivasi dan nasehat saja. Pembelajaran diakhiri dengan salam dikarenakan masih ada mata pelajaran pada jam selanjutnya.

Secara garis besar dapat diuraikan tentang kelebihan dan kekurangan pembelajaran keterampilan batik kelas VII C SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta, yaitu sebagai berikut :

1. Kelebihan Proses Pembelajaran Keterampilan Batik

a. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru selalu mempersiapkan perencanaan yang sesuai dengan Silabus dan RPP sehingga pada saat pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat

- b. Pada proses pembelajaran guru selalu menanamkan sikap yang berakhlak mulia seperti, kerapian, ketertiban, tidak menjiplak karya orang lain, jiwa sosial (membantu teman yang kesulitan).
- c. Materi yang diajarkan sesuai yang dengan kebutuhan siswa, karena rata-rata siswa belum mengenal batik, maka guru menyampaikan materi mulai dari pengenalan tentang batik hingga proses pembuatannya bagaimana.
- d. Metode pembelajaran yang dipakai oleh guru bervariasi macamnya, menjadikan suasana kelas tidak monoton, dan menarik bagi siswa meskipun terkadang kurang kondusif saat siswa bekerjasama.
- e. Guru secara sukarela mengkoordinir untuk membeli pewarna agar siswa tidak repot, bahkan apabila ada siswa yang tidak bisa iuran untuk membeli kain, guru dengan sukarela memfasilitasi, tanpa meminta ganti.

2. Kekurangan Proses Pembelajaran Keterampilan Batik

- a. Pada saat proses pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan metode ceramah, terkadang guru kurang keras dalam menyampaikan materi, hal ini menjadikan siswa ada yang tidak mendengarkan materi yang telah disampaikan.
- b. Sarana dan prasarana yang memang terbatas terkadang menjadikan suasana kegiatan pembelajaran kurang kondusif terutama pada saat kegiatan praktik di aula sekolah.
- c. Ketika kegiatan pembelajaran praktik berlangsung guru hanya berkeliling mengamati secara umum, tidak mengontrol pekerjaan siswa satu persatu.

d. Media pembelajaran yang digunakan guru masih terbatas, mungkin bisa ditambahkan dengan menggunakan proyektor, dapat diputarkan mengenai video proses membuat batik agar pengetahuan siswa lebih mendalam. Dapat juga diperlihatkan gambar-gambar motif batik nusantara.

e. Dalam pemberian sanksi, mungkin bisa diubah dengan menggunakan kegiatan yang membantu siswa paham dengan proses pembelajaran. Misalnya dengan menyuruh siswa yang melakukan pelanggaran dengan menghafalkan materi tentang batik, macam-macam motif batik dan lain sebagainya. Alternatif lain yaitu menyuruh siswa untuk mengerjakan pekerjaan di rumah, agar pertemuan selanjutnya siswa yang melanggar mempunyai hasil yang sama seperti teman-teman lain.

Beberapa uraian di atas merupakan kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran keterampilan batik yang telah diamati oleh peneliti di kelas VII C SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta. Meskipun, terdapat kekurangan secara keseluruhan apa yang diajarkan oleh guru pada kegiatan proses pembelajaran sudah sangat baik yang dilakukan guru sebagaimana mestinya.

Kesimpulannya pembelajaran keterampilan batik di kelas VII C SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta sudah sesuai dengan panduan Kurikulum KTSP. Komponen pembelajaran yang digunakan sudah lengkap diawali dengan apersepsi pada pendahuluan, memberikan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi pada kegiatan inti serta menyampaikan kesimpulan pada akhir pembelajaran. Kegiatan berlangsung secara lancar dan terpadu,

meskipun ada kegiatan yang tidak runtut urutan kegiatannya, namun siswa tetap dapat menerima pembelajaran dengan baik. Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran terdapat beberapa hal yang tidak sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Namun menurut peneliti, hal tersebut tidak mengakibatkan pembelajaran terganggu. Pembelajaran tetap dapat berjalan sampai selesai sesuai waktu yang direncanakan dengan hasil pembelajaran yang baik.

Hasil pembelajaran pada pembelajaran keterampilan batik di kelas VII C SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta pada semester genap yaitu satu karya sarung bantal batik tulis ukuran 50x50 cm. Pada tahap finishing kain batik,tulis diaplikasikan pada sarung bantal. Berikut adalah sampel hasil karya batik yang sudah dinilai oleh guru (Siti Iswari) yaitu sarung bantal batik tulis kelas VII C SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta yang dilihat dari karya siswa yang mendapatkan nilai tertinggi, sedang dan terendah.



Gambar XVI : Karya sarung bantal batik tulis atas nama Nana Estiana

Karya sarung bantal batik tulis ini dibuat oleh Nana Estiana yang. Guru (Siti Iswari) memberikan nilai tertinggi pada Nana Estiana yaitu 90. Karya sarung bantal batik tulis ini dirasa menjadi yang terbaik dalam satu kelas. Selain itu dilihat dari segi persiapan, proses pembuatan, kerapian, ketepatan fungsi, keseriusan dan kerja sama tim dalam membuat batik tulis menjadikan batik ini tergolong sangat baik. Pengamatan guru dilakukan dengan mengamati ketepatan desain, yang berisi motif utama, klowong dan isen-isen. Kombinasi yang cukup untuk sebuah karya batik tulis. Motif tidak perlu penuh namun diisi dengan isen-isen. Warna yang digunakan adalah pewarna indigosol.

Kriteria penilaian yang dilakukan guru untuk Nana dilihat dari segi persiapan mendapat skor 20, aspek proses pembuatannya 18 skor, dilihat dari aspek kerapian 17, aspek keseriusan 15 dan aspek finishing 20, jadi total nilai hasil karya batiknya bernilai 90. Berdasarkan karya yang dibuat Nana sudah sesuai dengan materi pembuatan batik yang diajarkan guru dan hasil karya batik yang diciptakan sudah baik.

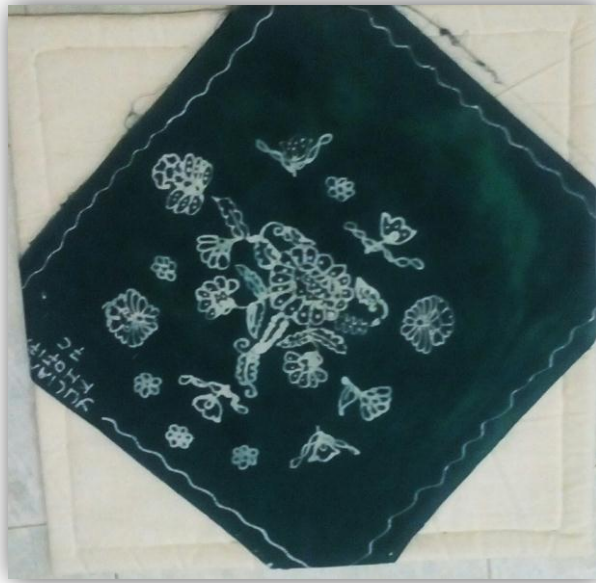


Gambar XVII : Karya sarung bantal batik tulis atas nama Bagus Kurnia Putra

Karya sarung bantal batik tulis ini dibuat oleh Bagus Karunia Putra. Guru (Siti Iswari) memberikan nilai tertinggi kedua pada Bagus Karunia Putra yaitu 88. Karya sarung bantal batik tulis ini dirasa menjadi terbaik kedua dalam satu kelas. Dilihat dari segi persiapan, proses pembuatan, kerapian, ketepatan fungsi, keseriusan dan kerja sama tim dalam membuat batik tulis menjadikan batik ini tergolong sangat baik. Pengamatan guru dilakukan dengan mengamati ketepatan desain, yang berisi motif utama, klowong dan isen-isen. Motif yang digunakan oleh Bagus Karunia Putra tidak penuh namun diisi dengan isen-isen, menjadikan batik ini terlihat ,menarik Warna yang digunakan adalah pewarna indigosol, pewarnaan yang dilakukan Bagus Karunia Putra sudah merata pada kain.

Kriteria penilaian yang dilakukan guru untuk Bagus dilihat dari segi persiapan mendapat skor 18 aspek proses pembuatannya 15 skor, dilihat dari aspek kerapian 15, aspek keseriusan 20 dan aspek finishing 20, jadi total

nilai hasil karya batiknya bernilai 88. Berdasarkan karya yang dibuat Bagus Karunia Putra sudah sesuai dengan materi pembuatan batik yang diajarkan guru dan hasil karya batik yang diciptakan sudah tergolong baik.



Gambar XVIII : Karya sarung bantal batik tulis atas nama Yuniana Khofifah

Karya sarung bantal batik tulis ini dibuat oleh Yuniana Khofifah. Guru (Siti Iswari) memberikan nilai tertinggi ketiga pada Yuniana Khofifah yaitu 87. Karya sarung bantal batik tulis ini dirasa menjadi terbaik kedua dalam satu kelas. Dilihat dari segi persiapan, proses pembuatan, kerapian, ketepatan fungsi, keseriusan dan kerja sama tim dalam membuat batik tulis menjadikan batik ini tergolong sangat baik. Pengamatan guru dilakukan dengan mengamati ketepatan desain, yang berisi motif utama, klowong dan isen-isen. Motif yang digunakan oleh Yuniana Khofifah tergolong cukup besar, Yuniana Khofifah tidak menggunakan isen-isen, dia menggunakan

garis tepi untuk *outline* menjadikan batik ini terlihat ,menarik Warna yang digunakan adalah pewarna indigosol.

Kriteria penilaian yang dilakukan guru untuk Yuniana dilihat dari segi persiapan mendapat skor 20 aspek proses pembuatannya 15 skor, dilihat dari aspek kerapian 16, aspek keseriusan 16 dan aspek finishing 20, jadi total nilai hasil karya batiknya bernilai 87. Berdasarkan karya yang dibuat Yuniana Khofifah sudah sesuai dengan materi pembuatan batik yang diajarkan guru dan hasil karya batik yang diciptakan sudah tergolong baik.



Gambar XIX : Karya sarung bantal batik tulis atas nama Emiko Saraswaty

Karya sarung bantal batik tulis ini dibuat oleh Emiko Saraswaty. Guru (Siti Iswari) memberikan nilai sedang pada Emiko Saraswaty yaitu 85. Karya sarung bantal batik tulis ini dirasa cukup baik untuk desain motifnya.

Selain itu dilihat dari segi persiapan, proses pembuatan, kerapian, ketepatan fungsi, finishing dalam membuat batik tulis menjadikan batik ini tergolong cukup baik. Pengamatan guru dilakukan dengan mengamati ketepatan desain, yang berisi motif utama, klowong, desain batiknya cukup memenuhi kain. Menjadikan batik ini kurang, namun dilihat hasil batiknya cukup baik, dapat menembus warna. Warna yang digunakan adalah pewarna indigosol, namun warna yang digunakan kurang merata.

Kriteria penilaian yang dilakukan guru untuk Emiko dilihat dari segi persiapan mendapat skor 20 aspek proses pembuatannya 17 skor, dilihat dari aspek kerapian 13, aspek keseriusan 15 dan aspek finishing 20, jadi total nilai hasil karya batiknya bernilai 85. Karya yang dibuat oleh Emiko ini cukup baik sudah sesuai dengan proses yang diajarkan oleh guru.



Gambar XX : Karya sarung bantal batik tulis atas nama Januarita Asa Pertiwi

Karya sarung bantal batik tulis ini dibuat oleh Januarita Asa Pertiwi. Guru (Siti Iswari) memberikan nilai sedang pada Januarita Asa Pertiwi yaitu 83. Karya sarung bantal batik tulis ini dirasa cukup baik untuk desain motifnya. Selain itu dilihat dari segi persiapan, proses pembuatan, kerapian, ketepatan fungsi, dan finishing dalam membuat batik tulis menjadikan batik ini tergolong cukup baik. Pengamatan guru dilakukan dengan mengamati ketepatan desain, yang berisi motif utama, klowong namun tidak dihiasi dengan isen-isen. Desain tepian juga tidak ditambahkan menjadikan batik ini kurang, namun dilihat hasil batikannya cukup baik, dapat menembus warna. Warna yang digunakan adalah pewarna indigosol, pewarnaan yang dilakukan Januarita Asa Pertiwi sudah merata dengan baik.

Kriteria penilaian yang dilakukan guru untuk Januarita dilihat dari segi persiapan mendapat skor 20 aspek proses pembuatannya 13 skor, dilihat dari aspek kerapian 15, aspek keseriusan 15 dan aspek finishing 20, jadi total nilai hasil karya batiknya bernilai 83. Karya yang dibuat oleh Januarita Asa Pertiwi ini cukup baik sudah sesuai dengan proses yang diajarkan oleh guru.

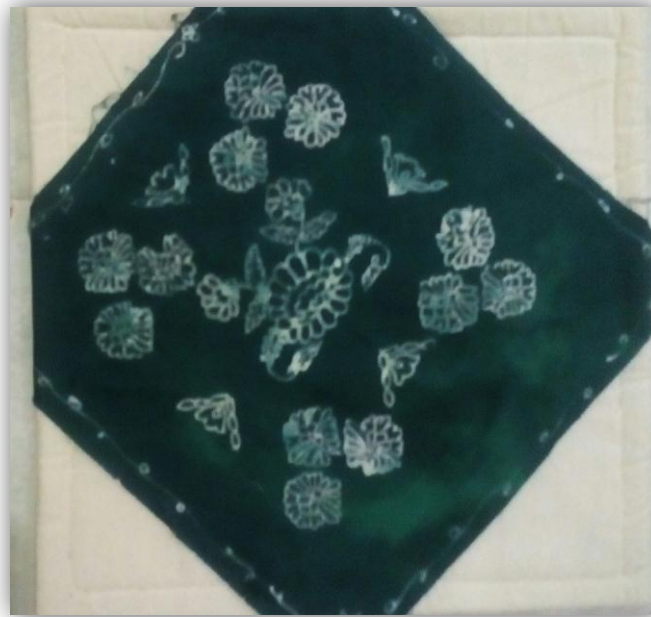


Gambar XXI : Karya sarung bantal batik tulis atas nama Faiz Rizqi Nurudin

Karya sarung bantal batik tulis ini dibuat oleh Faiz Rizqi Nurudin. Guru (Siti Iswari) memberikan nilai sedang pada Faiz Rizqi Nurudin yaitu 81. Karya sarung bantal batik tulis ini dirasa cukup baik untuk desain motifnya. Selain itu dilihat dari segi persiapan, proses pembuatan, kerapian, ketepatan fungsi, dan finishing dalam membuat batik tulis menjadikan batik ini tergolong cukup baik. Pengamatan guru dilakukan dengan mengamati ketepatan desain, yang berisi motif utama, klowong namun tidak dihiasi dengan isen-isen. Desain tepian juga tidak ditambahkan menjadikan batik ini kurang, namun dilihat hasil batikannya cukup baik, dapat menembus warna. Warna yang digunakan adalah pewarna indigosol hijau tua, pewarnaan yang dilakukan Faiz Rizqi Nurudin sudah merata dengan baik.

Kriteria penilaian yang dilakukan guru untuk Faiz dilihat dari segi persiapan mendapat skor 18 aspek proses pembuatannya 15 skor, dilihat dari

aspek kerapian 15, aspek keseriusan 13 dan aspek finishing 20, jadi total nilai hasil karya batiknya bernilai 81. Karya yang dibuat oleh Faiz Rizqi Nurudin ini cukup baik sudah sesuai dengan proses yang diajarkan oleh guru.



Gambar XXII : Karya sarung bantal batik tulis atas nama Sekar Pratiwi

Karya sarung bantal batik tulis yang dibuat oleh Sekar Pratiwi. Karya ini memperoleh nilai rendah yaitu 79. Berdasarkan hasil pengamatan dari segi persiapan, proses pembuatan, kerapian, ketepatan fungsi, finishing dan kerja sama tim dalam membuat batik tulis dinilai sangat kurang. Dilihat dari desain sangat kurang karena tidak memiliki motif lain selain motif utama, selain itu dari kerapian juga kurang. Sekar Pratiwi kurang memperhatikan apa yang disampaikan guru bahwa proses finishing yaitu kerapian dinilai penting untuk diperhatikan.

Kriteria penilaian yang dilakukan guru untuk Sekar dilihat dari segi persiapan mendapat skor 19 aspek proses pembuatannya 14 skor, dilihat dari

aspek kerapian 13, aspek keseriusan 13 dan aspek finishing 20, jadi total nilai hasil karya batiknya bernilai 79. Pewarnaan yang dihasilkan Sekar Pratiwi kurang merata. Namun, selama proses pembelajaran Sekar Pratiwi cukup baik mengerjakan tugas yang diberikan serta hasil cantingannya pada batik dinilai lebih oleh guru.



Gambar XXIII : Karya sarung bantal batik tulis atas nama Muhammad Fajari Amin

Karya sarung bantal batik tulis yang dibuat oleh Muhammad Fajari Amin. Karya ini memperoleh nilai yang terendah yaitu 78. Berdasarkan hasil pengamatan dari segi persiapan, proses pembuatan, kerapian, ketepatan fungsi, finishing dan kerja sama tim dalam membuat batik tulis dinilai sangat kurang. Dilihat dari desain sangat kurang karena tidak memiliki motif lain selain motif utama, selain itu dari kerapian juga kurang.

Kriteria penilaian yang dilakukan guru untuk Fajari dilihat dari segi persiapan mendapat skor 18 aspek proses pembuatannya 14 skor, dilihat dari aspek kerapian 14, aspek keseriusan 12 dan aspek finishing 20, jadi total nilai hasil karya batiknya bernilai 78. Muhammad Fajari Amin kurang memperhatikan apa yang disampaikan guru bahwa proses finishing yaitu kerapian dinilai penting untuk diperhatikan. Namun, selama proses pembelajaran Muhammad Fajari Amin cukup baik mengerjakan tugas yang diberikan serta hasil cantingannya pada batik dinilai lebih oleh guru.



Gambar XXIV : Karya sarung bantal batik tulis atas nama Aldino Oktavian Wicaksono

Karya sarung bantal batik tulis yang dibuat oleh Aldino Oktavian Wicaksono. Karya ini memperoleh nilai yang terendah yaitu 78. Berdasarkan hasil pengamatan dari segi persiapan, proses pembuatan, kerapian, ketepatan fungsi, finishing dan kerja sama tim dalam membuat

batik tulis dinilai sangat kurang. Dilihat dari desain sangat kurang karena tidak memiliki motif lain selain motif utama, selain itu dari kerapian juga kurang.

Kriteria penilaian yang dilakukan guru untuk Januarita dilihat dari segi persiapan mendapat skor 19 aspek proses pembuatannya 14 skor, dilihat dari aspek kerapian 12, aspek keseriusan 15 dan aspek finishing 18, jadi total nilai hasil karya batiknya bernilai 83. Aldino kurang memperhatikan apa yang disampaikan guru bahwa proses finishing yaitu kerapian dinilai penting untuk diperhatikan. Namun, selama proses pembelajaran Aldino cukup baik mengerjakan tugas yang diberikan serta hasil cintangannya pada batik dinilai lebih oleh guru.

Selain kesembilan karya diatas yang cukup mewakili hasil karya batik tulis berbentuk sarung bantal kelas VII C SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta, berikut hasil karya sarung bantal batik tulis dari siswa kelas VII C. Sebagian besar siswa membuat menjadi sarung bantal, namun atas inisiatif guru (Siti Iswari) satu kelompok pasangan Rita Nur Ariyanti dan Salsabila Rizky Maulana hasil batik tulisnya dijadikan sebagai taplak meja agar bisa menjadi satu set sarung bantal dan taplak meja yang akan dipamerkan ketika ada acara sekolah.



Gambar XXV : Satu set karya sarung bantal batik tulis kelas VII C

Evaluasi pembelajaran keterampilan batik di kelas VII C SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta sudah menjalankan evaluasi seperti membuat kesimpulan pelajaran yang telah berlangsung bersama siswa. Guru memperoleh nilai kognitif dengan beberapa cara, seperti menugaskan siswa untuk menyalin materi mengenai batik, pengertian, macam-macam dan cara untuk membuat batik. Kemudian guru memberikan penugasan rumah yaitu mencari beberapa motif batik yang termasuk geometris dan non geometris yang dijadikan kliping. Hasil mid semester dan ujian semester menjadi nilai plus guru guna memperoleh penilaian kognitif.

Penilaian ranah afektif diperoleh guru dengan memperhatikan sikap siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran. Penilaian ini cenderung mengamati tingkah laku siswa baik selama proses pembelajaran di dalam

kelas ataupun pembelajaran praktik di lapangan. Hal-hal yang diamati untuk penilaian ranah afektif ini meliputi, kepribadian siswa, akhlaknya, serta tingkah laku dalam bersosial pada proses pembelajaran.

Penilaian yang terakhir adalah penilaian psikomotorik. Penilaian ini merupakan penilaian yang berkaitan dengan pelaksanaan praktik. Dimana dalam penilaian praktik tersebut guru melakukan penilaian terhadap aspek-aspek seperti ketepatan desain, bentuk, persiapan, keseriusan, dan finishing dalam menggambar desain motif dan membuat batik tulis.

Setelah melakukan evaluasi pada hasil pembelajaran, kemudian guru melakukan tindak lanjut terhadap hasil pembelajaran keterampilan batik yang belum mencapai standar KKM, nilai yang harus dicapai oleh siswa yaitu 75. Program remedial atau pengayaan dirasa cukup tepat untuk proses tindak lanjut yang akan dilakukan. Program remedial ini hanya akan dilakukan pada siswa yang belum mencapai standar KKM 75. Untuk itu, guru melakukan program remedial dengan cara siswa yang belum mencapai standar KKM mengerjakan ujian ulang.

Hasil pengamatan evaluasi pada pembelajaran keterampilan batik siswa kelas VII C di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta semester genap tahun pelajaran 2015-2016 adalah rata-rata siswa mendapatkan nilai yang cukup, nilai hasil praktik mencapai standar KKM semua. Kemampuan dalam proses membatik masih kurang rapi, beberapa siswa masih tidak nembus, namun banyak siswa yang hasil cantingannya bisa nembus kain sebaliknya.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pembelajaran di sekolah. Setiap komponen pembelajaran mempunyai peran masing-masing yang membantu suksesnya suatu kegiatan pembelajaran. Peran seorang guru sangat penting, namun tanpa adanya siswa, kegiatan pembelajaran keterampilan batik tidak dapat terlaksana dengan baik. Proses belajar mengajar merupakan suatu hubungan antara pembelajar dan sang pemberi ajar. Proses ini merupakan kegiatan yang terjadi ketika seorang guru menyampaikan materi ajarnya dan adanya pembelajar, dalam hal ini disebut siswa. Kegiatan apapun yang sifatnya disampaikan seorang guru dan mempunyai tujuan yang jelas, maka proses itu dinamakan proses belajar-mengajar. Proses ini terjadi dalam suatu pembelajaran, baik pembelajaran formal maupun non formal. Seperti yang disampaikan Hamalik (2005, 57) pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur, yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa dan guru atau tenaga pendukung. Material, meliputi buku, papan tulis, spidol/ kapur, fotografi, slide atau video, audio. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio-video, komputer, LCD . Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.

Langkah-langkah yang dilakukan guru (Siti Iswari) dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan batik adalah membuka pembelajaran hingga menutup pembelajaran diataranya, guru memberikan

apersepsi kepada siswa dengan tujuan memberi semangat serta membangkitkan minat dan perhatian siswa, guru dalam pelaksanaan pembelajarannya menggunakan metode yang bervariasi dalam berinteraksi dengan siswa, agar tercapainya tujuan pembelajaran, dan memberikan evaluasi terhadap hasil pembelajaran yang telah dikerjakan siswa disertai dengan penguatan, nasihat, saran dan kesimpulan. Hal tersebut kurang lebih sudah sesuai dengan apa yang dikemukakan Gagne dan Briggs (2011: 42) bahwa urutan kegiatan pembelajaran adalah:

- a. mengarahkan perhatian siswa
- b. memberitahukan tujuan yang akan dicapai
- c. menimbulkan ingatan tentang kemampuan atau pengetahuan yang dipersyaratkan yang telah dipelajari
- d. menyampaikan materi pelajaran yang dijadikan rangsangan
- e. memberikan petunjuk atau tuntutan dalam kegiatan belajar
- f. memancing penampilan siswa
- g. memberikan umpan balik
- h. menilai penampilan atau hasil belajar
- i. mentransfer hasil belajar

Pedagogi merupakan suatu ilmu dan seni dalam mengajar anak-anak. Sebagai suatu bidang kajian yang luas, pedagogi melibatkan kajian mengenai proses pengajaran, pembelajaran, organisasi sekolah, dan interaksi antara guru dengan siswa. Menurut Danilov dalam Aleaachmad

(2013) mendefinisikan bahwa pedagogi merupakan proses interaksi terus-menerus dan saling berasimilasi antara pengetahuan ilmiah dan pengembangan siswa. Asimilasi yang dimaksud adalah pengetahuan oleh siswa berkaitan dengan antusiasme mereka untuk mengetahui diverifikasi dalam proses kerja yang intensif dan aktif. Fungsi dari pedagogi adalah menjaga proses pendidikan dan pengajaran secara keseluruhan bermuara pada pembentukan kepribadian siswa. Ana Maria dalam Aleachmad (2013) Pedagogis dapat diartikan sebagai sebuah proses pendidikan yang menyoroti hubungan antara pendidikan, pengajaran dan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian siswa agar mempersiapkan dirinya untuk menjalani kehidupan.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai pedagogis merupakan nilai yang berkaitan pendidikan, pengajaran dan pembelajaran yang terjadi di sekolah. Nilai pedagogis menjadi nilai tersendiri yang penting dimiliki oleh seorang guru atau pendidik. Dalam penelitian ini nilai pedagogis terdapat dalam kemampuan guru dalam mengelola kelas agar dapat terkendali dengan kondusif, meskipun dalam beberapa kali praktik pembelajaran terdapat siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan teratur, namun guru dapat mengendalikan siswa tersebut agar dapat dikondisikan. Sanksi yang dikenakan pada siswa yang tidak tertib mengikuti pembelajaran adalah menulis kalimat sebanyak 100x atau hal yang lebih berat dilaporkan pada wali kelas, guru BK dan orangtua/wali siswa.

Pembinaan pola pikir kognitif adalah pembinaan kecerdasan dan ilmu pengetahuan yang luas dan mendalam sebagai penjabaran dari sifat fathonah Rasulullah. (Majid, 2013: 72)

Dalam penelitian ini aspek kognitif terdapat dalam pembelajaran yang diajarkan siswa yaitu materi mengenai pengertian batik tulis semi klasik, motif batik tulis semi klasik, bahan dan pewarna batik tulis semi klasik, ciri-ciri batik tulis semi klasik. Selain diatas siswa juga diajarkan tentang pengetahuan batik cap dari alat dan bahan yang digunakan untuk membuat batik cap hingga proses pembuatan batik cap. Dalam praktiknya siswa hanya membuat batik tulis dengan motif bebas bukan semi kalsik hal ini bertujuan agar daya kreatifitas siswa tidak dibatasi, sehingga siswa dapat memilih motif sesuai daya imajinasinya. Kemudian untuk batik cap siswa hanya diberikan materinya saja sebagai bentuk pembelajaran pengetahuan yang mendalam, karena pada dasarnya ilmu sangat luas, sebagai bentuk pembinaan kecerdasan pengetahuan/kognitif.

Aspek afektif menurut Majid, (2013: 76) yakni pembinaan tingkah laku atau sikap mental yang mantap, tegas dan matang sebagai penjabaran dari sikap amanah Rasulullah. Dalam penelitian ini sikap apresiasi pada karya batik atau penghargaan batik ditunjukkan dengan dilaksanakannya pameran batik setiap memperingati milad SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta, jadi tidak hanya gebyar pentas dari siswa dan guru namun hasil karya siswa dalam bentuk karya seni juga di tampilkan setiap tahunnya. Pameran karya seni dilaksanakan selama beberapa hari dan ditutup pada hari puncak acara milad SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta. Tujuannya

adalah agar para tamu undangan atau alumni SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta dapat melihat karya seni para siswa sebagai bentuk pengembangan minat siswa di bidang *life skill*. Menurut wawancara dengan perwakilan sekolah (Istiqomah) dalam pameran yang digelar setiap tahunnya mampu menarik tamu undangan dan alumni untuk membeli karya terbaik siswa.

Selain hal di atas apresiasi pada karya ditunjukkan dengan mewajibkan siswa memakai seragam batik pada hari jum'at setiap minggunya dan untuk guru diwajibkan memakai batik setiap hari selasa, Kamis dan jum'at. Penghargaan pada karya seni memang sudah sepatutnya dilakukan agar karya seni tetap memiliki nilai keindahan serta nilai jual yang tinggi, karena seni adalah mahal. Pembuatan karya seni memerlukan banyak biaya, tenaga dan pikiran. Kalau sedari kecil sudah ditanamkan perilaku apresiasi terhadap karya maka karya seni akan semakin dimainkan oleh berbagai kalangan di masyarakat.

Aspek psikomotor adalah aspek penekanan pada pembelajaran yang bersifat praktik. Sesungguhnya memberi pengalaman praktis berarti memberi masukan, wawasan dan ilmu pengetahuan. (Majid, 2013: 81) Dalam penelitian ini aspek psikomotor terlihat pada proses pembelajaran di mana siswa melakukan kegiatan praktik yaitu menggambar desain motif, memola, dan membuat karya batik tulis diawali dengan mencanting, mewarna, melorod hingga proses finishing. Dalam pembelajaran praktik guru dapat melihat sejauh mana minat siswa terhadap mata pelajaran

keterampilan batik. Dengan begitu, dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran kedepannya agar dapat berjalan lebih baik dari sebelumnya.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, dari penelitian yang berjudul “Pembelajaran Muatan Lokal Keterampilan Batik Kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016” maka dapat ditarik kesimpulan dari tiga tahap pembelajaran, yang meliputi tahap persiapan pembelajaran, tahap pelaksanaan pembelajaran dan hasil pembelajaran, yaitu sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan Pembelajaran Keterampilan Batik di kelas VII C SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta

Perencanaan pembelajaran keterampilan batik di kelas VII C SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta guru melakukan persiapan sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar meliputi membuat silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disesuaikan panduan kurikulum KTSP, menyiapkan materi yang akan disampaikan, menyiapkan sumber belajar, menyiapkan media pembelajaran, merancang metode pembelajaran, merancang kegiatan pendahuluan, dan mempersiapkan untuk penilaian. Selain itu guru selalu membantu siswa untuk menyiapkan alat ketika melakukan praktik membatik, guru menyalakan api pada kompor minyak yang telah disiapkan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Batik di kelas VII C SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta

Kegiatan pendahuluan ini diisi dengan serangkaian kegiatan diantaranya guru membuka dengan kalimat tazmiah. Selain salam, guru mengucapkan ucapan syukur kepada Tuhan. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa. Kegiatan pedahuluan diisi dengan menumbuhkan perhatian siswa. Pada pertemuan berikutnya, kegiatan pendahuluan diisi dengan membangkitkan ingatan siswa tentang kegiatan pembelajaran sebelumnya, bertujuan melatih kemampuan daya ingat siswa, agar mampu menguasai materi yang telah diberikan. Kegiatan motivasi diberikan pada siswa agar menumbuhkan rasa semangat belajar, agar terbiasa menerima masukan positif untuk membantu kemampuan otak berpikir positif.

Kegiatan inti meliputi kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Dalam kegiatan eksplorasi guru memberikan informasi tentang materi pembelajaran batik, sedangkan dalam pembelajaran praktik guru memberikan penjelasan yang harus dikerjakan siswa, pekerjaan yang menjadi tugas siswa adalah menggambar desain motif, memindahkan pola, dan membuat batik tulis yang diaplikasikan pada sarung bantal.

Dalam kegiatan elaborasi diisi guru dengan memberikan tugas kepada siswa. Pada saat mengerjakan tugas, diharapkan siswa dihadapkan pada masalah atau kebingungan dalam materi yang dipelajari, sehingga timbul rasa ingin tahu dan terinspirasi untuk menayakan pada guru guna memecahkan masalah keraguan tersebut. Namun, tidak semua siswa mau

bertanya kepada guru. Kegiatan konfirmasi dilakukan guru dengan memberikan arahan, bimbingan dan penilaian dalam pembelajaran keterampilan batik kepada siswa.

Kegiatan penutup diakhiri dengan tahap umpan balik, yaitu guru memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa, tujuannya ialah untuk meningkatkan semangat siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Dengan adanya umpan balik diharapkan siswa termotivasi untuk lebih giat belajar karena hasil pekerjaannya dihargai. Selain itu, setelah mendapat saran atau komentar, para siswa paham akan kekurangan pada pekerjaannya dan berkeinginan memperbaikinya. Kemudian guru mengajak siswa menyimpulkan bersama-sama materi yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut. Pada pembelajaran praktik 10 menit terakhir digunakan untuk merapikan alat dan bahan, menaruh kembali pada tempatnya. Selanjutnya guru memberi penguatan, nasihat, dan saran terhadap pekerjaan siswa. Pembelajaran diakhiri guru dengan mengucapkan salam.

3. Hasil Pembelajaran Keterampilan Batik di kelas VII C SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta

Pada kegiatan pembelajaran keterampilan batik di kelas VII C SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta guru sudah menjalankan evaluasi seperti membuat kesimpulan pelajaran yang telah berlangsung bersama siswa. Guru memperoleh nilai kognitif dengan cara, yaitu menugaskan siswa untuk mencari materi mengenai batik, pengertian batik tulis semi klasik. Tugas siswa selanjutnya adalah membuat kelompok yang terdiri dari 5 siswa

kemudian mendiskusikan tentang motif batik semi klasik. Penilaian juga didapatkan guru dengan menugaskan siswa mencari materi melalui buku acuan tentang bahan dan pewarna batik tulis semi klasik, yaitu pewarna naphthol dan indigosol. Kemudian guru memberikan penugasan rumah yaitu membuat kliping yang berisi materi tentang macam-macam motif batik semi klasik. Hasil mid semester dan ujian semester menjadi nilai plus guru guna memperoleh penilaian kognitif.

Penilaian ranah afektif diperoleh guru dengan memperhatikan sikap siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran, baik di dalam kelas ataupun praktik di luar kelas. Hal-hal yang diamati untuk penilaian ranah afektif ini meliputi, kepribadian siswa, akhlaknya, serta tingkah laku dalam bersosial pada proses pembelajaran. Penilaian yang terakhir adalah penilaian psikomotorik, yang berkaitan dengan pelaksanaan praktik. Aspek-aspek yang dinilai adalah ketepatan desain, bentuk, proporsi, ketepatan fungsi, dan finishing dalam menggambar desain motif dan membuat batik tulis.

Setelah melakukan evaluasi pada hasil pembelajaran, kemudian guru melakukan tindak lanjut terhadap hasil pembelajaran keterampilan batik yang belum mencapai standar KKM, nilai yang harus dicapai oleh siswa yaitu 75. Program remedial menjadi alternatif untuk proses tindak lanjut, yang hanya dilakukan pada siswa yang belum mencapai standar KKM 75. Untuk itu, guru melakukan program remedial dengan cara siswa yang belum mencapai standar KKM mengerjakan ujian ulang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, sekiranya perlu diberikan beberapa saran untuk pihak sebagai bahan pertimbangan untuk melestarikan pembelajaran keterampilan batik di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta.

1. Bagi pihak SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta untuk lebih meningkatkan fasilitas dan sarana prasarana guna menunjang pembelajaran keterampilan batik agar lebih efektif dan efisien.
2. Bagi pihak pendidik atau guru keterampilan batik untuk terus mengembangkan media pembelajaran dan berinovasi untuk mencoba metode lain dalam pembelajaran. Setiap selesai penilaian gambar desain motif dapat diambil beberapa yang terbaik dan terburuk dan dijadikan portofolio masing-masing angkatan untuk contoh karya siswa yang akan datang. Alangkah baiknya apabila semua proses membatik dilakukan di sekolah, agar dapat dipantau secara langsung. Misalnya, proses mewarna tetap dapat dilakukan di sekolah dengan cara membuang limbah pewarnaannya pada *washing closet* (WC). Untuk penggunaan warna sebaiknya dibebaskan pada kreasi siswa, agar hasilnya lebih variatif tidak monoton satu warna saja.
3. Bagi siswa-siswi untuk selalu disiplin dan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas ataupun mengikuti kegiatan pembelajaran keterampilan batik serta diharapkan untuk selalu meningkatkan prestasi dibidang akademik, misalnya kompetisi olimpiade sains, bahasa dan mata pelajaran

umum lain yang dipelajari pada saat kegiatan pembelajaran. Diharapkan juga meningkatkan prestasi dibidang non akademik, misalnya kompetisi olahraga, tari, musik dan kesenian lain khususnya keterampilan batik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, Hendrianti. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Refika Aditama
- Ahmadi, Iif Khoiru, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Arifin, Zainal. 2013. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Cetakan ketiga. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Boeree, George. 2008. *Metode Pembelajaran & Pengajaran*. Sleman: Ar-Ruzz Media
- Emzir. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fani, Mamanto. 2014. *Belajar Aktif dengan Otak Teraktif*. Bekasi: Gramata Publishing.
- Ghony & Almanshur. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sleman: Ar-Ruzz Media.
- Kunandar. 2011. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Majid, Abdul. 2013. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Cetakan kedua puluh tiga. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____ 2008. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____ 2014. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muslich, Masnur. 2009. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Cetakan Kelima. Jakarta. PT Bumi Aksara.

- Musman & Arini. 2011. *Batik Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: G-Media.
- Prasetyo, Anindito. 2012. *Batik Karya Agung Warisan Budaya Dunia*. Yogyakarta: Pura Pustaka.
- Prastowo, Andi. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sleman: Ar-Ruzz Media.
- Purwanto, M. Ngalim. 2007. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Cetakan kesembilan belas. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rohidi, T.R.. 2011. *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara
- Rasjoyo. 1997. *Pendidikan Seni Rupa*. Jakarta: Erlangga.
- Rusdiati, Sri. 2000. *Membatik*. Yogyakarta: UNY
- Rusyan, dkk. 1989. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remadja Karya Offset.
- Siregar, Eveline & Hartini Nara. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Cetakan kedua. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, Dendi. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperatif Learning: Teori dan Aplikasi PIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryaman, Maman. 2012. *Metodelogi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press

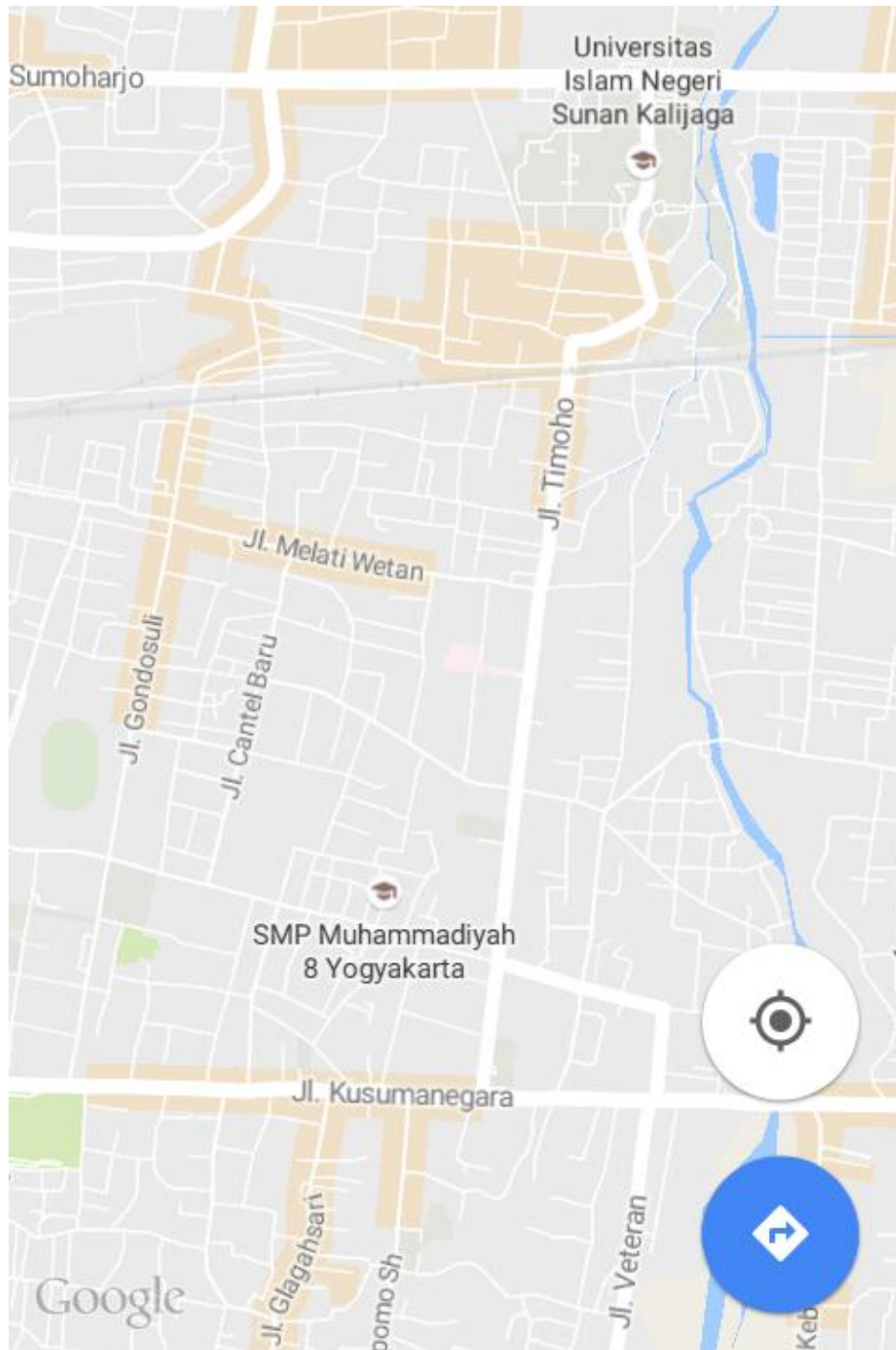
- Thobroni Muhammad & Arif Mustofa. 2013. *Belajar & Pembelajaran*. Cetakan kedua. Sleman: Ar-Ruzz Media.
- Syaodih, sukmadinata. 2102. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tim Penyusun. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Sanggar Batik Barcode. 2010. *Batik*. Jakarta: Kata Buku.
- Undang-undang Dasar 1945 No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Pratiwi, Dessy Eka. 2015. *Pembelajaran Muatan Lokal Batik Di Kelas VIII D SMP Negeri 3 Mlati Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi: UNY.
- Kusumawati, Eta Dwi. 2013. *Pembelajaran Batik Di SMK N 5 Yogyakarta*. Skripsi: UNY.
- Wibowo, Priyo Dwi. 2013. *Pembelajaran Batik Di SMP N 25 Srandakan Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi: UNY
- Joko. Thebatiksolo.wordpress.com. <http://budaya-semasa.blogspot.com/2012/11/corak-motif-batik-indonesia-keren.html>_diakses pada tanggal 22 Februari 2014 pukul 10. 12 WIB.

Lampiran 1**GLOSARIUM**

- Canting* : Alat untuk menuliskan malam atau lilin batik.
- CTL* : Kependekan dari Contextual Teaching & Learning, merupakan konsep yang mendorong guru untuk menghubungkan materi yang di ajarkan dengan dunia nyata siswa.
- Finising* : penyelesaian atau tahap akhir penyempurnaan.
- Indigosol* : Zat pewarna yang digunakan untuk pewarnaan kain batik yang membutuhkan bantuan sinar matahari.
- Life Skill* : Kecakapan hidup
- Malam* : Bahan perintang warna pada proses membatik, berbahan dasar seperti lilin.
- Mbatik* : Membatik, menggoreskan malam pada kain.
- Mola* : Memindah pola pada kain
- Nglorod* : Menghilangkan, membersihkan malam atau lilin pada kain batik.
- Pola* : Kumpulan dari beberapa motif

Lampiran 2

LOKASI PETA SMP MUHAMMADIYAH 8 YOGYAKARTA



Lampiran 3

Daftar Guru Smp Muhammadiyah 8 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016

No.	Nama Guru	Jabatan
1	Purwantini, S.Pd.	Kepala Sekolah
2	Murmiyati. S.Pd.	Wali Kelas IX A
3	Umami Faridah. S.Pd.	Wali Kelas VIII E
4	Siti Iswari	Koord. UKS / Wali Kelas VIII D
5	Dra Yusrini Purwantiningsih	Koordinator 10K/Wali Kelas VII A
6	Drs Rismaryanto	
7	MM Rini Aryani. S.Pd.	Wali Kelas VII B
8	Yantini, S.Pd.	Bendahara / Wali Kelas IX B
9	Anna Rachmawati. SP.	
10	Widodo, S.Pd.	Koordinator Tatib/Wali Kelas VIII C
11	Dra Ismiyati	Waka. Humas / Wali Kelas IX C
12	Istiqomah, SPd.Si	Waka. Kurikulum
13	Nugraheni Dwi Siwi, S.Pd.	Wali Kelas IX D
14	Puji Astuti, SS.	Waka. Sarana Prasarana
15	Ridwan Tri Cahyono, S.Pd.Jas	Wali Kelas VII C
16	Suryati, S.Pd.	Wali Kelas VII D
17	Rahmad Dwisantosa, S.Pd.	Waka. Kesiswaan
18	Annafi Annanda Oktaria, S.Pd.	Wali Kelas VIII A
19	Ahmad Na'im Azhari	
20	Wikanti Iffah Juliani, SS	Waka. Ismuba / Wali Kelas VIII B
21	Dhenok Woro Hapsari, S.Pd.	Wali Kelas VII E
22	Tri Budiyanto, S.Pd. I	
23	Fadli Rais, S.Pd.I	
24	Ahmad Duhri Nur Rohmad	

Daftar Karyawan Smp Muhammadiyah 8 Yogyakarta

No.	Nama Karyawan	Jabatan
1	Najib Mabruhi, S.Hut.	Kepala Tata Usaha
2	Musrifan, S.Kom	Staf TU
	Ngatini	Staf TU
4	Widodo	Staf TU
5	Indri Astuti. S.Pd.I	Staf TU (Pend. Bendahara)
6	Retno Wulandari	Staf TU
7	Didin Risdiana, SIP.	Pustakawan
8	Imam Buchori	Security
9	Agung Subekti	Security
10	Andri Surawan	Security
11	Jumadi	Pesuruh

Lampiran 4

DATA SISWA KELAS VII C TA 2015/2016

Semester : Genap

NO	NO INDUK	NISN	Nama	Nama Panggilan
1	3078	0024373305	Aldino Oktavian Wicaksono	Aldino
2	3079	0024355156	Angling Galih Sadewo	Galih
3	3081	0014950821	Bagus Karunia Putra	Bagus KP
4	3082	0030392387	Bagus Setyawan	Bagus
5	3083	0027591254	Bayu Pramudya	Bayu
6	3084	0024592702	Deera Renatha Andriani	Deera
7	3085	0024330663	Emiko Saraswaty	Emiko
8	3086	0000755833	Faiz Rizqi Nurudin	Faiz
9	3087	0025073707	Fikry Nur Rachman	Fikry
10	3088	0024453480	Haikal Abi Widayanto	Haikal
11	3089	0000755836	Herdiantara Noor Cahya K.	Kusuma
12	3090	0034199555	Januarita Asa Pertiwi	Asa
13	3091	0036945000	Mahardika Wicaksono	Dika
14	3092	0024870496	Mardians Fariz Nur Fadli	Fariz
15	3093	0020833668	Muhamad Deas Rizki Surya H.	Deas
16	3094	0033753405	Muhammad Dio Al Zaki	Dio
17	3095	0010947260	Muhammad Fajari Amin	Fajar
18	3097	0031178514	Nadifa Eka Putri	Nadiva
19	3098	0025073709	Nana Estiana	Nana
20	3099	0004989920	Nur Cholifah	Oliv
21	3100	0027591261	Rio Ferdinand Anugrah	Rio
22	3101	0020248393	Rita Nur Ariyanti	Rita
23	3102	0039958129	Salsabilla Rizky Maulana	Abel
24	3103	0033753408	Sekar Pratiwi	Sekar
25	3105	0031056723	Sulthan Dzaky Alfriando	Sulthan
26	3106	0031057111	Yuliana Khofifah	Ana
27	3107	0024951443	Zakqi Aditya Nugraha	Zakqi

Lampiran 5



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
 Jalan Colombo No.1 Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207; Fax. (0274) 548207
 Laman: fbs.uny.ac.id; E-mail: fbs@uny.ac.id

FRM/FBS/33-01
 10 Jan 2011

Nomor : 335c/UN.34.12/DT/III/2016
 Lampiran : 1 Berkas Proposal
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yogyakarta, 31 Maret 2016

**Yth. Ketua Majelis Pendidikan Dasar dan
 Menengah PDM Kota Yogyakarta
 Di Yogyakarta**

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL KETERAMPILAN BATIK KELAS VII SMP MUHAMADIYAH 8
 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2015/2016**

Mahasiswa dimaksud adalah

Nama : RISDA LAILIN NADZIROH
 NIM : 12207241005
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Seni kriya
 Waktu Pelaksanaan : April – Mei 2016
 Lokasi Penelitian : SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.


Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

ain, Dekan
 Kasubag Pendidikan FBS,

 Indun Probo Utami, S.E.
 NIP.19670704 199312 2 001

Tembusan:
 - Kepala SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta

Lampiran 6



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA YOGYAKARTA**
Jalan Sultan Agung 14, Telepon (0274)375917, Faks. (0274) 411947, Yogyakarta 55151
e-mail: dikdasmenpdm_yk@yahoo.com

IZIN PENELITIAN/SKRIPSI/OBSERVASI

No. : 218/REK/III.4/F/2016

Setelah membaca surat dari : **Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.**
No. : 335c/UN.34.12/DT/III/2016 Tgl. : 31 Maret 2016
Perihal : **Surat Izin Penelitian**

dan berdasar Putusan Sidang Majelis Dikdasmen PDM Kota Yogyakarta, hari **Senin** tanggal **29 Jumadil Akhir 1437 H**, bertepatan tanggal **07 April 2016** yang salah satu agenda sidangnya membahas pemberian penelitian/praktek kerja/observasi, maka dengan ini kami memberikan izin kepada:

Nama Terang : **RISDA LAILIN NADZIROH** NIM. **12207241005**
Pekerjaan : Mahasiswa pada prodi Pendidikan Seni Kriya Universitas Negeri Yogyakarta
alamat **Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta**
Pembimbing : **Drs. Martono, M.Pd**

untuk melakukan observasi/penelitian/pengumpulan data dalam rangka menyusun Skripsi :


Judul : **PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL KETERAMPILAN BATIK KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 8 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2015/2016.**

Lokasi : **SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta**

dengan ketentuan sebagai berikut:


1. Menyerahkan tembusan surat ini kepada pejabat yang dituju.
2. Wajib menjaga tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah/tempat.
3. Wajib **memberi laporan hasil penelitian/praktek kerja/observasi dalam bentuk CD** kepada Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Persyarikatan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan kembali untuk mendapat perpanjangan bila di-perlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu bila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

MASA BERLAKU 5 (LIMA) BULAN :
08-04-2016 sampai dengan 08-09-2016


Tanda tangan Pemegang Izin,

Risda Lailin Nadziroh

Yogyakarta, 08 April 2016


Ketua,



Drs. H. Aris Thobirin, M.Pd
NBM. 670.219



Sekretaris,



Drs. H. Ibnu Marwanta,
NBM. 551.522

Tembusan:

1. PDM Kota Yogyakarta.
2. Dekan Bak.Bahasa & Seni UNY
3. Kepala SMP Muh. 8 Yk.

Lampiran 7



PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA YOGYAKARTA
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SMP MUHAMMADIYAH 8 YOGYAKARTA
TERAKREDITASI "A"

Alamat : Jalan Kenari Miliran Umbulharjo II/302 (Lingkungan Balai Kota) Yogyakarta
Kode Pos 55165 Telp. (0274) 585446 E-mail : smpmuhdela@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 449/KET/III.4.AU.208/F/2016

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama : RISDA LAELIN NADZIROH
NIM : 12207241005
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Pendidikan Kriya Universitas Negeri Yogyakarta

Bahwa nama tersebut di atas benar – benar telah melakukan observasi/penelitian/pengumpulan data pada April s.d. Juni 2016 di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

"PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL KETERAMPILAN BATIK PADA KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 8 YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2015/2016"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Yogyakarta, 28 November 2016
Kepala Sekolah

Purwantini, S.Pd.

NIP. 19640702 198703 2 013

MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH



SMP MUHAMMADIYAH 8 YOGYAKARTA

Alamat : Jl. Kenari Miliran, Umbulharjo II/302 Telp. (0274) 585446

Yogyakarta Kode Pos : 55165

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Iswari
 NIP : 19580918 198003 2 004
 Jabatan : Guru Mata Pelajaran Muatan Lokal Keterampilan Batik
 SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Rida Lailin Nadziroh
 NIM : 12207241005
 Prodi : Pendidikan Kriya
 Fakultas : Bahasa dan Seni

Yang bersangkutan telah melaksanakan wawancara dalam rangka penelitian tugas akhir skripsi (TAS) yang berjudul “Pembelajaran Muatan Lokal Keterampilan Batik Kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016”. Demikian surat keterangan ini, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 27 November 2016

Guru Keterampilan Batik

Siti Iswari

NIP. 19580918 198003 2 004

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dera Renatha

Pekerjaan : Pelajar

Kelas : VII C

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Risda Lailin Nadziroh

NIM : 12207241005

Prodi : Pendidikan Kriya

Fakultas : Bahasa dan Seni

Yang bersangkutan telah melaksanakan wawancara dalam rangka penelitian tugas akhir skripsi (TAS) yang berjudul “Pembelajaran Muatan Lokal Keterampilan Batik Kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016”. Demikian surat keterangan ini, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 3 Juni 2016

Siswa



(.....Dera Renatha A.....)

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Deas Rizky

Pekerjaan : Pelajar

Kelas : VII C

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Risda Lailin Nadziroh

NIM : 12207241005


Prodi : Pendidikan Kriya

Fakultas : Bahasa dan Seni

Yang bersangkutan telah melaksanakan wawancara dalam rangka penelitian tugas akhir skripsi (TAS) yang berjudul “Pembelajaran Muatan Lokal Keterampilan Batik Kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016”. Demikian surat keterangan ini, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 3 Juni 2016

Siswa


(.....)

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rita Nur A.

Pekerjaan : Pelajar

Kelas : VII C

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Risda Lailin Nadziroh

NIM : 12207241005

Prodi : Pendidikan Kriya

Fakultas : Bahasa dan Seni

Yang bersangkutan telah melaksanakan wawancara dalam rangka penelitian tugas akhir skripsi (TAS) yang berjudul “Pembelajaran Muatan Lokal Keterampilan Batik Kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016”. Demikian surat keterangan ini, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 3 Juni 2016

Siswa

(.....Rita Nur A.....)

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sekar Pratiwi

Pekerjaan : Pelajar

Kelas : VII C

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Risda Lailin Nadziroh

NIM : 12207241005

Prodi : Pendidikan Kriya

Fakultas : Bahasa dan Seni

Yang bersangkutan telah melaksanakan wawancara dalam rangka penelitian tugas akhir skripsi (TAS) yang berjudul “Pembelajaran Muatan Lokal Keterampilan Batik Kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016”. Demikian surat keterangan ini, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 3 Juni 2016

Siswa


(.....)

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Salsabila Rizky M.

Pekerjaan : Pelajar

Kelas : VII C

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Risda Lailin Nadziroh

NIM : 12207241005

Prodi : Pendidikan Kriya

Fakultas : Bahasa dan Seni

Yang bersangkutan telah melaksanakan wawancara dalam rangka penelitian tugas akhir skripsi (TAS) yang berjudul “Pembelajaran Muatan Lokal Keterampilan Batik Kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016”. Demikian surat keterangan ini, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 3 Juni 2016

Siswa

(..........)

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Haikal Abi W.

Pekerjaan : Pelajar

Kelas : VII C

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Risda Lailin Nadziroh

NIM : 12207241005

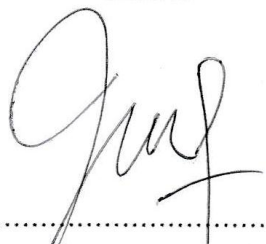
Prodi : Pendidikan Kriya

Fakultas : Bahasa dan Seni

Yang bersangkutan telah melaksanakan wawancara dalam rangka penelitian tugas akhir skripsi (TAS) yang berjudul “Pembelajaran Muatan Lokal Keterampilan Batik Kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016”. Demikian surat keterangan ini, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya..

Yogyakarta, 3 Juni 2016

Siswa


(.....)

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Bagus Karunia P.

Pekerjaan : Pelajar

Kelas : VII C

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Risda Lailin Nadziroh

NIM : 12207241005

Prodi : Pendidikan Kriya

Fakultas : Bahasa dan Seni

Yang bersangkutan telah melaksanakan wawancara dalam rangka penelitian tugas akhir skripsi (TAS) yang berjudul “Pembelajaran Muatan Lokal Keterampilan Batik Kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016”. Demikian surat keterangan ini, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juni 2016

Siswa

(..... Bagus K.P.)

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nadifa Eka Putri

Pekerjaan : Pelajar

Kelas : VII C

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Risda Lailin Nadziroh

NIM : 12207241005


Prodi : Pendidikan Kriya

Fakultas : Bahasa dan Seni

Yang bersangkutan telah melaksanakan wawancara dalam rangka penelitian tugas akhir skripsi (TAS) yang berjudul “Pembelajaran Muatan Lokal Keterampilan Batik Kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016”. Demikian surat keterangan ini, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 3 Juni 2016

Siswa


(.....Nadifa Eka Putri.....)

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Emiko Saraswati

Pekerjaan : Pelajar

Kelas : VII C

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Risda Lailin Nadziroh

NIM : 12207241005

Prodi : Pendidikan Kriya

Fakultas : Bahasa dan Seni

Yang bersangkutan telah melaksanakan wawancara dalam rangka penelitian tugas akhir skripsi (TAS) yang berjudul “Pembelajaran Muatan Lokal Keterampilan Batik Kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016”. Demikian surat keterangan ini, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 3 Juni 2016

Siswa


(Emiko Saraswati...)

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nana Estiana

Pekerjaan : Pelajar

Kelas : VII C

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Risda Lailin Nadziroh

NIM : 12207241005

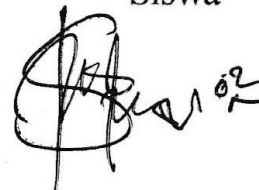
Prodi : Pendidikan Kriya

Fakultas : Bahasa dan Seni

Yang bersangkutan telah melaksanakan wawancara dalam rangka penelitian tugas akhir skripsi (TAS) yang berjudul “Pembelajaran Muatan Lokal Keterampilan Batik Kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016”. Demikian surat keterangan ini, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 3 Juni 2016

Siswa



(.....NANA ESTIANA.....)

Lampiran 8

Kisi-kisi Pokok Observasi/ Pengamatan

No	Aspek	Instrumen	Hasil
1	Pembelajaran	Kegiatan Pendahuluan Kegiatan Inti Kegiatan Penutup Hambatan Media yang digunakan	Salam, Apersepsi, Motivasi Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi Kesimpulan, Salam Sarana prasarana kurang memadai Media yang digunakan sudah memaksimalkan fasilitas yang ada, guru memaksimalkan secara mandiri.
2	Suasana belajar	Metode Mengajar Respon peserta didik	Metode yang digunakan bervariasi sesuai kebutuhan pembelajaran. Cukup aktif menerima materi yang disampaikan.
3	Sarana prasarana	Kelayakan Jumlah	Fasilitas sarana prasarana yang disediakan sekolah belum maksimal, seperti belum tersedianya ruang membuat khusus. Alat yang disediakan sekolah cukup baik untuk digunakan. Kompur & wajan 10 buah, cangking 10 buah. Disingkang tidak ada.

Lampiran 9

Kisi-kisi Wawancara dengan Kepala Sekolah

No	Aspek	Indikator
1	Kondisi Sekolah	Sejarah Singkat Sekolah Jumlah Staff Pengajar & Karyawan Animo Calon Peserta Didik Baru
2	Pembelajaran	Kurikulum Fasilitas Penunjang Sarana Prasarana

Kisi-kisi Wawancara dengan Guru

No	Aspek	Instrumen
1	Persiapan	Silabus RPP Media Metode Fasilitas Penunjang Sarana Prasarana
2	Pembelajaran	Pendahuluan Inti Penutup
3	Evaluasi	Penilaian

Tabel V : Kisi-kisi Wawancara dengan Peserta Didik

No	Aspek	Pokok-pokok Item
1	Persiapan	Alat dan Bahan Pembelajaran
2	Pembelajaran	Sarana Prasarana Sistem Mengajar Penugasan Hambatan
3	Materi	Isi Materi

Lampiran 10

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara Untuk Kepala Sekolah

- 1) Bagaimanakah sejarah singkat SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta?
- 2) Berapa banyak jumlah staff dan pengajar di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta?
- 3) Kurikulum apa yang digunakan di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta?
- 4) Seberapa banyak animo calon peserta didik yang mendaftar di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta?
- 5) Salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah ini adalah ketrampilan batik. Mengapa ketrampilan batik dipilih bukan mata pelajaran seni yang lain?
- 6) Mengapa mata pelajaran ketrampilan batik diberikan pada peserta didik kelas VII?
- 7) Bagaimana prosedur pengadaan untuk sarana pembelajaran muatan lokal keterampilan batik?
- 8) Apakah kepala sekolah ikut berperan aktif dalam memantau perkembangan pelaksanaan pembelajaran muatan local keterampilan batik?
- 9) Bagaimana dengan fasilitas penunjang pembelajaran batik? Apakah sudah maksimal?
- 10) Apakah ada kendala selama pembelajaran batik ini dilaksanakan di sekolah ini?

B. Pedoman Wawancara Pada Guru Mata Pelajaran Keterampilan Batik

- 1) Bagaimana sejarah singkat mata pelajaran keterampilan batik di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta?
- 2) Sudah berapa lama ibu mengampu mata pelajaran ini?
- 3) Kurikulum apa yang digunakan?
- 4) Apakah kurikulum yang digunakan untuk mata pelajaran ini pernah mengalami perubahan?
- 5) Bagaimana penentuan SK dan KD mata pelajaran ini?
- 6) Media apa saja yang ibu gunakan dalam pembelajaran batik ini?
- 7) Bagaimana strategi pengajaran keterampilan batik di sekolah ini?
- 8) Bagaimana ibu menyusun RPP dan Silabus?
- 9) Metode apa saja yang ibu pilih untuk mengajar mata pelajaran ini?
- 10) Bagaimana sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah ini? Apakah sudah maksimal?
- 11) Apakah ibu menggunakan media pembelajaran atau alat peraga? Kalau ada seperti apa media pembelajaran tersebut?
- 12) Hal apa saja yang ibu siapkan sebelum mengajar mata pelajaran ini?
- 13) Jenis penugasan apa saja yang ibu berikan pada peserta didik?
- 14) Bagaimana langkah-langkah proses pembuatan batik yang ibu ajarkan kepada peserta didik?
- 15) Apakah semua peserta didik disini mandiri semua dalam mengerjakan tugas membuat batik?
- 16) Bagaimana alokasi waktu untuk rangkaian pengerjaan tugas mata pelajaran batik ini?
- 17) Apakah materi yang disusun dapat tersampaikan secara tuntas?
- 18) Bagaimana ibu mengevaluasi pembelajaran mata pelajaran ini?
- 19) Apa saja kendala atau kesulitan selama mengampu mata pelajaran ini?
- 20) Bagaimana kesan ibu selama mengajari siswa disini, dan bagaimana kesan ibu setelah melihat karya para siswa?

C. Pedoman Wawancara Untuk Peserta Didik

- 1) Bagaimana tanggapan siswa dengan adanya mata pelajaran keterampilan batik di sekolah ini?
- 2) Bagaimana dengan cara mengajar ibu guru yang digunakan, apa bisa diterima dengan baik?
- 3) Apakah metode yang dipakai ibu guru selama pengajaran?
- 4) Apa saja materi yang diberikan ibu guru?
- 5) Apakah siswa dapat memahami semua materi yang telah diberikan?
- 6) Bagaimana tanggapan siswa ketika praktik membuat batik?
- 7) Apa yang lebih disukai siswa pelajaran teori ataukah praktik?
- 8) Bagaimana tanggapan siswa dengan penugasan yang diberikan ibu guru?
- 9) Adakah kendala atau kesulitan selama mengerjakan penugasan?
- 10) Bagaimana dengan sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini?

Lampiran 11

SILABUS

Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta

Mata Pelajaran : Mulok Batik

Kelas : VII

Semester : Genap

Standar Kompetensi : 1. Mengapresiasi karya seni batik

No	Kompetensi Dasar	Materi / Pembelajaran	Kegiatan / Pembelajaran	Indikator	T M	T T	T M TT	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Karakter
								Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrument			
1.1	Mengidentifikasi bahan dan alat batik	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian bahan batik: kain, malam, pewarna • Pengetahuan alat pokok batik : wajan, canting, kompor • Alat bantu batik : dingklik,c lemek,sarung tangan, 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian bahan batik • Menjelaskan alat pokok batik • Menjelaskan alat bantu batik 	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat memilih bahan untuk batik tulis • Dapat menyebutkan peralatan pokok untuk membuat batik. • Dapat menyebutkan alat bantu untuk membuat batik 				Tes tertulis.	Tes uraian	Sebutkan tiga macam batik Sebutkan macam-macam peralatan batik	4 Jam Pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Buku teks • Contoh karya • Model 	<ul style="list-style-type: none"> • Kecerdasan • Keingintahuan • Kepedulian



Mengetahui,
Kepala Sekolah

Purwantini, S.Pd

NIP. 19640702 198703 2 013

Yogyakarta, Januari 2016

Guru Mata Pelajaran

Siti Iswari

NIP : 19580918 198003

SILABUS

Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta
 Mata Pelajaran : Mulok Batik
 Kelas : VII
 Semester : Genap
 Standar Kompetensi : 2. Mengekspresikan diri melalui karya seni batik

No	Kompetensi Dasar	Materi / Pembelajaran	Kegiatan / Pembelajaran	Indikator	Penilaian						Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Karakter
					T M	TT	T M TT	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrument			
2.1	Menerapkan desain motif batik geometris dan non geometris	<ul style="list-style-type: none"> Desain motif batik geometris dan non geometris 	<ul style="list-style-type: none"> Menerapkan Desain motif batik geometris dan non geometris 	<ul style="list-style-type: none"> Dapat memindahkan desain motif batik geometris dan non geometris 				Tes unjuk kerja	Uji petik kerja	<ul style="list-style-type: none"> Pindahkan desain motif batik geometris dan non geometris dalam kain 	2 jam	<ul style="list-style-type: none"> Buku teks Contoh karya Model 	<ul style="list-style-type: none"> Kecerdasan Keingintahuan Kepedulian
2.2	Membuat produk batik tulis sarung bantal dengan batik	<ul style="list-style-type: none"> Pembuatan batik tulis sarung bantal, satu kali warna satu kali lorod : Memola 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan proses batik tulis sarung bantal, satu kali warna satu kali lorod 	<ul style="list-style-type: none"> Dapat menjelaskan proses batik tulis sarung bantal, (satu kali warna satu kali) Dapat memola Dapat 				Tes unjuk kerja	Uji petik kerja	<ul style="list-style-type: none"> Buatlah karya batik tulis bengan motif geometris dan non geometris 	18 jam	<ul style="list-style-type: none"> Buku teks Contoh karya Model 	<ul style="list-style-type: none"> Kreativitas Kepedulian Tanggung jawab

	<p>geometri s/nongeometris dengan proses satukali warnadan satukali lorod menggunakan pewarnaan naphthol</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Nglowongi • Nerusi • Isen isen • Menembok • Mewarna • Melorod • finishing 	<ul style="list-style-type: none"> • Memola (memindahkan desain dalam kain) • Nglowongi (membatik rengrengan/global) • Nerusi (membatik pada bagian kain sebaliknya) • Isen isen (memberikan isian pada motif) • Menembok (menutup/mopok) • Mewarna • Melorod (menghilangkan lilin dengan cara direbus) • Finishing 	<p>nglowongi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dapat nerusi • Dapat membuat isen isen • Dapat menembok • Dapat mewarna dengan naphthol • Dapat melorod • Dapat melakukan finishing • Dapat membuat karya batik tulis sarung bantal melalui proses satukali lorod dengan menerapkan hasil desain semester satu 							<ul style="list-style-type: none"> • Jelaskan penertian : <ul style="list-style-type: none"> • Memola • Nglowongi • Nerusi • Isen isen • Menembok • Mewarna • Melorod 			
--	--	---	---	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

			<ul style="list-style-type: none"> • Unjuk kerja pembuat n batik tulis berupa sarung bantal 										
2.3	Mengapresiasikan karya batik tulis	<ul style="list-style-type: none"> • Mengapresiasi karya batik tulis sarung antal 	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi karya batik tulis sarung bantal dengan diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan karya • Memberikan tanggapan karya batik sarung bantal secara lisan • Memberikan tanggapan produk batik sarung bantal secara tertulis 				Tes unjuk kerja	Uji petik kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Buatlah ulasan singkat batik tulis sarung bantal motif geometris dan non geometris 	2 jam	<ul style="list-style-type: none"> • Buku teks • Contoh karya • Model 	<ul style="list-style-type: none"> • Estetik • Kesantunan • Menghargai karya orang lain



Mengetahui,
Kepala Sekolah

Purwanti, S.Pd

NIP. 19640702 198703 2 013

Yogyakarta, Januari 2016

Guru Mata Pelajaran

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Siti Iswari". The signature is written over a horizontal line.

Siti Iswari

NIP : 19580918 198003

Lampiran 12

RENCANA PELAKSANA PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMP MUHAMMADIYAH 8 YOGYAKARTA
Kelas : VII (Tujuh)
Mata Pelajaran : Keterampilan Batik
Semester : 2 (Dua)
Alokasi Waktu : 6 x 40 menit
Aspek : *Kerajinan*
Standar Kompetensi : 1. Mengapresiasi Karya Seni Batik.
Kompetensi Dasar : 1.1 Mengidentifikasi Bahan dan Alat Batik.

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah siswa belajar maka siswa akan dapat :

1. Menjelaskan pengertian batik tulis semi klasik.
2. Menjelaskan motif batik semi klasik.
3. Mendeskripsikan bahan dan pewarna batik tulis semi klasik.

❖ Karakter siswa yang diharapkan :

Disiplin (*Discipline*)
 Tekun (*diligence*)
 Tanggung jawab (*responsibility*)
 Ketelitian (*carefulness*)
 Kerja sama (*Cooperation*)
 Percaya diri (*Confidence*)

B. Materi Ajar

1. Pengertian batik tulis semi klasik.
2. Motif batik semi klasik.
3. Bahan dan pewarna batik tulis semi klasik : zat pewarna naphthol dan indigosol.

C. Metode Pembelajaran

Model CLT dan Life Skill

D. Alokasi Waktu

6 x 40 menit

E. Langkah-langkah kegiatan Pembelajaran

Pertemuan I

No.	Bentuk Kegiatan	Langkah-langkah Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Pendahuluan	Berdoa dengan membaca bacaan Tazmiah	10 menit

No.	Bentuk Kegiatan	Langkah-langkah Kegiatan	Alokasi Waktu
	➤ Apersepsi	<p>Mengecek kehadiran siswa (Nilai yang ditanamkan disiplin)</p> <p>Menanyakan kabar siswa dengan focus pada siswa yang pada pertemuan sebelumnya tidak masuk (Nilai yang ditanamkan peduli empati)</p>	
2	Kegiatan Inti	<p>Eksplorasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mencari materi mengenai pengertian batik tulis semi klasik lewat internet <p>Elaborasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberi kesempatan pada siswa untuk aktif menanyakan mengenai materi yang belum paham • Dan memberikan kesempatan untuk berpikir, menganalisis dan menyelesaikan masalah <p>Konfirmasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan kepada siswa materi yang belum jelas • Memberi penguatan terhadap materi yang telah dibahas 	60 menit
3	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dibahas • Memberitahukan materi untuk pertemuan berikutnya • Menutup dengan Mengucap Salam 	10 menit

Pertemuan II

No.	Bentuk Kegiatan	Langkah-langkah Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Pendahuluan ➤ Apersepsi	<p>Berdoa dengan membaca bacaan Tazmiah</p> <p>Mengecek kehadiran siswa (Nilai yang ditanamkan disiplin)</p>	10 menit

No.	Bentuk Kegiatan	Langkah-langkah Kegiatan	Alokasi Waktu
		<p>Menanyakan kabar siswa dengan focus pada siswa yang pada pertemuan sebelumnya tidak masuk (Nilai yang ditanamkan peduli empati)</p> <p>Menanyakan materi pada pertemuan sebelumnya (Membangkitkan daya ingat)</p> <p>Memberi motivasi pada siswa</p>	
2	Kegiatan Inti	<p><i>Eksplorasi :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membentuk kelompok diskusi masing-masing 5 siswa • Selain itu siswa juga mendiskusikan tentang Motif batik semi klasik. <p><i>Elaborasi :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Membantu kelompok yang mengalami kesulitan • Menunjuk acak perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya, secara bergantian masing-masing kelompok <p><i>Konfirmasi :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan kepada siswa materi yang belum jelas • Memberi penguatan terhadap hasil yang dipresentasikan siswa di depan kelas 	60 menit
3	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat kesimpulan mengenai materi yang telah didiskusikan • Memberitahukan materi untuk pertemuan berikutnya • Menutup dengan Hamdallah 	10 menit

Pertemuan III

No.	Bentuk Kegiatan	Langkah-langkah Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Pendahuluan	Berdoa dengan membaca bacaan Tazmiah	10 menit

No.	Bentuk Kegiatan	Langkah-langkah Kegiatan	Alokasi Waktu
	➤ Apersepsi	<p>Mengecek kehadiran siswa (Nilai yang ditanamkan disiplin)</p> <p>Menanyakan kabar siswa dengan focus pada siswa yang pada pertemuan sebelumnya tidak masuk (Nilai yang ditanamkan peduli empati)</p> <p>Menanyakan materi pada pertemuan sebelumnya (Membangkitkan daya ingat)</p> <p>Memberi motivasi pada siswa</p>	
2	Kegiatan Inti	<p><i>Eksplorasi :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mencari materi melalui buku acuan Serta siswa mendiskusikan bersama teman semejanya tentang bahan dan pewarna batik tulis semi klasik : zat pewarna naphthol dan indigosol. <p><i>Elaborasi :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menunjuk acak untuk mempresentasikan hasil diskusinya, secara bergantian masing-masing kelompok <p><i>Konfirmasi :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan kepada siswa materi yang belum jelas • Memberi penguatan terhadap hasil yang dipresentasikan siswa di depan kelas 	60 menit
3	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat kesimpulan mengenai materi yang telah didiskusikan • Memberitahukan materi untuk pertemuan berikutnya • Memberikan tugas rumah kepada siswa untuk membuat kliping yang berisi macam-macam motif batik semi klasik. 	10 menit

No.	Bentuk Kegiatan	Langkah-langkah Kegiatan	Alokasi Waktu
		<ul style="list-style-type: none"> • Menutup dengan Hamdallah 	

F. Sumber bahan

1. Buku penuntun Praktek Batik, Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan DepDik Bud 1979.
2. Modul Batik Tulis 1, M Zuru dkk. DepDik Bud PPPG Kesenian Yogyakarta 1994/1995.
3. Buku Ragam Hias, A. Sumantri SMIK Yogyakarta.

G. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
• Dapat mengidentifikasi tentang pengertian batik tulis semi klasik	Tes tertulis	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> • Jelaskan pengertian batik tulis semi klasik?
• Dapat mengklasifikasi motif batik semi klasik	Tes tertulis	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> • Sebutkan yang termasuk motif batik semi klasik?
• Dapat mengklasifikasikan bahan dan pewarna batik tulis semi klasik	Tes tertulis	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> • Klasifikasikan bahan dan pewarna batik tulis semi klasik

Tabel Pengamatan Pendidikan Karakter Bangsa

No.	Indikator	Hasil Pengamatan			
		BT	MT	MB	MK
1	Kerja Sama				
2	Ingin Tahu				
3	Percaya Diri				

Keterangan

BT : Belum Terlihat
 MT : Mulai Terlihat
 MB : Mulai Berkembang
 MK : Membudaya

Pedoman Penilaian

Jenis Soal	Jumlah Soal	Bobot Nilai	
		Tiap Soal	Jumlah
Pilihan Ganda			
Essai			
Jumlah			
Total Nilai			



**Mengetahui,
Kepala Sekolah**

Purwaningsih, S. Pd

NIP. 19640702 198703 2 013

Yogyakarta, Januari 2016

Guru Mata Pelajaran

Siti Iswari

NIP. 19580918 198003 2 004

RENCANA PELAKSANA PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMP MUHAMMADIYAH 8 YOGYAKARTA
Kelas : VII (Tujuh)
Mata Pelajaran : Keterampilan Batik
Semester : 2 (Dua)
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit
Aspek : *Kerajinan*
Standar Kompetensi : 1. Mengapresiasi Karya Seni Batik.
Kompetensi Dasar : 1.2 Menampilkan Sikap Apresiatif Terhadap Keunikan Gagasan dan Teknik Karya Seni Batik

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah siswa belajar maka siswa akan dapat :

1. Mendeskripsikan macam-macam motif batik tulis semi klasik.
2. Menjelaskan ciri-ciri motif batik semi klasik.

❖ Karakter siswa yang diharapkan :

Disiplin (*Discipline*)
 Tekun (*diligence*)
 Tanggung jawab (*responsibility*)
 Ketelitian (*carefulness*)
 Kerja sama (*Cooperation*)
 Percaya diri (*Confidence*)

B. Materi Ajar

1. Macam-macam motif batik tulis semi klasik.
2. Ciri-ciri motif batik semi klasik : motif, teknik, dan pewarnaan.

C. Metode Pembelajaran

Model CLT dan Life Skill

D. Alokasi Waktu

2x 40 menit

E. Langkah-langkah kegiatan Pembelajaran

Pertemuan I

No.	Bentuk Kegiatan	Langkah-langkah Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Pendahuluan ➤ Apersepsi	Berdoa dengan membaca bacaan Tazmiah Mengecek kehadiran siswa (Nilai yang ditanamkan disiplin) Menanyakan kabar siswa dengan focus pada siswa yang pada pertemuan sebelumnya tidak masuk (Nilai yang	10 menit

No.	Bentuk Kegiatan	Langkah-langkah Kegiatan	Alokasi Waktu
		<p>ditanamkan peduli empati)</p> <p>Menanyakan materi pada pertemuan sebelumnya (Membangkitkan daya ingat)</p> <p>Memberi motivasi pada siswa</p>	
2	Kegiatan Inti	<p><i>Eksplorasi :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendiskusikan bersama teman sepejajannya tentang macam-macam motif batik tulis semi klasik, menggunakan tugas kliping yang telah dikerjakan di rumah masing-masing siswa. • Serta mencari materi tentang ciri-ciri motif batik semi klasik : motif, teknik, dan pewarnaan. <p><i>Elaborasi :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menunjuk acak untuk mempresentasikan hasil diskusinya, secara bergantian masing-masing kelompok <p><i>Konfirmasi :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan kepada siswa materi yang belum jelas • Memberi penguatan terhadap hasil yang dipresentasikan siswa di depan kelas 	60 menit
3	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat kesimpulan mengenai materi yang telah didiskusikan • Memberitahukan materi untuk pertemuan berikutnya • Menutup dengan Hamdallah 	10 menit

F. Sumber bahan

1. Buku penuntun Praktek Batik, Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan DepDik Bud 1979.
2. Modul Batik Tulis 1, M Zuru dkk. DepDik Bud PPPG Kesenian Yogyakarta 1994/1995.
3. Buku Ragam Hias, A. Sumantri SMIK Yogyakarta.

G. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> Dapat mengidentifikasi tentang macam-macam motif batik tulis semi klasik. 	Tes tertulis	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> Sebutkan macam-macam batik tulis semi klasik?
<ul style="list-style-type: none"> Dapat mengklasifikasi ciri-ciri motif batik semi klasik : motif, teknik, dan pewarnaan. 	Tes tertulis	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> Jelaskan ciri-ciri motif batik semi klasik?

Tabel Pengamatan Pendidikan Karakter Bangsa

No.	Indikator	Hasil Pengamatan			
		BT	MT	MB	MK
1	Kerja Sama				
2	Ingin Tahu				
3	Percaya Diri				

Keterangan

BT : Belum Terlihat

MT : Mulai Terlihat

MB : Mulai Berkembang

MK : Membudaya

Pedoman Penilaian

Jenis Soal	Jumlah Soal	Bobot Nilai	
		Tiap Soal	Jumlah
Pilihan Ganda			
Essai			
Jumlah			
Total Nilai			



Mengetahui,
Kepala Sekolah
Purwaningsih, S. Pd
NIP. 19640702 198703 2 013

Yogyakarta, Januari 2016

Guru Mata Pelajaran

Siti Iswari
NIP. 19580918 198003 2 004

RENCANA PELAKSANA PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMP MUHAMMADIYAH 8 YOGYAKARTA
Kelas : VII (Tujuh)
Mata Pelajaran : Keterampilan Batik
Semester : 2 (Dua)
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit
Aspek : *Kerajinan*
Standar Kompetensi : 2. Mengekspresikan diri melalui karya seni batik
Kompetensi Dasar : 2.1 Pengetahuan Batik Cap

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah siswa belajar maka siswa akan dapat :

1. Mendeskripsikan bahan dan alat batik cap
2. Menjelaskan proses pembuatan batik cap

❖ Karakter siswa yang diharapkan :

Disiplin (*Discipline*)
 Tekun (*diligence*)
 Tanggung jawab (*responsibility*)
 Ketelitian (*carefulness*)
 Kerja sama (*Cooperation*)
 Percaya diri (*Confidence*)

B. Materi Ajar

1. Bahan dan alat batik cap
2. proses pembuatan batik cap

C. Metode Pembelajaran

Model CLT dan Life Skill

D. Alokasi Waktu

2x 40 menit

E. Langkah-langkah kegiatan Pembelajaran

Pertemuan I

No.	Bentuk Kegiatan	Langkah-langkah Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Pendahuluan ➤ Apersepsi	Berdoa dengan membaca bacaan Tazmiah Mengecek kehadiran siswa (Nilai yang ditanamkan disiplin) Menanyakan kabar siswa dengan focus pada siswa yang pada pertemuan sebelumnya tidak masuk (Nilai yang	10 menit

No.	Bentuk Kegiatan	Langkah-langkah Kegiatan	Alokasi Waktu
		ditanamkan peduli empati)	
2	Kegiatan Inti	<p>Eksplorasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan macam-macam alat dan bahan batik cap serta proses pembuatan bati cap seperti apa. <p>Elaborasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa dibimbing guru menggambar salah satu motif batik semi klasik <p>Konfirmasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> Menanyakan kepada siswa materi yang belum jelas Memberi penguatan terhadap hasil yang dipresentasikan siswa di depan kelas 	60 menit
3	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. Dan membuat kesimpulan Memberitahukan materi untuk pertemuan berikutnya Menutup dengan Hamdallah 	10 menit

F. Sumber bahan

1. Buku penuntun Praktek Batik, Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan DepDik Bud 1979.
2. Modul Batik Tulis 1, M Zuru dkk. DepDik Bud PPPG Kesenian Yogyakarta 1994/1995.
3. Buku Ragam Hias, A. Sumantri SMIK Yogyakarta.

G. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> Dapat mengidentifikasi tentang alat dan bahan batik cap 	Tes tertulis	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> Sebutkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat batik cap?
<ul style="list-style-type: none"> Dapat menjelaskan tentang proses pembuatan batik cap 	Tes tertulis	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> Jelaskan proses pembuatan batik cap itu seperti apa?

Tabel Pengamatan Pendidikan Karakter Bangsa

No.	Indikator	Hasil Pengamatan			
		BT	MT	MB	MK
1	Kerja Sama				
2	Ingin Tahu				
3	Percaya Diri				

Keterangan

BT : Belum Terlihat

MT : Mulai Terlihat

MB : Mulai Berkembang

MK : Membudaya

Pedoman Penilaian

Jenis Soal	Jumlah Soal	Bobot Nilai	
		Tiap Soal	Jumlah
Pilihan Ganda			
Essai			
Jumlah			
Total Nilai			



Yogyakarta, Januari 2016

Guru Mata Pelajaran

Siti Iswari

NIP. 19580918 198003 2 004

RENCANA PELAKSANA PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMP MUHAMMADIYAH 8 YOGYAKARTA
Kelas : VII (Tujuh)
Mata Pelajaran : Keterampilan Batik
Semester : 2 (Dua)
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit
Aspek : *Kerajinan*
Standar Kompetensi : 2. Mengekspresikan diri melalui karya seni batik
Kompetensi Dasar : 2.2 Menerapkan DesainBatik Tulis Semi Klasik

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah siswa belajar maka siswa akan dapat :

1. Mendeskripsikan jenis motif batik semi klasik

❖ Karakter siswa yang diharapkan :

Disiplin (*Discipline*)
 Tekun (*diligence*)
 Tanggung jawab (*responsibility*)
 Ketelitian (*carefulness*)
 Kerja sama (*Cooperation*)
 Percaya diri (*Confidence*)

B. Materi Ajar

1. Jenis motif batik tulis semi klasik

C. Metode Pembelajaran

Model CLT dan Life Skill

D. Alokasi Waktu

2x 40 menit

E. Langkah-langkah kegiatan Pembelajaran

Pertemuan I

No.	Bentuk Kegiatan	Langkah-langkah Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Pendahuluan ➤ Apersepsi	Berdoa dengan membaca bacaan Tazmiah Mengecek kehadiran siswa (Nilai yang ditanamkan disiplin) Menanyakan kabar siswa dengan focus pada siswa yang pada pertemuan sebelumnya tidak masuk (Nilai yang ditanamkan peduli empati)	10 menit
2	Kegiatan Inti	Eksplorasi : <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan jenis-jenis motif batik tulis semi klasik 	60 menit

No.	Bentuk Kegiatan	Langkah-langkah Kegiatan	Alokasi Waktu
		<ul style="list-style-type: none"> Serta guru memberikan contoh hasil motif batik tulis semi klasik <p>Elaborasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa dibimbing guru menggambar jenis motif batik semi klasik <p>Konfirmasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menilai hasil desain siswa yang telah dikumpulkan Menanyakan kepada siswa materi yang belum jelas 	
3	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. Dan membuat kesimpulan Memberitahukan materi untuk pertemuan berikutnya Menutup dengan Hamdallah 	

E. Sumber bahan

1. Buku penuntun Praktek Batik, Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan DepDik Bud 1979.
2. Modul Batik Tulis 1, M Zuru dkk. DepDik Bud PPPG Kesenian Yogyakarta 1994/1995.
3. Buku Ragam Hias, A. Sumantri SMIK Yogyakarta.

F. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> Dapat mengidentifikasi tentang jenis motif batik semi klasik 	Tes tertulis	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> Sebutkan jenis motif batik semi klasik?
<ul style="list-style-type: none"> Praktik membuat desain jenis motif batik semi klasik 	Tes kinerja	Tes Uji Praktik Kerja	<ul style="list-style-type: none"> Buatlah desain motif batik semi klasik!

Tabel Pengamatan Pendidikan Karakter Bangsa

No.	Indikator	Hasil Pengamatan			
		BT	MT	MB	MK
1	Kerja Sama				
2	Ingin Tahu				
3	Percaya Diri				

Keterangan

BT : Belum Terlihat

MT : Mulai Terlihat

MB : Mulai Berkembang

MK : Membudaya

Pedoman Penilaian

Jenis Soal	Jumlah Soal	Bobot Nilai	
		Tiap Soal	Jumlah
Pilihan Ganda			
Essai			
Jumlah			
Total Nilai			

PENILAIAN HASIL KARYA
Membuat Desain Motif Batik

Kelas :

Nama :

No	Aspek yang dinilai	Skor	Keterangan
1	Ketepatan Bentuk Desain	25	- Skor Maksimal 25 - Nilai = Jumlah Skor
2	Proses Pembuatan	25	
3	Kerapian	25	
4	Keseriusan	25	
		100	

Yogyakarta, Januari 2016

Guru Mata Pelajaran



Siti Iswari

NIP. 19580918 198003 2 004



RENCANA PELAKSANA PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SMP MUHAMMADIYAH 8 YOGYAKARTA
Kelas	: VII (Tujuh)
Mata Pelajaran	: Keterampilan Batik
Semester	: 2 (Dua)
Alokasi Waktu	: 20 x 40 menit
Aspek	: <i>Kerajinan</i>
Standar Kompetensi	: 2. Mengekspresikan diri melalui karya seni batik
Kompetensi Dasar	: 2.3 Membuat Produk Batik Tulis Semi Klasik

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah siswa belajar maka siswa akan dapat :

1. Siswa dapat membuat batik tulis semi klasik berupa bahan sandang.
 - Dapat Memola
 - Dapat Pewarnaan Pertama
 - Dapat Nglowongi
 - Dapat Menembok
 - Dapat Nerusi
 - Dapat Pewarnaan kedua
 - Dapat Isen-isen
 - Dapat Ngolrod
 - Dapat Nembok
 - Dapat Finishing

❖ Karakter siswa yang diharapkan :

Disiplin (*Discipline*)
 Tekun (*diligence*)
 Tanggung jawab (*responsibility*)
 Ketelitian (*carefulness*)
 Kerja sama (*Cooperation*)
 Percaya diri (*Confidence*)

B. Materi Ajar

2. Pembuatan batik tulis semi klasik berupa bahan sandang.
 - Memola
 - Nglowongi
 - Nerusi
 - Isen-isen
 - Nembok
 - Pewarnaan Pertama
 - Menembok
 - Pewarnaan kedua
 - Ngolrod
 - Finishing

C. Metode Pembelajaran

Model CLT dan Life Skill

D. Alokasi Waktu

20x 40 menit

**E. Langkah-langkah kegiatan Pembelajaran
Pertemuan I**

No.	Bentuk Kegiatan	Langkah-langkah Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Pendahuluan ➤ Apersepsi	Berdoa dengan membaca bacaan Tazmiah Mengecek kehadiran siswa (Nilai yang ditanamkan disiplin) Menanyakan kabar siswa dengan focus pada siswa yang pada pertemuan sebelumnya tidak masuk (Nilai yang ditanamkan peduli empati)	10 menit
2	Kegiatan Inti	<i>Eksplorasi :</i> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan tentang motif-motif batik tulis. • Serta guru memberikan contoh motif-motif batik tulis <i>Elaborasi :</i> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dibimbing guru menggambar desain motif batik semi klasik. <i>Konfirmasi :</i> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menilai hasil desain motif batik siswa yang telah dikumpulkan • Menanyakan kepada siswa materi yang belum jelas 	60 menit
3	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. Dan membuat kesimpulan • Memberitahukan materi untuk pertemuan berikutnya • Menutup dengan Hamdallah 	10 menit

Pertemuan 2

No.	Bentuk Kegiatan	Langkah-langkah Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Pendahuluan ➤ Apersepsi	Berdoa dengan membaca bacaan Tazmiah Mengecek kehadiran siswa (Nilai yang ditanamkan disiplin) Menanyakan kabar siswa dengan focus pada siswa yang pada pertemuan sebelumnya tidak masuk (Nilai yang ditanamkan peduli empati) Menanyakan kepada siswa yang belum mengumpulkan tugas pada pertemuan sebelumnya	10 menit
2	Kegiatan Inti	Eksplorasi : <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan proses pembuatan batik tulis. • Serta guru memberikan contoh hasil karya batik tulis semi klasik Elaborasi : <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dibimbing guru membuat pola motif batik yang telah dibuat menggunakan kertas. Konfirmasi : <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengamati proses siswa membuat pola Menanyakan kepada siswa yang belum bisa memindahkan motif menjadi pola	60 menit
3	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. Dan membuat kesimpulan • Memberitahukan materi untuk pertemuan berikutnya • Menutup dengan Hamdallah 	10 menit

Pertemuan 3

No.	Bentuk Kegiatan	Langkah-langkah Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Pendahuluan	Berdoa dengan membaca bacaan	10 menit

No.	Bentuk Kegiatan	Langkah-langkah Kegiatan	Alokasi Waktu
	➤ Apersepsi	Tazmiah Mengecek kehadiran siswa (Nilai yang ditanamkan disiplin) Menanyakan kabar siswa dengan focus pada siswa yang pada pertemuan sebelumnya tidak masuk (Nilai yang ditanamkan peduli empati)	
2	Kegiatan Inti	<p><i>Eksplorasi :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan proses pembuatan batik tulis. • Serta guru memberikan contoh hasil karya batik tulis semi klasik <p><i>Elaborasi :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dibimbing guru menjiplak pola yang telah dibuat pada kain primisima yang telah disiapkan (memola) <p><i>Konfirmasi :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajarkan tentang memola • Menanyakan kepada siswa materi yang belum jelas 	60 menit
3	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. Dan membuat kesimpulan • Memberitahukan materi untuk pertemuan berikutnya • Menutup dengan Hamdallah 	10 menit

Pertemuan 4

No.	Bentuk Kegiatan	Langkah-langkah Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Pendahuluan ➤ Apersepsi	Berdoa dengan membaca bacaan Tazmiah Mengecek kehadiran siswa (Nilai yang ditanamkan disiplin)	10 menit

No.	Bentuk Kegiatan	Langkah-langkah Kegiatan	Alokasi Waktu
		Menanyakan kabar siswa dengan focus pada siswa yang pada pertemuan sebelumnya tidak masuk (Nilai yang ditanamkan peduli empati)	
2	Kegiatan Inti	<p>Eksplorasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan proses mencanting • Serta guru memberikan contoh klowongan. <p>Elaborasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa secara mandiri nglowongi motif pada kain batik masing-masing. <p>Konfirmasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajarkan canting agar tidak netes • Menanyakan kepada siswa materi yang belum jelas 	60 menit
3	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. Dan membuat kesimpulan • Memberitahukan materi untuk pertemuan berikutnya • Menutup dengan Hamdallah 	10 menit

Pertemuan 5

No.	Bentuk Kegiatan	Langkah-langkah Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Pendahuluan ➤ Apersepsi	<p>Berdoa dengan membaca bacaan Tazmiah</p> <p>Mengecek kehadiran siswa (Nilai yang ditanamkan disiplin)</p> <p>Menanyakan kabar siswa dengan focus pada siswa yang pada pertemuan sebelumnya tidak masuk (Nilai yang ditanamkan peduli empati)</p>	10 menit
2	Kegiatan Inti	<p>Eksplorasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan proses pembuatan batik tulis. • Serta guru memberikan contoh hasil 	60 menit

No.	Bentuk Kegiatan	Langkah-langkah Kegiatan	Alokasi Waktu
		<p>karya batik tulis semi klasik</p> <p>Elaborasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dibimbing guru nerusi yaitu mencanting pada kain sebaliknya yang tidak tembus <p>Konfirmasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajarkan tentang canting agar tidak netes • Menanyakan kepada siswa materi yang belum jelas 	
3	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. Dan membuat kesimpulan • Memberitahukan materi untuk pertemuan berikutnya • Menutup dengan Hamdallah 	10 menit

Pertemuan 6

No.	Bentuk Kegiatan	Langkah-langkah Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Pendahuluan ➤ Apersepsi	<p>Berdoa dengan membaca bacaan Tazmiah</p> <p>Mengecek kehadiran siswa (Nilai yang ditanamkan disiplin)</p> <p>Menanyakan kabar siswa dengan focus pada siswa yang pada pertemuan sebelumnya tidak masuk (Nilai yang ditanamkan peduli empati)</p>	10 menit
2	Kegiatan Inti	<p>Eksplorasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan proses pembuatan batik tulis. • Serta guru memberikan contoh hasil karya batik tulis semi klasik <p>Elaborasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dibimbing guru membuat isen-isen <p>Konfirmasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menilai hasil klowongan sampai 	60 menit

No.	Bentuk Kegiatan	Langkah-langkah Kegiatan	Alokasi Waktu
		isen-isen <ul style="list-style-type: none"> Menanyakan kepada siswa materi yang belum jelas 	
3	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. Dan membuat kesimpulan Memberitahukan materi untuk pertemuan berikutnya Menutup dengan Hamdallah 	10 menit

Pertemuan 7

No.	Bentuk Kegiatan	Langkah-langkah Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Pendahuluan ➤ Apersepsi	Berdoa dengan membaca bacaan Tazmiah Mengecek kehadiran siswa (Nilai yang ditanamkan disiplin) Menanyakan kabar siswa dengan focus pada siswa yang pada pertemuan sebelumnya tidak masuk (Nilai yang ditanamkan peduli empati)	10 menit
2	Kegiatan Inti	Eksplorasi : <ul style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan proses pewarnaan batik Serta guru memberikan contoh hasil karya batik tulis semi klasik Elaborasi : <ul style="list-style-type: none"> Siswa dibimbing guru cara mewarna menggunakan Indigosol Konfirmasi : <ul style="list-style-type: none"> Menanyakan kepada siswa materi yang belum jelas Guru menugaskan siswa mewarna awal menggunakan naphthol 	60 menit
3	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. Dan membuat kesimpulan Memberitahukan materi untuk 	10 menit

No.	Bentuk Kegiatan	Langkah-langkah Kegiatan	Alokasi Waktu
		pertemuan berikutnya • Menutup dengan Hamdallah	

Pertemuan 8

No.	Bentuk Kegiatan	Langkah-langkah Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Pendahuluan ➤ Apersepsi	Berdoa dengan membaca bacaan Tazmiah Mengecek kehadiran siswa (Nilai yang ditanamkan disiplin) Menanyakan kabar siswa dengan focus pada siswa yang pada pertemuan sebelumnya tidak masuk (Nilai yang ditanamkan peduli empati)	10 menit
2	Kegiatan Inti	Eksplorasi : <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan proses pewarnaan batik secara tuntas • Serta guru memberikan contoh hasil karya batik tulis semi klasik Elaborasi : <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dibimbing guru meneruskan cantingannya Konfirmasi : <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan tugas mewarna akhir dirumah • Menanyakan kepada siswa materi yang belum jelas 	60 menit
3	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. Dan membuat kesimpulan • Memberitahukan materi untuk pertemuan berikutnya • Menutup dengan Hamdallah 	10 menit

Pertemuan 9

No.	Bentuk Kegiatan	Langkah-langkah Kegiatan	Alokasi Waktu
-----	-----------------	--------------------------	---------------

No.	Bentuk Kegiatan	Langkah-langkah Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Pendahuluan ➤ Apersepsi	Berdoa dengan membaca bacaan Tazmiah Mengecek kehadiran siswa (Nilai yang ditanamkan disiplin) Menanyakan kabar siswa dengan focus pada siswa yang pada pertemuan sebelumnya tidak masuk (Nilai yang ditanamkan peduli empati)	10 menit
2	Kegiatan Inti	Eksplorasi : <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan proses melorod batik tulis. • Menjelaskan bahan untuk melorod batik • Serta guru memberikan contoh hasil karya batik tulis semi klasik Elaborasi : <ul style="list-style-type: none"> • Siswa memperlihatkan yang sudah diwarnai akhir Konfirmasi : <ul style="list-style-type: none"> • Guru guru menugaskan siswa untuk melorod batik dan memfinishing • Menanyakan kepada siswa materi yang belum jelas 	60 menit
3	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. Dan membuat kesimpulan • Memberitahukan materi untuk pertemuan berikutnya • Menutup dengan Hamdallah 	10 menit

Pertemuan 10

No.	Bentuk Kegiatan	Langkah-langkah Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Pendahuluan ➤ Apersepsi	Berdoa dengan membaca bacaan Tazmiah Mengecek kehadiran siswa (Nilai yang ditanamkan disiplin)	10 menit

No.	Bentuk Kegiatan	Langkah-langkah Kegiatan	Alokasi Waktu
		Menanyakan kabar siswa dengan focus pada siswa yang pada pertemuan sebelumnya tidak masuk (Nilai yang ditanamkan peduli empati)	
2	Kegiatan Inti	<p>Eksplorasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan perkembangan tentang batik tulis. Serta guru memberikan contoh hasil karya batik tulis semi klasik <p>Elaborasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa mengumpulkan batik yang telah dilorod dan difinishing <p>Konfirmasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menilai batik berdasarkan proses dan hasil akhir Menanyakan kepada siswa materi yang belum jelas 	60 menit
3	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. Dan membuat kesimpulan Memberitahukan materi untuk pertemuan berikutnya Menutup dengan Hamdallah 	

F. Sumber bahan

- Buku penuntun Praktek Batik, Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan DepDik Bud 1979.
- Modul Batik Tulis 1, M Zuru dkk. DepDik Bud PPPG Kesenian Yogyakarta 1994/1995.
- Buku Ragam Hias, A. Sumantri SMIK Yogyakarta.

G. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> Dapat menjelaskan proses pembuatan batik semi klasik 	Tes Tertulis	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> Sebutkan langkah-langkah membuat batik tulis?
<ul style="list-style-type: none"> Dapat menjelaskan 	Tes Tertulis	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> Bagaimana langkah-

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
tentang proses pewarnaan batik tulis			langkah mewarnaa batik menggunakan naphthol!
<ul style="list-style-type: none"> Praktik membuat desain jenis motif batik semi klasik 	Tes Kinerja	Tes Uji Praktik Kerja	<ul style="list-style-type: none"> Buatlah desain motif batik semi klasik!
<ul style="list-style-type: none"> Praktik membuat batik tulis semi klasik 	Tes Kinerja	Tes Uji Praktik Kerja	<ul style="list-style-type: none"> Buatlah batik tulis semi klasik!

Tabel Pengamatan Pendidikan Karakter Bangsa

No.	Indikator	Hasil Pengamatan			
		BT	MT	MB	MK
1	Kerja Sama				
2	Ingin Tahu				
3	Percaya Diri				

Keterangan

BT : Belum Terlihat

MT : Mulai Terlihat

MB : Mulai Berkembang

MK : Membudaya

Pedoman Penilaian

Jenis Soal	Jumlah Soal	Bobot Nilai	
		Tiap Soal	Jumlah
Pilihan Ganda			
Essai			
Jumlah			
Total Nilai			

PENILAIAN HASIL KARYA
Membuat Batik

Kelas :

Nama :

No	Aspek yang dinilai	Skor	Keterangan
1	Persiapan	20	- Skor Maksimal 20 - Nilai = Jumlah Skor
2	Proses Pembuatan	20	
3	Kerapian	20	
4	Keseriusan	20	
5	Finishing.	20	
		100	



Mengetahui,
Kepala Sekolah

Purwaningrum, S. Pd

NIP. 19640702 198703 2 013

Yogyakarta, Januari 2016

Guru Mata Pelajaran

Siti Iswari

Siti Iswari

NIP. 19580918 198003 2 004

RENCANA PELAKSANA PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMP MUHAMMADIYAH 8 YOGYAKARTA
Kelas : VII (Tujuh)
Mata Pelajaran : Keterampilan Batik
Semester : 2 (Dua)
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit
Aspek : *Kerajinan*
Standar Kompetensi : 2. Mengekspresikan diri melalui karya seni batik
Kompetensi Dasar : 2.4 Mengapresiasikan Karya Batik Tulis Semi Klasik

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah siswa belajar maka siswa akan dapat :

1. Siswa dapat menjelaskan pameran
2. Dpat menjelaskan tujuan pameran
3. Dapat menjelaskan bentuk pameran
4. Dapat menjelasklan organisasi pameran
5. Dapat melaksanakan pameran kelas

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :**

Menghargai Karya Orang Lain
 Tanggung jawab (*Responsibility*)
 Kedemokratisan
 Kerja sama (*Cooperation*)
 Percaya diri (*Confidence*)

B. Materi Ajar

1. Pameran Kelas

C. Metode Pembelajaran

Model CLT dan Life Skill

D. Alokasi Waktu

2x 40 menit

E. Langkah-langkah kegiatan Pembelajaran

Pertemuan I

No.	Bentuk Kegiatan	Langkah-langkah Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Pendahuluan ➤ Apersepsi	Berdoa dengan membaca bacaan Tazmiah Mengecek kehadiran siswa (Nilai yang ditanamkan disiplin) Menanyakan kabar siswa dengan focus pada siswa yang pada	10 menit

No.	Bentuk Kegiatan	Langkah-langkah Kegiatan	Alokasi Waktu
		pertemuan sebelumnya tidak masuk (Nilai yang ditanamkan peduli empati)	
2	Kegiatan Inti	<p>Eksplorasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan tentang penilaian akhir batik semi klasik Serta guru memberikan contoh finishing batik tulis semi klasik <p>Elaborasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa dibimbing guru menata batik tulis yang telah jadi yang sudah difinishing untuk dinilai <p>Konfirmasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menilai hasil batik tulis siswa yang telah dikumpulkan Menanyakan kepada siswa materi yang belum jelas 	60 menit
3	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. Dan membuat kesimpulan Menutup dengan Hamdallah 	10 menit

F. Sumber bahan

1. Buku Teks
2. Contoh Karya
3. Model

G. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> Dapat mengidentifikasi tentang jenis motif batik semi klasik dan proses pembuatan batik tulis 	Tes tertulis	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> Sebutkan jenis motif batik semi klasik? Bagaimana langkah membuat batik tulis?
<ul style="list-style-type: none"> Praktik membuat batik semi klasik 	Tes unjuk kerja	Uji prosedur	<ul style="list-style-type: none"> Pamerkan hasil karya batik tulis semi klasik

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
		dan hasil	dalam bentuk pameran kelas

Tabel Pengamatan Pendidikan Karakter Bangsa

No.	Indikator	Hasil Pengamatan			
		BT	MT	MB	MK
1	Kerja Sama				
2	Ingin Tahu				
3	Percaya Diri				

Keterangan

BT : Belum Terlihat

MT : Mulai Terlihat

MB : Mulai Berkembang

MK : Membudaya

Pedoman Penilaian

Jenis Soal	Jumlah Soal	Bobot Nilai	
		Tiap Soal	Jumlah
Pilihan Ganda			
Essai			
Jumlah			
Total Nilai			

PENILAIAN HASIL KARYA

Membuat Batik

Kelas :

Nama :

No	Aspek yang dinilai	Skor	Keterangan
1	Persiapan	20	- Skor Maksimal 20 - Nilai = Jumlah Skor
2	Proses Pembuatan	20	
3	Kerapian	20	
4	Keseriusan	20	
5	Finishing.	20	
		100	



**Mengetahui,
Kepala Sekolah**

**Purwaningsih, S. Pd
NIP. 19640702 198703 2 013**

Yogyakarta, Januari 2016

Guru Mata Pelajaran

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Siti Iswari".

**Siti Iswari
NIP. 19580918 198003 2 004**

Lampiran 13

ULANGAN TENGAH SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Mata Pelajaran : KETRAMPILAN BATIK
 Hari / Tanggal : Selasa, 01 Maret 2016
 Waktu : 11.00 - 12.00 WIB
 Kelas : VII

I. Pilihlah salah satu jawaban a, b, c, atau d yang paling benar!

1. Alat utama/pokok untuk membatik terdiri dari :
 - a. Canting, wajan, kompor
 - b. Kompor, clemek, malam
 - c. Canting, gawangan, dingklik
 - d. Mori, malam, canting
2. Bagian canting yang digunakan untuk menempatkan malam sewaktu membatik
 - a. Carat
 - b. Gawangan
 - c. Gagang terong
 - d. Nyamplungan
3. Bagian canting yang berbentuk pipa melengkung untuk jalan keluarnya malam
 - a. Carat
 - b. Gawangan
 - c. Gagang terong
 - d. Nyamplungan
4. Alat untuk menusuk canting yang buntu :
 - a. Peniti
 - b. Ijuk
 - c. Lidi
 - d. Bambu
5. Kain mori yang kualitasnya paling bagus
 - a. Mori biru
 - b. Prima
 - c. Primisima
 - d. Tetra
6. Kain mori dipilih untuk membuat batik karena :
 - a. Berwarna putih.
 - b. Harga murah
 - c. 100 % katun.
 - d. Transparan
7. Gambar/lukisan pada kain mori yang di buat menggunakan alat
 - a. Canting klowong
 - b. Canting isen isen
 - c. canting tembokan
 - d. canting laron
8. Batik berasal dari istila jawa "TIK" yang berarti...
 - a. Membuat isen isen
 - b. Membuat tembokan
 - c. membuat tembokan
 - d. membuat tembokan

19. Lerak adalah bahan untuk mencuci yang berasal dari :

- a. Daun b. Akar c. Buah d. Bunga

20. Motif batik disamping ini bernama:

- a. Sidomukti
b. Gringsing
c. Ceplok
d. Mego mendung



21. Motif batik disamping ini bernama:

- a. Kawung.
b. Truntum.
c. Parang
d. Ceplok manggis



22. Motif batik disamping ini bernama:

- a. Parangkusumo
b. Truntum.
c. Semen romo
d. Parangbaris.



23. Motif batik disamping bernama :

- a. Cuwiri
b. Sido luhur
c. Tambal.
d. Nitik Karawita



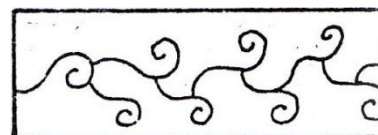
24. Motif batik disamping bernama :

- a. Sido mukti
b. Naga puspa
c. Naga kembar.
d. Parang naga.



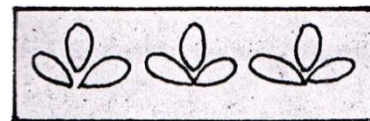
25. Isen-isen disamping bernama :

- a. Ukel cantel
b. Sisik / gringsing
c. Galaran.
d. Kembang suruh.



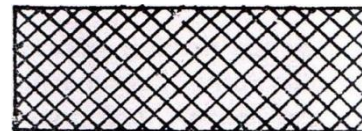
26. Isen-isen disamping bernama :

- a. Cacah gori
- b. Kembang lombok
- c. Galaran.
- d. Kembang suruh.



27. Isen-isen disamping bernama :

- a. Cacah gori
- b. Kembang lombok
- c. Kembang jeruk.
- d. Kembang suruh



28. Motif yang melambangkan harapan agar manusia selalu ingat akan asal usulnya di sebut...

- a. Motif kawung picis
- b. Motif truntum
- c. motif ceplok
- d. motif sido luhur

29. Kegunaan kain ntuk upacara mitoni adalah ...

- a. Sido mukti luhur
sungguh
- b. Sido mukti ukel
- c. sido asih kemuda
- d. sido asih sungut

30. Canting yang bercucuk 2 dinamakan canting :

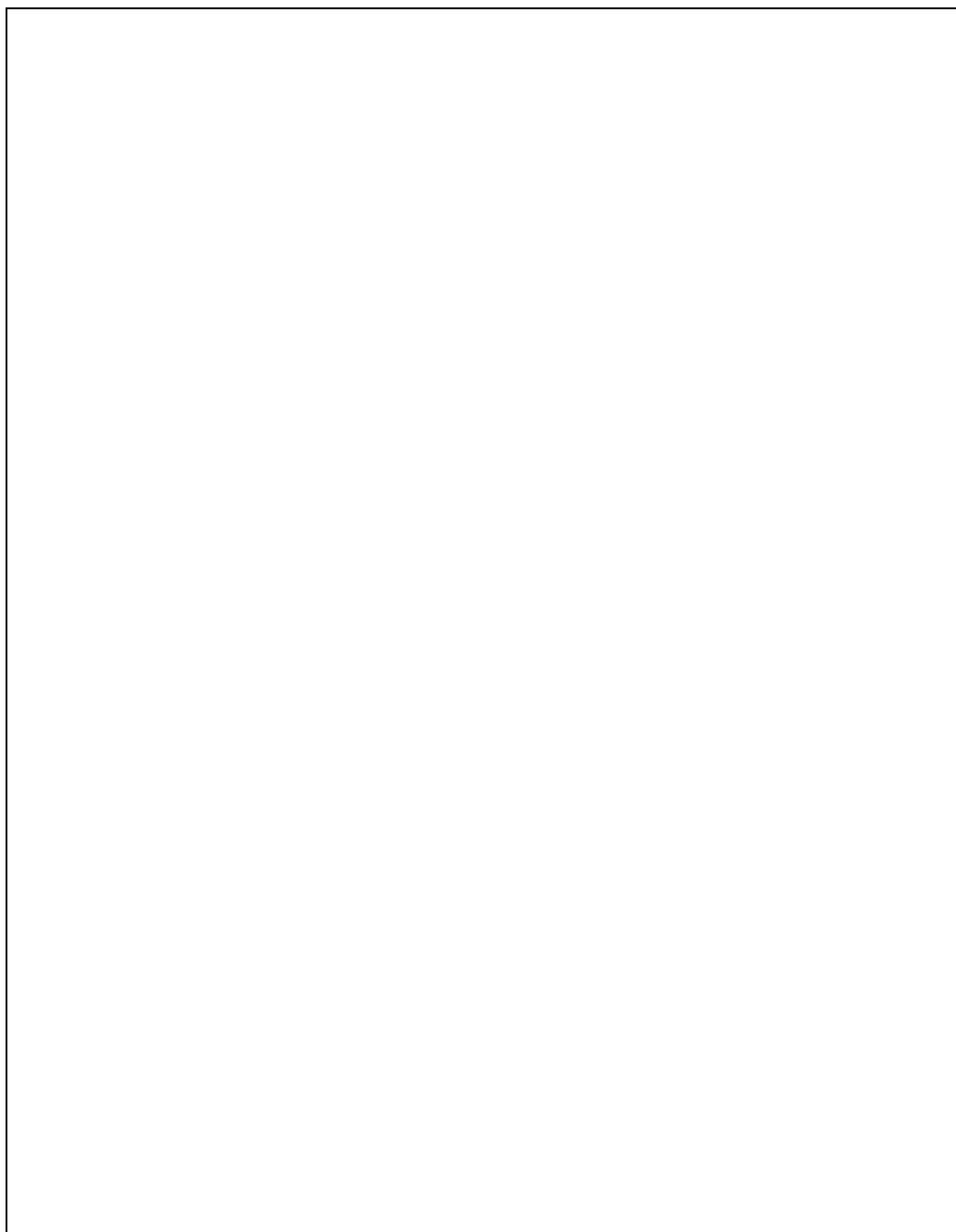
- a. Loron
- b. Telon
- c. Prapatan
- d. Liman

Nama :

No.Tes :

Kelas :

**II. Buatlah Sebuah Gambar Taplak Meja Dengan Motif Batik Bebas Dan
Warnailah Gambar Itu !**



Lampiran 14

Daftar nilai peserta didik kelas VII C SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta

NO	NAMA	Tugas		MID	Desain	Praktik	Rata-rata
		1	2				
1	Aldino Oktavian W.	83	85	78	82	78	81,2
2	Angling Galih Sadewo	77	80	86	90	84	83,4
3	Bagus Karunia Putra	88	77	88	90	88	86,2
4	Bagus Setyawan	80	85	74	80	78	79,4
5	Bayu Pramudya	84	90	80	78	80	82,4
6	Deera Renatha A.	92	80	84	80	85	84,2
7	Emiko Saraswati	81	79	84	78	85	81,4
8	Faiz Rizqi Nurudin	78	88	76	80	81	80,6
9	Fikry Nur Rachman	79	82	80	79	80	80
10	Haikal Abi Widayanto	86	81	84	78	80	81,8
11	Herdiantara Noor C.K	80	89	90	85	80	84,8
12	Januarita Asa Pertiwi	89	78	86	80	83	83,2
13	Mahardika Wicaksono	84	80	82	79	85	82
14	Mardians Faris N.	78	85	80	86	79	81,6
15	Muhammad Deas Rizki	81	83	83	80	85	82,4
16	Muhammad Dio Al Zaki	76	87	74	79	85	80,2
17	Muhammad Fajari Amin	81	79	80	82	78	80
18	Nadifa Eka Putri	83	85	82	79	80	81,8
19	Nana Estiana	81	90	84	82	90	85,4
20	Nur Cholifah	77	87	82	84	86	83,2
21	Rio Ferdinand Anugrah	77	85	84	78	78	80,4
22	Rita Nur Ariyanti	81	82	84	78	81	81,2
23	Salsabila Rizky M.	82	85	80	78	80	81
24	Sekar Pratiwi	84	88	78	80	79	81,8
25	Sulthan Dzaky A.	78	84	74	84	79	79,8
26	Yuniana Khofifah	87	79	86	88	87	85,4
27	Zakqi Aditty Nugraha	81	90	80	80	79	82

Yogyakarta, Juni 2016



Mengetahui,
Kepala Sekolah

Purwaningsih, S. Pd

NIP. 19640702 198703 2 013

Guru Mata Pelajaran

Siti Iswari
NIP. 19580918 198003 2 004